

Syaiful Mustofa
Suci Ramadhanti Febriani

BAHASA ARAB & WORLD CLASS UNIVERSITY

Pengantar:
Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2021



SFD
الصندوق السعودي للتنمية
Saudi Fund for Development



BAHASA ARAB
&
WORLD CLASS UNIVERSITY

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 2014 tentang Hak Cipta

- (1). Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2). Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3). Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4). Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Syaiful Mustofa
Suci Ramadhanti Febriani

BAHASA ARAB **&** **WORLD CLASS UNIVERSITY**

Pengantar:
Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2021



BAHASA ARAB & WORLD CLASS UNIVERSITY

Copyright @UIN Maliki Press, 2020

Penulis : Syaiful Mustofa dan Suci Ramadhanti Febriani
Editor : A. Samsul Ma'arif
Desain Isi : Nanda Holifah
Desain cover : Ahmad Mughni
Ukuran : 15,5 x 23 cm
Tebal Buku : 186 halaman

ISBN : 978-623-232-751-1
Cetakan I : 2021

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh:

UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)
Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang 65144
Telp/Faksimile : (0341) 573225
E-mail: uinmalikiypressredaksi@uin-malang.ac.id
Website: <http://malikipress.uin.malang.ac.id>



KATA PENGANTAR

PROF. DR. H. IMAM SUPRAYOGO

Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun 1997 - 2013

الحمد لله والصلاة والسلام على خاتم النبيين سيد المرسلين سيدنا ونبينا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. قد مَنَّ اللهُ تعالى بالإنتهاء من إعداد هذا الكتاب البسيط بالموضوع "اللغة العربية والجامعة الدولية" فله سبحانه ألهمج بالحمد والثناء فلك الحمد يا ربنا حتى ترضى، وبعد...

Subhananallah, Alhamdulillah, kita banyak bersyukur kepada Allah, dengan anugerahNya kita memiliki kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menjalani kehidupan ini sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kita persembahkan ke hadapan ikutan kita, Muhammad saw., yang telah mengeluarkan ummatnya dari kegelapan kepada keadaan yang penuh cahaya, petunjuk, dan hidayah sebagaimana yang kita rasakan selama ini.

Saya mengapresiasi atas terbitnya buku berjudul "Bahasa Arab dan World Class University" semoga buku ini bermanfaat. Sejak saya diberi amanah untuk menjadi Ketua STAIN Malang tahun 1997-2004, Rektor UIN Malang 2004-2013 program utama kampus adalah menjadikan mahasiswa mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif menggunakan bahasa dunia yaitu bahasa Arab dan Inggris, secara lisan maupun tulisan. Program utama ini bentuknya adalah unit baru Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) dan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Inggris (PKPBI) yang berdiri tahun 1997. Program wajib berbahasa selama satu tahun bagi seluruh mahasiswa baru. Tahun 1999 didirikan Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-Aly dimana semua mahasiswa baru

harus bermukim di ma'had selama satu tahun penuh untuk mendukung program tersebut. Tujuan utama adalah untuk peningkatan kekuatan spiritual, akhlaq, ilmu pengetahuan dan kebahasaan mahasiswa sesuai motto kampus yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam.

Terbitnya buku ini menjadi salah satu indikator atas keberhasilan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai kampus yang bertaraf World Class University, apalagi akhir 2020 lalu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meraih penghargaan dengan kategori mahasiswa asing terbanyak dari Kementerian Agama RI, dengan jumlah 490 mahasiswa asing dari 42 negara. Keberhasilan ni menunjukkan titik terang bahwa cita-cita besar kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu kampus terbaik di dunia sudah terwujud dan tentu peradaban Islam akan muncul dari kampus ini. Allahu A'lam...

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pembaca dan keberkahan bagi penulisnya. Pembaca dapat menemukan secercah informasi yang dibutuhkan, penulis dapat mengembangkan tulisannya dalam bentuk buku lanjutan untuk melihat efektivitas masing-masing program di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang 24 Mei 2021



KATA PENGANTAR PENYUSUN

الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا والصلاة والسلام
على سيدنا محمد خير الأنام وعلى آله وصحابه الأعلام ومن تبعهم بإحسان
إلى يوم الدين وبعد

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga penyusun bisa menyelesaikan buku sederhana berjudul “Bahasa Arab dan World Class University”. Tidak lupa shalawat serta salam kami haturkan kepada pembawa cahaya terang-benderang yaitu Nabi Muhammad SAW bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Buku ini hasil dari penelitian tahun 2020, sumber dana dari Saudi Found for Development (SFD) yang dikelola melalui Project Management Unit (PMU) bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Buku ini diterbitkan oleh UIN Malang Press. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini.

Buku sederhana ini kami persembahkan kepada orang tua dan guru kami yang sudah dipanggil menghadap keharibaan Ilahy, semoga Allah SWT menjadikan buku ini sebagai amal jariyah untuk mereka.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun masih kami harapkan sehingga dapat dijadikan pijakan untuk merevisi buku ini dalam edisi selanjutnya.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, sepandai-pandai tupai melompat akan jatuh juga. Pepatah Arab mengatakan *إذا تم الأمر بدأ نقصه* jika sesuatu sudah selesai dilakukan, akan terlihat kekurangannya.

Meskipun demikian ada secerca harapan, semoga buku sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua orang yang membacanya. Amin Ya Robb...

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 11 Mei 2021

Penyusun



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | v |
| KATA PENGANTAR PENYUSUN | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB 1 BAHASA ARAB DI ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI..... | 1 |
| A. Perkembangan Bahasa Arab | 1 |
| B. Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi..... | 14 |
| C. Bahasa Arab dan Teknologi Informasi..... | 27 |
| D. Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maliki Malang..... | 37 |
| BAB 2 URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB..... | 59 |
| A. Pentingnya Bahasa Arab di Perguruan Tinggi..... | 59 |
| B. Urgensi Bahasa Arab di Era Globalisasi | 67 |
| C. Strategi Pengembangan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi..... | 69 |
| D. Pengembangan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 71 |
| E. Membentuk <i>World Class University</i> | 73 |
| BAB 3 KURIKULUM BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI . | 87 |
| A. Perkembangan Kurikilum Bahasa Arab | 87 |
| B. Standarisasi Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi | 93 |
| C. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi .. | 100 |
| D. Model Kurikulum Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 105 |

| | |
|---|-----|
| BAB 4 PERAN BAHASA ARAB DALAM MEWUJUDKAN | |
| <i>WORLD CLASS UNIVERSITY DI UIN MALIKI MALANG.....</i> | 111 |
| A. Pengajaran..... | 112 |
| B. Penelitian..... | 141 |
| C. Pengabdian Masyarakat..... | 148 |
| BAB 5 WORLD CLASS UNIVERSITY: PELUANG DAN | |
| TANTANGAN..... | 158 |
| A. Peluang..... | 158 |
| B. Tantangan..... | 159 |
| C. Peluang..... | 161 |
| D. Kesimpulan..... | 162 |
| E. Saran..... | 162 |
| F. Rekomendasi..... | 163 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 164 |
| Biodata Penyusun..... | 173 |



BAB 1

BAHASA ARAB DI ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI

A. Perkembangan Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit, berkembang di sebelah selatan Irak. Hal ini dapat diamati melalui temuan prasasti *Arab Baidah* yang diperkirakan hidup pada abad pertama sebelum masehi. Juga prasasti *Arab Baqiyah* yang diperkirakan hidup pada abad kelima masehi. Bahasa Arab *baidah* ini telah punah ditelan waktu, karena sumber bahasanya hanya diperoleh dari tulisan yang terdapat di lempengan batu dan hanya dituturkan oleh orang Arab yang domisili di *Hijaz* (Makkah dan Madinah) bagian utara. Sedangkan bahasa Arab *baqiyah*, bahasa ini merupakan bahasa Arab yang masih ada dan digunakan oleh bangsa Arab dalam bentuk tulisan, kesusasteraan, dan lain sebagainya. Bahasa Arab ini bersumber dari kerajaan *Najed* (Riyad), kemudian berkembang pesat ke seluruh belahan dunia. Minimnya literatur, periodeisasi perkembangan bahasa Arab menjadi sulit untuk dilacak. Setelah Islam datang, banyak literatur yang mencatat tentang perkembangan bahasa Arab, diantaranya ada 5 periode yaitu zaman setelah kedatangan Islam, Bani Umaiyyah, Bani Abbasiyah, zaman setelah abad kelima Hijriah, dan pada abad modern.

Pada abad modern atau abad 21 (dua puluh satu) ditandai dengan perkembangan di segala bidang, termasuk di dalamnya adalah ilmu pengetahuan, sistem informasi dan teknologi. Perkembangan yang dicapai saat ini berdampak besar pada kehidupan umat manusia di seluruh

dunia. Pada rentang waktu belakangan ini, kemajuan dari teknologi informasi telah mampu mengubah cara hidup dan cara berfikir manusia. Oleh karena itu, dapat dipastikan dengan berkembangnya pemikiran dan kebiasaan manusia, berbagai hasil penciptaan manusia yang disebut dengan kebudayaan juga mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat termasuk perkembangan bahasa manusia.

Bahasa adalah bagian dari kebudayaan yang diciptakan manusia untuk berinteraksi antar satu sama lainnya, bahasa termasuk kedalam salah satu unsur budaya yang bersifat umum dan mempunyai peran yang sangat penting pada kehidupan umat manusia. Tanpa adanya bahasa, maka sistem penting yang ada dalam kehidupan manusia seperti sistem pengetahuan, teknologi, informasi, pencaharian, kepercayaan, yang terdapat dalam masyarakat akan terganggu. Oleh sebab itu, perhatian para ahli bahasa terhadap perkembangan bahasa tidak bisa dianggap remeh, dan menjadi kunci utama bagi perkembangan budaya yang ada dalam masyarakat. Manusia butuh proses interaksi dengan makhluk hidup lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Proses pertukaran informasi dan interaksi yang terjadi membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi sebagai media yang efektif, juga dapat dengan mudah diterima oleh semua umat manusia.

Bahasa adalah alat untuk menumpahkan isi hati, pikiran seseorang terhadap lawan bicaranya. Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa Arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang berbahasa Arab. Ada yang berpandangan belajar bahasa Arab adalah belajar bahasa ilmu pengetahuan agama Islam. pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu agama Islam mayoritas ditulis menggunakan bahasa Arab dan referensinya berbahasa Arab. Ada pula yang berpandangan bahwa belajar bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Pandangan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orang belajar

bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.¹

Perbedaan sudut pandang ini, menyebabkan adanya perbedaan metode, teknik, bahan ajar, media pembelajarannya. Jika, bahasa Arab sebagai alat komunikasi, maka belajar bahasa Arab lebih menitik beratkan pada bagaimana anak didik banyak praktik dan terampil berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, maupun menulisnya. Terlepas dari berbagai sudut pandang tersebut, jika diamati dengan seksama pembelajaran bahasa Arab banyak menemui kendala dan hambatan ditingkat implementasi. Diantara solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran bahasa Arab pada era saat ini salah satunya menggunakan bantuan media teknologi pembelajaran.

Teknologi diartikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.² Sedangkan istilah teknologi pembelajaran sering dihubungkan dengan teori belajar dan pembelajaran. Bila teori belajar dan pembelajaran mencakup proses dan sistem dalam belajar dan pembelajaran, teknologi pembelajaran mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan manusia.

Bahasa Arab terus mengalami perkembangan. Pada tahun 1973 (seribu sembilan ratus tujuh puluh tiga) untuk pertama kalinya bahasa Arab diresmikan menjadi bahasa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Diantara alasannya karena bahasa Arab menjadi bahasa nasional 54 negara di dunia, dan digunakan oleh 250 juta orang pada saat itu. Sekang, telah digunakan 1, 5 milyar lebih penduduk bumi. Sejak diresmikan menjadi Bahasa resmi PBB, maka bahasa Arab berkembang semakin luas di kalangan masyarakat dunia, baik itu masyarakat muslim ataupun non-muslim.

Selanjutnya, dalam tulisan sederhana ini akan mengupas beberapa catatan penting diantaranya adalah bahasa Arab dan perkembangan pemikiran manusia, bahasa Arab adalah bahasa Wahyu, bahasa Arab dan arus globalisaasi, perkembangan bahasa Arab di era modern.

-
1. Rahmad Iswanto, Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, 2017.
 2. Lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>, diakses 4 April 2021

1. Bahasa Arab dan Perkembangan Pemikiran Manusia

Bahasa Arab adalah bagian dari bahasa universal yang juga mengalami perkembangan seperti bahasa lainnya di dunia. Selain itu, bahasa Arab menempati posisi penting dari berbagai bahasa di dunia sejak Allah SWT menurunkan kitab suci al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Faktanya al-Qur'an ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, ini artinya dapat memperluas jangkauan penggunaan bahasa ini, selama kitab suci tersebut masih dibaca dan digunakan sebagai panduan dasar hidup bagi umat Islam yang ada di seluruh dunia. Bahasa Arab ini akan tetap bertahan selama umat Islam masih ada. Oleh karena itu, bahasa Arab bukan hanya bahasa resmi orang Arab atau Negara Timur Tengah saja, tetapi juga bahasa milik umat Islam di belahan bumi manapun.³

Bahasa memberi ciri khas pada manusia karena manusia menciptakan bahasa berdasarkan suku, jenis, tempat asal, warna kulit dan keberadaan posisi geografisnya sehingga dapat dengan mudah dikenali. Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan ekspresi jelas, tepat dan teratur harus dimiliki oleh manusia pada saat berkomunikasi, karena bahasa terjalin erat dengan pemikiran yang ada dalam otak manusia. Jika kita mengamati sejarah, bahasa sangat memainkan peranan penting dalam meningkatkan peradaban manusia di berbagai wilayah. Hal ini dikarenakan bahwa melalui perantara bahasa, manusia dapat menciptakan karya berbentuk seni, budaya, sastra dan sains. Beberapa ahli telah mempelajari tentang "struktur bahasa dan kaitannya dengan pemikiran manusia"⁴ mereka berpendapat bahwa berkembangnya sebuah peradaban manusia di wilayah tertentu tergantung seberapa kuat mereka menguasai bahasa tersebut dengan baik dan benar. Jika mereka kuat menguasai bahasa maka bisa dipastikan peradaban di wilayah tersebut akan maju, begitu juga sebaliknya. Kemajuan sebuah peradaban dapat diukur dengan kemajuan tingkat

3 Abdul Karim Khalifah, *Al-Lughah Al-'Arabiyah 'Ala Madarijil' Qarni'l Wahid Wa'l 'Isyrin. Amman* (Amman: Daar al-Gharb al-Islamy, 2003).

4 John Lyons, *Al-Lughah Wa Ilmu'l Lughah (Language and Linguistics) Terj. Musthofa at-Tauny* (Kairo: Daarun Nahdhah al-'Arabiyah, 1987).

intelengensi masyarakatnya. Tingkat intelengensi ini dapat diamati dari susunan kata yang digunakan pada saat berkomunikasi antar manusia dalam suku tersebut. Dengan kata lain, bahasa merupakan cerminan pola pikir manusia, yang dapat menentukan maju dan mundurnya sebuah peradaban.

Perkembangan bahasa umumnya berjalan seiring dengan perkembangan suatu penduduk dalam sebuah negara. Bahasa dapat hilang karena kehancuran suatu bangsa tersebut. Ada juga penduduknya masih ada namun bahasanya hilang, seperti bahasa Jawa. Suku Jawa masih ada, akan tetapi bahasa Jawa dari segi bentuk dan penggunaannya sudah hilang. Demikian pula bahasa Arab kuno, sebelum al-Qur'an diturunkan ia termasuk salah satu bahasa yang hilang dalam sejarah. Bahasa Arab kuno ini dulunya terbagi menjadi 3 bahasa dasar yaitu Kan'an, Arami dan Ibrani. Kemudian semenjak al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, maka bahasa ini telah berubah menjadi bahasa wahyu bahasa independen yang terpisah dari bahasa lain. Bahasa Arab ini akan selalu ada, karena al-Qur'an akan selalu ada dan kekal sampai hari kiamat nanti.⁵

2. Bahasa Arab adalah Bahasa Wahyu

Seorang muslim wajib belajar dan mempelajari bahasa Arab. Kewajiban ini sangat mendasar karena al-Qur'an ditulis dengan bahasa Arab, hadits dan ilmu pengetahuan agama Islam ditulis dengan bahasa Arab, ibadah sehari-hari harus menggunakan bahasa Arab.

Al-Qur'an merupakan wahyu Nabi Muhammad SAW yang ditulis dengan bahasa Arab, jika ingin memahami al-Qur'an dengan baik maka seorang muslim harus menguasai bahasa Arab secara baik pula. Ia harus menguasai dari segi tata bahasa (*tarkib*), perubahan kata (*sharf*), keindahan bahasanya (*balaghah*), makna yang terkandung dibalik kata tersebut (*ilmu dilalah*). Tanpa menguasai bahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya, seseorang bisa dipastikan tidak akan mungkin dapat

5 Abi Muhammad Ali Ibn Ahmad Ibn Sa'iid Ibn Hazm, *Al-Ihkaam Fii Ushuuli'l Ahkaam*, 1st edn (Beirut: Daarul Aafaq al-Jadiidah, 1979).

mengetahui, memahami dan menafsirkan ayat-ayat suci al-Qur'an secara baik dan benar.

Demikian pula hadits dan ilmu pengetahuan agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Kita sebagai santri lebih *familier* dengan sebutan *kitab kuning*. Kitab-kitab ini berisi tentang ilmu pengetahuan, hukum Islam, sejarah, peradaban manusia, kebudayaan, kesenian, perekonomian. Untuk mengkaji kitab-kitab tersebut perlu menguasai bahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya dengan baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pribadi muslim di manapun ia berada.

Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari juga harus menggunakan bahasa Arab, terutama ibadah sholat. Tanpa bahasa Arab maka ibadah sholat tidak sah. Ketika seorang muslim menguasai bahasa Arab dan mengerti artinya, maka akan semakin menambah khusu' ketika beribadah. Begitu juga sebaliknya, jika ia tidak paham dengan bahasa Arab maka ia tidak paham apa yang dibaca. Jika tidak paham yang dibaca maka ia tergolong orang awam yang sedang beribadah dan berada dalam strata terendah. Inilah pentingnya belajar bahasa Arab bagi generasi muslim saat ini.

Saat ini, belajar bahasa Arab harus efektif dan efisien. Belajar efektif dan efisien memerlukan paradigma baru dalam merancang materi ajar dan pembelajarannya. Belajar bahasa Arab kapan saja dan dimana saja, tidak mengenal tempat dan waktu. Banyak *chanel youtube* yang menawarkan cara belajar bahasa Arab mudah dan praktis. Jika belajar melalui internet, yang perlu diperhatikan adalah harus mengerti latar belakang dan daftar riwayat hidup pengajar agar benar-benar yakin akan kemampuan kebahasaannya.

Secara teori, bahasa Arab mempunyai sistem yang saling berkaitan antara kemampuan berbahasa dan unsur-unsur bahasa. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat kemampuan, yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Sedangkan

unsur-unsur bahasa terdiri dari kosa kata (*mufradat*), tata bahasa (*tarqib*), ilmu bunyi (*ilmu al-ashwat*) dan ilmu makna (*ilmu al-dilalah*). Kemampuan berbahasa dan unsur bahasa saling terkait, keduanya tidak bisa dipisahkan karena masing-masing mempunyai fungsi yang saling melengkapi. Dalam belajar bahasa Arab dibutuhkan niat dan usaha yang sungguh-sungguh agar cepat menguasainya. Herus sering mendengar melalui siaran radio, televisi, berita dunia, media sosial, media massa. Hal ini untuk melatih pendengaran agar terbiasa mendengar kosa kota baru. Harus sering berbicara, melatih agar semakin percaya diri dalam berkomunikasi dengan siapapun terutama dengan penutur asli. Hal ini jika ia lakukan secara terus menerus ia akan terbiasa berbahasa Arab dan merasa ketagihan jika tidak berbahasa Arab. Harus sering membaca, ketika membaca harus diteliti secara detail kata per kata agar ia paham dengan susunan yang ada. Harus sering menulis, untuk melatih daya pikir dan pola pikir secara sistematis dengan menggunakan bahasa Arab. Jika hal ini dilakukan tidak terasa ia akan menguasai bahasa Arab dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dasar mempelajari bahasa Arab merupakan suatu kewajiban atas setiap muslim, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan al-Hadits serta ilmu pengetahuan yang ditulis berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia diajarkan sejak anak usia dini hingga dewasa, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai pada jenjang PerPendidikan Tinggi. Gambaran penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia menunjukkan adanya upaya serius dari orang tua, Pendidik maupun pemerintah untuk memajukan kualitas dan mutunya.

Secara teori terdapat 5 (lima) orientasi belajar bahasa Arab di Indonesia, yakni:

- a. Akademik, bertujuan untuk memahami dan mengkaji ilmu pengetahuan. Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu.
- b. Religius, bertujuan untuk memahami dan dipraktekkan dalam ibadah. Ia bagian dari ajaran agama Islam. Bahasa Arab sebagai

bahasa agama, untuk meningkatkan keimanan dan spritualitas dalam beribadah.

- c. Ideologi, bertujuan untuk menguatkan ideologi agama agar tidak goyang oleh terpaan informasi yang kuat dan kencang.
- d. Profesional, bertujuan untuk kepentingan pekerjaan, perdagangan, pariwisata, diplomasi, melanjutkan pendidikan maupun bidang profesional lainnya. Berkomunikasi secara lisan maupun tulis.
- e. Ekonomi bertujuan sebagai sarana bagi kepentingan perdagangan dunia. Tujuan ini dapat diamati dari beberapa lembaga pelatihan bahasa Arab yang didirikan di beberapa negara Eropa.

3. Bahasa Arab dan Arus Globalisasi

Bahasa Arab masih menjadi bahasa yang tetap eksis di era modern ini, sejajar dengan bahasa lain seperti bahasa Inggris, Prancis, Mandarin yang sudah menjadi bahasa internasional lebih dulu. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).⁶ Sumbangsih bahasa Arab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sangat banyak, diantaranya temuan ilmuwan muslim seperti adanya angka 0 (kosong), 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga), 4 (empat), 5 (lima) dan seterusnya. Hal ini merupakan sumbangan khazanah keilmuan yang sangat besar dalam sejarah kemanusiaan. Temuan angka ini bertujuan untuk lebih memudahkan penghitungan dan penulisan daripada angka Romawi yang kurang praktis dan rumit. Inilah alasannya mengapa angka-angka ini disebut “*Arabic Numerals*” di kamus bahasa Inggris dan didalam peristilahan komputerisasi. Ini membuktikan popularitas bahasa Arab yang tak terbantahkan.

Bahasa Arab merupakan hasil produk warisan sosial budaya Arab, juga merupakan bahasa agama Islam. Ada lima puluh empat (54) negara di dunia yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya milik bangsa Arab saja akan tetapi milik kaum muslimin di seluruh dunia. Meskipun bukan berkebangsaan Arab atau non-Arab (*a'jam*) jika mampu berbahasa Arab dengan baik maka ia termasuk

6 Carmelita, *Bahasa Resmi PBB* (Jakarta, 2019) <<https://www.idntimes.com/life/education/carmelita/bahasa-resmi-pbb-c1c2/6>>.

bagian dari orang Arab.

Kendatipun bahasa ini merupakan bahasa agama, bukan berarti bahasa Arab menjadi bahasa Tuhan ataupun malaikat yang bernilai amat suci dan sakral. Ia tetap masih bahasa yang dituturkan oleh manusia dan juga produk budaya yang diwariskan secara turun temurun.⁷ Bahkan para penutur bahasa bersepakat bahwa bahasa Arab turut serta dalam sistem linguistik baik dari aspek fonologi, leksikologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Yusuf al-Qardhawi yang menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan suatu sistem sosial dan budaya yang terbuka untuk dipelajari, dikritisi, dikaji dan juga untuk dikembangkan.⁸

Bahasa Arab merupakan bagian dari sistem kebudayaan, menjadikan bahasa ini sebagai bahasa yang paling tua dari seluruh golongan bahasa Smit yang masih ada saat ini. Kemampuan bahasa Arab bisa bertahan lama seperti yang telah dibahas sebelumnya, selain menjadi bahasa peribadatan penganut agama Islam di dunia, juga menjadi bahasa sastra yang dinikmati oleh penggemar seni berbahasa, juga karena menjadi *lingua franca* atau bahasa pemersatu bagi seluruh penuturnya yang berada di berbagai wilayah.

Bahasa Arab adalah bahasa pemersatu umat Islam. Semua al-Qur'an di dunia ditulis dengan satu bahasa yaitu Arab, bacaan ibadah shalat dan wirid dibaca dengan satu bahasa yaitu Arab meskipun beda madzhab. Kemanapun dan dimanapun kita berada asal mampu berbahasa Arab dengan baik bisa dipastikan kita tidak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan penduduk muslim di dunia, bahkan dianggap saudara seiman. Hal ini telah dialami oleh penulis ketika kuliah strata dua pada tahun 2008 di Riyad Saudi Arabia, mengikuti *postdoctoral* tahun 2015 di Rabat Maroko, mengikuti mu'tamar tahun 2018 di Baghdad Iraq, berkunjung ke beberapa pesantren dan komunitas muslim di Ningxia China tahun 2016, dan

7 Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by UIN Press (Jakarta, 2008).

8 Ibn Faris, *Al-Shâhibî Fi Fiqh Al-Lughah Wa Sanan Al-'Arab Fi Kalâmihâ* (Beirut: 'Muassasah Badrân, 1963).

berkunjung ke istana ottoman Turki tahun 2018. Penulis mendapatkan kemudahan di dalam perjalanan, di tempat belajar hingga pulang ke negara Indonesia. *Alhamdulillah*.

Tidak hanya itu, pada era ini bahasa Arab telah menjadi bahasa yang mampu mewedahi kebutuhan para penuturnya dan menjadi bahasa ilmu sains teknologi, karena banyak buku yang sudah diterjemahkan ke bahasa Arab.⁹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai elastisitas tinggi, sistem derivasi dan analogi yang lengkap, serta mempunyai perbendaharaan yang sangat kaya dan mempunyai karakteristik tersendiri disbanding bahasa lain. Indah untuk dibaca dan ditulis.

Elastisitas bahasa Arab bisa dibuktikan dengan satu kosa kata bisa mempunyai makna ganda bahkan multimakna sesuai situasi dan konteks, tidak kaku. Juga mempunyai sistem derivasi atau perubahan kata paling banyak dalam struktur bahasa yang ada, satu kata bisa berubah menjadi 24 kata yang mempunyai arti beda antara satu dengan yang lainnya. Ada 12 kata dari kanan ke kiri dan 12 kata lagi dari atas ke bawah. Oleh karena itu bahasa Arab termasuk bahasa yang kaya perbendaharaan kata.

Melihat kelebihan dan potensi bahasa Arab, pada era globalisasi saat ini terus diminati oleh penutur non-Arab. Potensi bahasa Arab meliputi bidang sosial, ekonomi, politik, bisnis, pariwisata, dan juga budaya masih terbuka lebar dan berpeluang besar. Tidak hanya warga muslim saja yang berpeluang belajar bahasa Arab, warga non-muslim juga berpeluang dan bersemangat untuk belajar bahasa Arab setelah melihat peluang dan potensi yang ada. Semisal, masyarakat Jerman berbondong-bondong belajar bahasa Arab di Leipzig University. Masyarakat Polandia bersemangat belajar bahasa Arab di Babilonia University, dll. Berdasarkan fakta, bahasa Arab sudah menjadi bahasa global bahasa internasional berdampingan dengan bahasa Inggris, Perancis, Mandarin yang telah digunakan dalam berbagai tujuan.

9 Syubar Sa'id, *Al-Mushthalah Khyâr Lughawî Wa Simah Hadlâriyyah*, 78th edn (Qatar: Kitab al-Ummah, 2000).

Hambatan bahasa Arab justru terjadi dari masyarakat Arab sendiri yang sering melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa pasaran (*ammiyah*), sering mengesampingkan bahasa resmi (*fushah*). Dalam pergaulan bahasa pasaran (*ammiyah*) lebih mendominasi. Hal ini dikhawatirkan akan terjadi kesenjangan yang lebar bagi generasi penerus. Hambatan kedua, pembaca sering merasa kesulitan ketika membaca tulisan bahasa Arab serapan hasil olah teknologi sekarang seperti kata *al-modulat* berasal dari kata modul, *al-istiratijiyat* berasal dari kata strategi, *al-mobilat* berasal dari kata mobile dan seterusnya. Tidak semua pembaca waspada dan teliti terhadap bentuk tulisan bahasa Arab serapan tersebut. Hal ini membutuhkan ketelitian dan kejelian pembaca serta mengerti maksud dari bacaan tersebut, membacanya tidak boleh tergesa-gesa. Setelah tulisan mampu terbaca, ia akan cepat mengerti maknanya.

Sedangkan tantangan saat ini, muncul fenomena baru yakni *al-fushah'amiyah*, dimana penggunaan bahasa *ammiyah* dan *fushah* dipakai secara bersamaan. Akibatnya rancu, kalimat mana bahasa Arab *fushah* dan kalimat mana bahasa Arab *ammiyah*. Dampaknya pengetahuan dan pemahaman keilmuan bahasa Arab *fushah* di masyarakat sangat kurang. Untungnya bahasa Arab *fushah* tetap menjadi bahasa peribadatan dan ilmu pengetahuan, sehingga hal ini yang akan tetap menjaga orsinalitas dan keunggulan bahasa Arab itu sendiri.

Tugas besar kita sebagai generasi bahasa Arab adalah menjaga penggunaan bahasa Arab *fushah* dalam komunikasi sehari-hari tanpa menggunakan bahasa *ammiyah*. Syiar bahasa Arab dimanapun dan kapanpun agar bahasa Arab tetap dicintai dan menjadi primadona bagi generasi muslim selanjutnya. Tugas syiar ini diantaranya dengan cara menyebarkan konten belajar bahasa Arab mudah di channel youtube, media sosial, whatsapp, instagram, facebook, dll. Juga dengan menulis bahasa Arab di tempat umum agar terbiasa membaca.

4. Bahasa Arab Di Era Modern

Arus globalisasi telah memberi pengaruh besar pada perkembangan bahasa Arab. Pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif, bisa belajar bahasa Arab dengan mudah dengan penutur asli, kapanpun dan dimanapun. Misal ketika penulis belajar bahasa Arab jarak jauh melalui website *Ar-Ruwwaaq* yang dibina oleh pakar bahasa Arab Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan dari King Saud University Riyad Saudi Arabia. Belajar seperti di kelas regular, ditentukan jadwalnya, waktu kuliah, materi, bentuk tes, evaluasi, penilaian dan sertifikat hasil belajar. Belajar dari rumah, tidak harus repot-repot berangkat ke Saudi Arabia. Belajar bahasa Arab efektif dan efisien, tidak butuh biaya.

Saat ini, banyak channel youtube yang menawarkan belajar bahasa Arab dengan mudah yang dibina oleh penutur asli maupun non-penutur asli (orang Indonesia). Dibutuhkan keseriusan dari pembelajar atau murid. Belajar bahasa Arab melalui handphone atau android. Zaman sudah berubah, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa dielakkan lagi. Manusia diberi kemudahan diberbagai bidang, termasuk belajar dan teknologi pembelajaran. Kemudahan dan kenyamanan ini tampak ketika manusia sangat mudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan melalui handphone di tangan. Dunia dalam genggam. Kesuksesan di depan mata. Di era sekarang ini, modal utama adalah kemauan yang kuat, berani mencoba, kerja keras, jeli dalam membaca peluang, mampu mengatur waktu dengan baik, ikhtiar dan berdo'a.

Sedangkan pengaruh negatif dari sisi kebahasaan, munculnya kosakata baru dari bahasa lain kemudian menjadi bahasa Arab serapan. Akibat perkembangan teknologi yang memunculkan kosa kata baru yang belum ada padanan kata dalam bahasa Arab.

Perubahan kata dapat disebabkan karena berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kondisi interaksi antar manusia yang berbeda suku, daerah dan bahasa akan menyebabkan pergerakan untuk membentuk sebuah persepsi baru, dan persepsi ini akan membentuk sebuah kesepakatan

secara tidak langsung dan akan membentuk sebuah kosa kata baru. Munculnya kosa kata baru akibat kesepakatan tadi tidak semua orang (pembaca) *familier*. Misalnya ketika kita mendengar dan membaca berita di al-Jazeera, sering dijumpai kosa kata baru yang sulit dicerna karena kurang *familier* di panca indera. Proses Arabisasi ini disebut *al-ta'rib*.

Diantara perkembangan kosa kata baru bahasa Arab, hasil pengamatan berita di al-Jazeera yaitu:

1. Leksikal; *استراتيجي*, *سينماء*, *بوليس* yang memiliki arti polisi, sinema, dan strategi. Leksem *بوليس* memiliki persamaan kata yang diambil dari leksem Arab yaitu *الشرطي* Leksem *سينماء* memiliki makna sinema. Leksem *استراتيجي* memiliki makna startegi sinonim dengan *تخطيط*.
2. Gramatikal; pembaca menemukan seperti bentuk reduplikasi, afiksasi, akronimi, dan proses konversi pada berita yang ditulis.
3. Kontektual; permasalahan yang terdapat pada analisa makna kontekstual adalah adanya satuan ujaran yang memiliki perbedaan makna oleh sejumlah pendengar yang didasarkan pada pemahaman dan penafsiran masing-masing individu. Kebenaran makna kontekstual ini akan dibuktikan dengan berita dalam bentuk gambar, video atau foto yang berkaitan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab diantaranya adalah:

1. Modernisasi bahasa Arab yang mengharuskan bahasa Arab menyerap kosa kata baru akibat berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.
2. Kontak budaya lokal dan budaya asing mengharuskan bertukar informasi satu sama lain dikarenakan sebuah tuntutan (transfer sains dan teknologi)
3. Penjajahan model baru melalui perdagangan
4. Migrasi atau perpindahan masyarakat dari suatu daerah ke daerah lainnya.

B. Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Berangkat dari pemahaman bahwa bahasa Arab merupakan sarana komunikasi utama umat Islam maupun maupun sebagai bahasa internasional, penulis berasumsi bahwa mempelajarinya merupakan suatu keharusan, terutama bagi generasi Muslim. Dalam sejarah Indonesia, bahasa Arab sudah dipelajari berabad yang lalu, jauh sebelum penjajahan kolonial, yaitu pada saat nusantara masih berupa kerajaan-kerajaan kecil. Ada yang bertanya soal kapan bahasa Arab mulai dikaji di Indonesia, jawabannya tidak tahu pasti. Yang pasti adalah bersama masuknya Islam ke nusantara. Jelas hal ini berkaitan erat dengan proses dakwah Islam atau Islamisasi nusantara.¹⁰ Sejak masuknya Islam, bahasa Arab dipelajari umat Islam sampai sekarang. Secara realitas sosial, sejak usia dini masyarakat guyup mempelajarinya di musholla, surau, dan masjid di kampung halaman. Setelah menginjak usia remaja mereka hijrah ke pesantren untuk memperdalam bahasa Arab yang lebih luas dari segala aspek dan bentuknya. Hal ini dapat ditinjau dari banyaknya pesantren yang usianya lebih dari ratusan tahun.

Berbagai literatur menyebutkan bahwa bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi para ulama nusantara dengan jaringan ulama internasional (khususnya di kawasan timur tengah) dalam membangun kesadaran melawan penjajahan. Sejarah menjelaskan betapa pergolakan melawan penjajah di nusantara (khususnya yang dikomando oleh para ulama) memiliki hubungan kuat dengan perlawanan kaum muslimin di belahan bumi lain, dan bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam jaringan internasional tersebut.¹¹ Terjadinya proses komunikasi yang kuat antar ulama' pada saat itu, maka pada tahun 1912 lahir organisasi masyarakat yang bernama Muhammadiyah, tahun 1926 berlanjut organisasi masyarakat yang bernama Nahdlatul Ulama' (NU). Dua organisasi besar ini sebagai penggerak masyarakat untuk melawan kolonialisme. Tercatat pada tahun 1936 Mukhtamar Muhammadiyah memutuskan mendirikan

10 Laffan Michel, *Sejarah Islam Di Nusantara* (Sleman: PT Bentang Pustaka, 2015).

11 Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama: Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam Di Indonesia* (Jakarta: Mizan: Mizan, 1994).

perPendidikan tinggi Islam. Keputusan ini dikeluarkan dengan motivasi mengimbangi pengaruh pendidikan tinggi barat (sekuler) yang dibangun kolonial di Hindia-Belanda.¹²

Melihat catatan perkembangan PerPendidikan Tinggi Islam yang usianya melebihi usia kemerdekaan Indonesia¹³, maka patut dicatat bahwa peran perPendidikan tinggi sangat besar dalam membentuk kesadaran keummatan dan tradisi keilmuan bagi umat Islam di Indonesia pada saat penjajahan berlangsung. Ilmu yang dipelajari sangat berkaitan dengan keIslaman, khususnya berkaitan dengan soal-soal pokok agama Islam seperti ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, ilmu mustholah hadits, fiqih, ushul fiqih, syariah, ushuludin, dan bahasa Arab. Pada perkembangan selanjutnya juga membuka jurusan ilmu umum seperti kedokteran, ekonomi, bisnis, pertanian, kehutanan, dan lain-lain. Meskipun demikian nuansa keIslaman tetap tidak bisa dihilangkan, dibuktikan dengan usaha membangun model pendidikan integrasi ilmu agama dan ilmu umum.¹⁴ Berdasarkan warisan sejarah maka lahirlah sekolah umum dan sekolah madrasah, SD dan MI. Pada tingkat kementerian juga terjadi pembagian, ada Kementerian Agama yang menaungi PerPendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Kementerian Pendidikan Nasional yang menaungi PerPendidikan Tinggi Umum.

Salah satu objek kajian ilmu di PerPendidikan Tinggi Islam adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri sudah menjadi konsumsi umum umat Islam sejak Pendidikan usia dini, mulai dari pendidikan formal dan informal. Misal Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), madrasah diniyah (MADIN), taman kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah sampai level PerPendidikan Tinggi. Di luar PerPendidikan Tinggi berdiri juga pendidikan non-formal yaitu pesantren, diperkirakan mencapai 24 ribu lembaga pesantren yang menyebar ke seluruh Indonesia. PerPendidikan tinggi Islam dan pesantren merupakan kedua lembaga yang serius menjadikan bahasa Arab sebagai

12 Harry J Benda, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980).

13 Amirudin, 'Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia', *Jurnal MIQOT*, XLI.1 (2017).

14 Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kita menemukan Prof. Imam Suprayogo yang menggagas Pohon Ilmu sebagai model integrasi Islam dengan sains. Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta integrasi Islam-sains digagas oleh Prof. M. Amin Abdullah dengan konsep integrasi-interkoneksi.

kajian utama pembelajaran. Bahkan kehadirannya sangat lekat dan menjadi entitas sendiri yang disebut sebagai kaum santri. Jika di perPendidikan tinggi disebut mahasantri. Entitas santri dan mahasantri ini telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan akademiknya, kehidupan sosial dan perilaku sehari-hari. Kehidupan akademik yang telah membawa aura kedamaian, kesejukan, kenyamanan yang jauh dari sifat primordialisme, anarkisme dan premanisme. Kehidupan sosial santri selalu bersahaja, sederhana dan tidak menggebu-gebu untuk urusan duniawi, akan tetapi ia akan selalu tanggap dan cekatan untuk urusan ukhrawi.

Dampak pembelajaran bahasa Arab di perPendidikan tinggi telah membawa perubahan signifikan pada perubahan perilaku akademik dan kehidupan mahasantri (mahamurid). Perubahan perilaku akademik ini sangat tampak dalam kegiatan belajar mengajar di kampus, tema-tema kegiatan mahamurid bernuansa Arab bahkan skripsi mahamurid jurusan non-Arab ada yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Perubahan kehidupan mahasantri di dalam dan di luar kampus juga menampilkan nuansa Islami, mereka sangat santun, sopan, jauh dari kesan urakan. Bahkan dalam pembuatan banner, poster, kaos, tas yang berkaitan dengan kegiatan mahamurid selalu ditulis dengan bahasa Arab.

Dengan peran bahasa Arab yang begitu besar pada perubahan perilaku santri dan mahasantri di kedua lembaga tersebut, sangat beralasan jika mempelajari bahasa Arab mutlak sangat diperlukan untuk mempelajari studi Islam dan melakukan perubahan perilaku. Adapun beberapa poin terkait urgensi pembelajaran bahasa Arab pada PerPendidikan Tinggi Islam di Indonesia, diantaranya adalah:

a. Bahasa Transformasi Ilmu Pengetahuan

PerPendidikan Tinggi Agama Islam memiliki peranan sangat penting dalam mendidik mahamurid menjadi sarjana agama Islam yang unggul dan ahli dibidangnya. Oleh karena itu, pembelajaran tentang ilmu keislaman hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa transformasi teks agama yang asli yaitu bahasa Arab. Dengan mengetahui teks asli maka penguasaan mengenai bahasa Arab menjadi sangat diperlukan.

b. Bahasa Ilmiah

Sejak bahasa Arab menjadi bahasa dunia internasional, dapat dilihat bahwa bahasa ini semakin menempati posisi yang penting dalam perannya di dunia internasional. Masyarakat mulai memiliki ketertarikan untuk mempelajari sekaligus menggunakan bahasa ini sebagai salah satu media untuk berkomunikasi. Selain kawasan Arab dan Timur Tengah bahasa Arab dipelajari dan dikaji secara serius di berbagai belahan dunia, benua Asia dan Eropa. Diantara indikatornya adalah bermunculan jurnal ilmiah yang berfokus pada studi Islam dan kebahasaan Arab, baik menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Ibu.¹⁵ Hal ini menyebabkan PerPendidikan Tinggi Islam dituntut untuk mengembangkan bahasa Arab secara maksimal agar mampu mengkaji Islam secara luas.

c. Bahasa Simbol Agama dan Pemersatu

Bahasa Arab bagi para penganut agama Islam merupakan bahasa simbol agama sekaligus sebagai bahasa pemersatu bagi seluruh umat muslim di dunia, sehingga bahasa ini juga memiliki misi utama sebagai perantara bagi segala keseragaman bahasa yang digunakan umat Islam diseluruh dunia agar dapat dengan mudah melakukan konsolidasi.

Selain beberapa poin di atas yang membuat bahasa Arab penting untuk dipelajari di PerPendidikan Tinggi Islam, adanya beberapa ilmu yang perlu dikaji secara maksimal. Ilmu tersebut antara lain: ilmu ashwat, ilmu sharf, ilmu nahwu, ilmu dirasah mu'jamiyyah, ilmu balaghah, ilmu mantiq dan ilmu dilalah. Sedangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang harus dipelajari adalah metode yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, teknologi informasi dan media.

Sebagai contoh peranan Bahasa Arab di PerPendidikan Tinggi dapat kita lihat dari kasus kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kampus ini merupakan pelopor bagi PerPendidikan Tinggi Islam di Indonesia dalam hal mengajarkan bahasa Arab secara intensif kepada mahamuridnya. Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan tahun 1997

15 Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015).

sampai sekarang. Lembaga ini diberi tanggungjawab untuk menangani perkuliahan Bahasa Arab yang dikelola dengan suatu program khusus. Visi dari PKPBA ini adalah menjadi pusat pengembangan bahasa Arab terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, penerjemahan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.¹⁶ Diantara tujuan didirikan unit PKPBA adalah memberikan bekal mahamurid untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab secara aktif dan pasif baik melalui lisan dan tulis. Selain itu juga dapat mendidik para calon sarjana Islam yang harus memiliki kemampuan secara mandiri dalam bidang pengkajian dan penelitian literatur yang menggunakan bahasa Arab, sehingga nantinya mereka mampu mengembangkan keilmuannya menjadi lebih berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA ini merupakan program wajib diikuti oleh seluruh mahamurid pada semester satu dan dua awal (genap dan ganjil) dari seluruh fakultas dan jurusan yang ada dan dilaksanakan secara intensif dari hari Senin sampai Jum'at pada pukul 14.00 - 17.00 WIB dan dibagi menjadi 2 (dua) kali pertemuan.¹⁷ Selain belajar materi bahasa Arab di kelas, kegiatan belajar juga dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan di luar kelas seperti permainan bahasa, hafalan mufrodat, bermain peran, drama, kuis, hafalan mahfudzat, dll. Kegiatan pembelajaran di luar kelas perlu dilakukan agar mahamurid merasa senang belajar dan untuk menghindari kejenuhan.

Dengan adanya Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maliki Malang menunjukkan peranan bahasa Arab yang sangat penting mengingat bahwa sebagian dari sumber wawasan keIslaman didapatkan dari literatur berbahasa Arab, sehingga dengan menguasai bahasa Arab dapat menjadikan wawasan lebih luas dalam mengkaji wawasan Islam.

1. Peran Bahasa Arab di PerPendidikan Tinggi

Bahasa Arab mempunyai peran sangat kuat bagi kehidupan akademik di perPendidikan tinggi, sekilas seperti yang dijelaskan di atas. Kehidupan akademik di perPendidikan tinggi akan memberikan

16 Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Pusat Pengembangan Bahasa* (Malang: UIN Maliki Press, 2019).

17 Tim Penyusun.

pengaruh kuat terhadap perubahan perilaku kehidupan sehari-hari mahasiswa. Bahasa Arab tidak hanya dibutuhkan sebagai bahasa ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dibutuhkan secara ruhani untuk merubah perilaku seseorang. Khalifah Umar bin Khattab mengatakan, “belajarlah bahasa Arab, karena itu bagian dari agamamu”. Pesan lain mengatakan, “belajarlah bahasa Arab, karena dengan bahasa Arab kamu akan bisa menjaga hal-hal yang dilarang agama (*murru'ah*)”.

PerPendidikan tinggi yang semangat dan serius mengembangkan bahasa Arab, kehidupan akademik akan terasa berbeda dengan perPendidikan tinggi lain yang tidak mengembangkan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu. Kondisi dan situasi kehidupan kampus akan terasa sejuk, damai, tenang dan nyaman bagi penghuni kampus tersebut (dosen, mahasiswa, dan karyawan). Sebaliknya, kampus yang tidak memperhatikan perkembangan bahasa Arab kondisi dan situasi kehidupan kampus akan terasa kering. Ada sesuatu yang hilang di dalam kehidupan akademiknya.

Perbedaan kondisi dan situasi akademik sangat terasa ketika mahasiswa bersentuhan dengan ilmu pengetahuan. Jika kampusnya berbasis bahasa Arab, maka nuansa agamis akan terasa kental sekali. Suasana kampus sejuk, tidak dijumpai mahasiswa pacaran, apalagi bergandeng tangan. Ada jarak antara laki-laki dan perempuan, mereka akan menjaga jarak sendiri tanpa ada aturan yang ketat. Kampus jauh dari kesan maksiat. Dalam berpakaian saja, pakainnya rapi dan sopan tidak terdapat kesan *urakan*. Mahasiswa sadar bahwa ketika belajar yang ditekankan adalah sopan santun dan *akhlaqul karimah* dulu sebelum ia mendapatkan ilmu pengetahuan.

Perbedaan mencolok lainnya adalah, teori-teori yang dipelajari tidak hanya teori dari barat tapi juga teori Islam yang bersumber pada pemikir-pemikir Islam di abad pertengahan ketika Islam mengalami puncak kejayaan ilmu pengetahuan. Teori yang dipelajari adalah teori Ibnu Sina, al-Farabi, al-Ghazali, Ibnu Khaldun dan pemikir Islam lainnya yang jelas sanad keilmuan dan keimanannya. Menurut Imam Syafi'i, dalam menuntut ilmu tidak berpatokan seberapa banyak ilmu

yang dapat dihafal dan dikuasai, melainkan seberapa banyak ilmu yang dimiliki dan menjadi ilmu yang bermanfaat. Ungkapan tersebut tidak akan ditemukan dalam literatur barat, akan tetapi dapat ditemukan dalam literatur Islam yang bersumber pada *kitab kuning* (kitab klasik) kitab yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Membacanya harus mempunyai ilmu alat yang matang.

Juga, dalam memahami sebuah ilmu pengetahuan mahamurid (mahasantri) akan berpedoman kata *قرأ* pada surat al-Alaq yang mempunyai arti tidak hanya membaca saja, akan tetapi bisa diartikan meneliti, mengkaji, mendalami, mencoba, menelaah dst. Mahamurid tidak hanya memaknai sebagai ayat *qauliyah*, melainkan juga sebagai ayau *kauniyah*. Artinya, tidak hanya membaca teks yang ada di dalam al-Qur'an, tetapi ia akan membaca teks yang ada di jagad raya atau alam semesta ini.

Berpijak pada fenomena di atas, seyogyanya setiap perPendidikan tinggi mendirikan *ma'had al-jami'ah* (pesantren kampus) untuk mendukung program islamisasi kampus dengan memadukan kurikulum integrasi seperti yang dikembangkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kampus yang berhasil memadukan kurikulum perPendidikan tinggi dan kurikulum pesantren sejak tahun 2000 lalu. Usaha keras ini membuahkan hasil dengan meraih akreditasi unggul (A) dari Badan Akreditasi Nasional PerPendidikan Tinggi (BAN PT) sejak tahun 2013 lalu sampai sekarang, menyanggah predikat kampus percontohan model pesantren, kampus dengan Badan Layanan Umum (BLU) terbaik dan terbersih dua periode berturut-turut sejak tahun 2014 lalu sampai sekarang. Dan tahun 2020 lalu meraih "kategori kampus terbanyak mahamurid asing" dari Kementerian Agama RI. Raihan predikat terbaik ini tidak lepas dari usaha sungguh-sungguh dari pimpinan kampus untuk menjadikan bahasa Arab sebagai Bahasa ilmu pengetahuan dan pesantren sebagai pijakan meraih keberkahan dan kesuksesan.

Kita ketahui, pesantren di Indonesia mengajarkan bagaimana cara menguasai ilmu kebahasaan berupa ilmu alat, bagaimana cara

membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat, bagaimana cara mewajibkan para santrinya agar berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Pesantren tempat pendadaran atau *kawah candramuka* agar santri menguasai ilmu pengetahuan secara sempurna, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga kehidupan akademik pesantren di perPendidikan tinggi, tidak jauh beda.

Mempelajari bahasa Arab tidaklah sulit, apalagi bagi kalangan mahamurid yang notabene merupakan kalangan dewasa dan terpelajar yang telah memiliki kemampuan membedakan sesuatu yang penting dan tidak, yang baik dan buruk. Terdapat banyak metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan bagi kalangan mahamurid. Dalam sebuah ungkapan, metode lebih penting dari materi. Ungkapan ini menarik untuk dicerna dan dianalisis, karena ia akan memberi implikasi yang kuat atas paradigma metode pembelajaran seseorang.

Adapun metode yang berkembang digunakan untuk mempelajari bahasa Arab antara lain :

a. Metode Qowaid dan Tarjamah.

Metode ini mampu bertahan sampai beberapa abad lamanya, bahkan sampai sekarang metode ini masih banyak digunakan di pesantren yang ada di Indonesia. Para pakar dan ahli dibidang pembelajaran bahasa asing menyebutkan metode ini sebagai metode tradisional. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca naskah teks berbahasa Arab atau karya sastra berbahasa Arab yang memiliki nilai ilmu pengetahuan yang tinggi.

b. Metode Langsung (Mubasyaroh)

Metode ini melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa asing secara langsung. Menghindari bahasa Ibu. Dengan metode ini, Pendidik akan terbiasa berbicara bahasa Arab, murid akan terbiasa mendengarkannya. Jika ada kosa kata yang sulit dipahami, bisa digunakan alat bantu peraga untuk mempermudah pemahaman.

c. Metode Silent Way (Pendidik Diam)

Dalam metode ini, pendidik berperan sebagai pengamat. Lebih banyak diam. Pendidik menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing reaksi murid agar dapat berkembang dengan bebas, mandiri dan juga bertanggung jawab. Di akhir pembelajaran, murid dapat membuat generalisasi, kesimpulan dan aturan yang mereka perlukan secara mandiri. Pendidik membimbing, mengawal dan mengarahkan pembelajaran. Pendidik bersifat fasilitator dan mediator.

d. Community Language Learning (Belajar Bahasa Berkelompok)

Metode pembelajaran ini menekankan aspek kerjasama antar murid dalam belajar dengan cara berkelompok. Metode ini bisa menjadikan murid mandiri dalam belajar, saling berbagi ilmu pengetahuan dan menciptakan suasana belajar dengan riang gembira. Pendidik dapat menciptakan situasi belajar dengan lima tahap, yaitu; tahap pertama Pendidik mendidik sepenuh hati dan sepenuh jiwa ibarat bayi bergantung kepada ibunya. Tahap kedua, Pendidik pelan-pelan melepas ketergantungan belajar tersebut. Tahap ketiga, Pendidik mulai memberikan kesempatan keleluasaan dalam belajar, akan tetapi tetap dalam pantauan yang ketat. Tahap keempat, Pendidik memberikan kesempatan keleluasaan dalam belajar, memberikan pantauan yang longgar. Tahap kelima, Pendidik memberikan kemerdekaan dan kebebasan belajar, pikiran dan otak murid ter *eksplorer* secara maksimal.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan baik dari kehidupan sehari-hari maupun ...

2. Peran Lingkungan Berbahasa Arab

Bahasa Arab di Indonesia umumnya dipelajari di madrasah dan pesantren, walaupun ada pula lembaga pendidikan umum yang mempelajarinya. Bahasa Arab menjadi salah satu mata kuliah yang tergolong sangat penting dan harus diperhatikan. Setidaknya ada

dua alasan yang mendasarinya. Pertama, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam. Hal ini merupakan motivasi utama bagi umat muslim untuk memahami ajaran-ajaran agamanya. Mempelajarinya demi menuju kesempurnaan amal ibadah. Dengan mengetahui, memahami dan mendalami ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang ditulis dengan teks berbahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hillary Wise “*As the language of the Qur'an, the holy book of Islam, Arabic is taught as a second language in muslim states throughout the world.*”¹⁸. Kedua, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi internasional yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan masyarakat dunia internasional yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.

Salah satu cara agar lancar berbicara bahasa Arab adalah harus praktik berbicara bahasa Arab secara langsung. Untuk mendukung praktik berbicara bahasa Arab secara langsung maka harus hidup dilingkungan berbahasa Arab agar terbiasa. Menurut teori behaviorisme lingkungan sangat berperan untuk mendukung keberhasilan berbahasa, bahasa apa saja. Jika ingin lancar berbicara bahasa Arab maka hiduplah di lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan bahasa Arab, karena lingkungan akan merangsang dan memaksa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab.

Lingkungan bahasa Arab adalah lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain. Tidak ada bahasa lain yang digunakan untuk berkomunikasi kecuali bahasa Arab. Lingkungan seperti ini akan membuat seseorang cepat menguasai berbicara bahasa Arab dengan fasih dan benar. Dalam lingkungan berbahasa dipaksa untuk berucap dan membuang rasa takut salah dalam berbahasa. Rasa takut salah dalam berbahasa akan menghambat kelancaran dan kesuksesan berbahasa itu sendiri. Kesan awal seperti memaksa tapi lama kelamaan akan terbiasa dan rilek,

18 Ramsul Hasan, Pengaruh Bi'ah al-'Arabiyah terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab Santriwati Pesantren al-Amanah Liabuku Kota Baubau, Jurnal Diskursus Islam Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019

bahkan bisa refleks tanpa perlu berpikir panjang dalam berbicara bahasa Arab.

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa kemampuan anak untuk mengucapkan kata dan kalimat dalam bahasa tertentu akan jauh lebih cepat berkembang tergantung pada lingkungan tempat dia tinggal. Seperti dilingkungan keluarga, komunitas pesantren, lembaga kursus proses pembiasaannya di lingkungan yang menggunakan bahasa Arab, maka bisa dipastikan dalam waktu singkat ia akan menguasai bahasa tersebut dengan cepat. Saat ini banyak pesantren dan lembaga formal yang menawarkan pendidikan *boarding school* dengan menggunakan bilingual, Arab dan Inggris. Banyak pilihan. Orang tua juga merasa senang karena mereka tidak repot-repot mencari lembaga seperti itu.

Ajaran Islam menganjurkan agar orang tua mendidik anaknya di lingkungan yang baik, agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik. Jika ingin berbau harum wangi, maka kumpullah dengan penjual minyak wangi. Jika ingin menjadi orang shaleh, maka kumpullah dengan orang-orang shaleh. Begitulah peribahasa mengatakan. Nabi Muhammad bersabda, yang artinya “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tua (lingkungan keluarga) yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nashrani atau Majusi. (HR. Imam Muslim).

Dalam lingkungan bahasa akan tercipta sebuah pembiasaan. Pengucapan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan dampak sangat kuat pada otak. Otak akan merekam secara otomatis, rekaman yang ada dalam otak akan keluar secara reflek jika dibutuhkan setiap saat. Penguatan kata per kata dalam otak perlu dilakukan secara terus menerus agar pengayaan kosa kata bahasa Arab semakin banyak. Prinsipnya bahasa adalah pembiasaan. Proses pembiasaan ini dapat dilakukan pada lingkungan bahasa, baik lingkungan buatan maupun berbentuk alami.

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendukung kemahiran berbahasa secara sistematis dan teratur. Sistematis karena ada guru pembimbing, materi yang disiapkan, waktu

yang ditentukan, evaluasi yang buat, penilaian atau raport dan sertifikat atau syahadah sebagai bukti ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sedangkan teratur, dalam lingkungan buatan ada aturan-aturan tertentu yang disepakati bersama dan harus dilaksanakan dengan tertib agar terwujudnya cita-cita dan harapan yang telah ditetapkan. Biasanya dalam lingkungan buatan ada *reward* dan *punishment*. Bagi yang taat pada aturan dapat reward, bagi yang melanggar aturan ada *punishment*. Lingkungan buatan seperti pesantren modern, lembaga kursus, lembaga bahasa, *boarding school*, dan sekolah/madrasah bilingual.

Lingkungan alami adalah lingkungan yang tercipta secara alamiah tanpa ada perencanaan yang sistematis, tanpa ada aturan baku, tanpa ada *reward* dan *punishment*. Pembelajaran berjalan seperti biasa tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Murni ada kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri. Belajar bahasa pada lingkungan alami biasanya sangat enjoy, *full happy*. Karena itu pemerolehan bahasa akan dilakukan secara cepat dibanding dengan lingkungan buatan. Kendala awal hanya butuh adaptasi saja karena lemahnya kemampuan istima' (*listening*). Kurang terbiasa mendengar kosa kota baru yang muncul dalam komunikasi. Lingkungan alami seperti hidup di negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasional, belajar/kuliah online dengan penutur asli via internet, sebagai *guide* tamu Arab yang berkunjung di Indonesia. Bisa juga hidup di lingkungan Arab, seperti di kampung Arab Malang, kampung Arab Bangil, kampung Arab Pasuruan, kampung Arab Gresik, kampung Arab Pekalongan, dll.

Menurut teori *behaviorisme* belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku akibat hasil interaksi dengan manusia lain, melalui stimulus dan respon.¹⁹ Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pada tingkah laku dan pemahamannya akan suatu objek. Seperti seorang murid mampu menulis huruf A sampai Z, yang awalnya ia belum mampu menulisnya.

19 Agus Shaleh, 'Kendala Dan Solusi Kreatif Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab: Lingkungan Behavioristik Dalam Berkomunikasi Bahasa Arab Di STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan', in *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017* (Malang: Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2017).

Ketika ia memiliki kemampuan mempraktekkan tulisan tersebut dengan benar, maka ia dapat dikatakan berhasil dalam belajar karena mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku dalam berbahasa dapat mempengaruhi sistem lain yang ada di dalam otak manusia. Abdul Chaer dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan dari sistem dengan sistem lainnya, memiliki sifat yang sistematis.²⁰ Bahasa dibangun oleh beberapa sistem ilmu pengetahuan yang ada, termasuk ilmu fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikologi. Bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri dari lambang bunyi dan lambang gambar. Lambang bunyi bahasa dilahirkan oleh alat ucap yang ada pada manusia. Sedangkan lambang gambar dihasilkan oleh alat tulis dari tangan manusia.

Strategi menciptakan lingkungan berbahasa Arab, diantaranya adalah:

- a). Ada niat yang kuat, disertai usaha keras. Niat dari pemangku kebijakan, dan niat dari pembelajar. Tanpa ada niat kuat, segala sesuatu akan sia-sia.
- b). Harus rajin menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari
- c). Membuat kesepakatan, meskipun hanya berdua. Apalagi dalam sebuah komunitas, itu semakin baik. Sepakat berbahasa Arab.
- d). Menciptakan *one day one language*. Satu hari berbahasa. Misal satu minggu sekali, satu bulan sekali, atau satu tahun sekali (18 Desember hari bahasa Arab). Akan tetapi jika satu tahun sekali berbahasa Arab, sungguh terlalu.
- e). Menciptakan *khaimah Arabiyah, usbu' Arabiyah, rohah Arabiyah* atau sejenisnya, agar terbentuk motivasi untuk senang berbahasa Arab.
- f). Menciptakan lorong bahasa Arab. Semua warga madrasah wajib menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi jika melewati lorong tersebut.
- g). Menciptakan gambar dan tulisan berbahasa Arab pada semua tempat strategis.

20 Chaer, Abdul; Leonie, Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta.).

- h). Ada fasilitas untuk mendukung terciptanya lingkungan berbahasa Arab.
- i). Ada *reward* dan *punishment*. Penghargaan atau *reward* tidak harus dalam bentuk materi, bisa dalam bentuk pujian, senyuman dan acungan jempol. Mungkin di akhir semester atau akhir tahun ada hadiah khusus bagi yang selalu mendapatkan *reward* terus menerus. Adapun penerapan sanksi harus bentuk sanksi edukatif, tidak memberatkan bagi yang melakukan pelanggaran yang telah disepakati.

C. Bahasa Arab Dan Teknologi Informasi

Saat ini manusia hidup di era teknologi informasi. Zaman sudah berubah. Perubahan ini ditandai dengan pergerakan informasi yang sangat cepat. Dunia tanpa batas, tidak ada sekat antar satu negara dengan negara lain. Informasi dan kejadian apapun dari berbagai belahan dunia bisa diakses dengan cepat. Begitu juga dengan perkembangan bahasa Arab di era teknologi informasi ini. Tulisan sederhana ini akan membahas tentang tema bahasa Arab di era digital dan manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Bahasa Arab di Era Digital

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat dalam bentuk simbol, simbol bunyi atau gambar/tulisan. Kedua simbol itu tercipta hasil olah pikir manusia. Selain itu, bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain. Bahasa merupakan perantara seseorang mengungkapkan apa yang tampak dalam hati dan perasaannya. Manusia menyampaikannya perasaannya kepada orang lain melalui bahasa. Jadi, bahasa merupakan alat perantara untuk menyampaikan tujuan tertentu.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Komunikasi sebagai wadah melakukan aktualisasi diri sebagai manusia yang hidup secara berkelompok. Inilah yang disebut fungsi bahasa. Jadi fungsi bahasa adalah untuk menyatakan ekspresi

diri, alat komunikasi, alat berinteraksi, alat beraktualisasi diri, alat beradaptasi dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa, seseorang akan melakukan komunikasi, ia akan menyampaikan tujuan tertentu maupun menerima kabar dari orang lain.

Saat ini manusia masuk pada era digital, pembelajaran telah menggunakan teknologi digital. Di era digital ini manusia dituntut untuk melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Diantara kreasi dan inovasi yang telah dikembangkan adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis android. Belajar bahasa Arab melalui *gadget* yang ada di *hand phone*. Konten materi bahasa Arab dimasukkan aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia di internet, kemudian bisa dimanfaatkan melalui *hand phone* atau laptop. Karya-karya inovasi pembelajaran bahasa Arab interaktif sudah sangat bertebaran di media sosial. Belajar bahasa Arab sangat mudah. Belajar bahasa Arab melalui internet juga banyak tersedia.

Disamping itu tersedia ensiklopedi (*mausu'ah*), kamus (*mu'jam*), permainan bahasa, lagu-lagu berbahasa Arab, kosa kata (*mufradat*) dan berbagai macam kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di internet. Hanya dibutuhkan waktu untuk berselancar memilih dan memilah materi apa yang dibutuhkan, kemudian diunduh (*download*) sesuai kebutuhan dan kapasitas memori.

Belajar bahasa Arab saat ini tidak sulit, karena teknologi informasi sangat terbuka dan media pembelajaran terus berkembang. Belajar bersama penutur asli juga gampang. Bahasa Arab terus mengikuti arus perubahan zaman. Bahasa Arab berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi.²¹ Teknologi telah berperan penting dalam menjawab problematika yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantara peran teknologi adalah membantu mempermudah belajar bahasa Arab. Dulu belajar bahasa Arab dianggap sulit dan membosankan. Akan tetapi ketika bahasa Arab dikemas dengan teknologi maka ia hadir dengan menyenangkan dan membisakan.

21 Mahyudi; Alwis Nazir Ritonga, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0', 2020.

Karena pembelajar merasa senang dan mudah ketika belajar bahasa Arab.

Suasana senang belajar bahasa Arab tampak sekali ketika pembelajar atau mahasiswa semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Semangat mengerjakan tugas karena setiap tugas yang diberikan selalu berkaitan dengan teknologi. Mereka bagian dari generasi milineal, yaitu generasi gadget. Segala sesuatu menggunakan gadget yang ada di dalam android mereka. Generasi inilah yang disebut generasi milineal. Dengan teknologi, mereka mendapatkan kenyamanan dalam belajar bahasa Arab karena teknologi telah menawarkan media pembelajaran yang bervariasi, baik dalam bentuk, model dan jenis pembelajarannya. Dunia terasa dalam genggamannya mereka. Inilah salah satu realita generasi yang hidup di era digital.

Aspek positif lainnya adalah maraknya penelitian kolaborasi internasional berbahasa Arab, jurnal internasional berbahasa Arab, pengabdian masyarakat skala internasional bagi mahasiswa jurusan bahasa Arab. Aspek pertama, penelitian kolaborasi internasional tentang kebahasaan, studi Islam, sains dan teknologi, kependidikan, humaniora maupun disiplin ilmu lain. Pada era digital aspek ini merupakan sebuah keniscayaan. Lembaga negara maupun lembaga sponsor mulai merencanakan dan menganggarkan penelitian kolaborasi internasional secara besar-besaran. Anggaran dana sampai milyaran rupiah, sangat fantastis. Tujuan utamanya adalah *sharing* ilmu pengetahuan dan saling tukar pengalaman sesuai bidang ilmu masing-masing. Melalui gadget masyarakat internasional bisa bertukar informasi apa saja dengan cepat setiap saat. Dunia tanpa batas. Ini merupakan keuntungan besar bagi masing-masing perguruan tinggi untuk saling melengkapi ilmu pengetahuan. Menambah wawasan dan pengalaman bagi dosen yang bersangkutan. Keuntungan secara pribadi maupun secara kelembagaan. Kolaborasi tidak hanya berhenti pada penelitian saja, akan tetapi berkembang menjadi kerjasama secara kelembagaan. Kerjasama seputar tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat. Bisa juga

terjadi kerjasama dalam hal pertukaran dosen (*teacher exchange*) dan pertukaran mahasiswa (*student exchange*).

Aspek kedua, maraknya jurnal internasional berbahasa Arab. Saat ini salah satu ukuran akademik seseorang adalah seberapa banyak ia mampu menulis jurnal ilmiah skala internasional (scopus). Untuk meraih gelar guru besar atau professor salah satu syaratnya adalah menulis karya ilmiah jurnal internasional atau scopus. Karya ilmiah ini harus banyak diakses dan dibaca oleh masyarakat internasional. Reviewer sebuah jurnal internasional harus terdiri dari empat orang pakar dibidangnya. Minimal dari empat negara yang berbeda. Melalui teknologi informasi manusia dilatih dan terlatih berkomunikasi dengan masyarakat internasional dalam segala bidang. Sebuah loncatan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa.

Aspek ketiga, maraknya pengabdian masyarakat skala internasional yang dilakukan dosen atau mahasiswa dari jurusan bahasa Arab atau jurusan sastra Arab. Pengabdian ini dalam bentuk pertukaran dosen atau mahasiswa. Dosen luar negeri mengajar di perguruan tinggi Indonesia, atau sebaliknya. Seperti Dosen dari negara Sudan, Jepang, Australia, Mesir dan Saudi Arabia mengajar di UIN Malang. Dosen UIN Malang mengajar di Malaysia dan Brunei Darussalam. Saat ini akses untuk itu cukup mudah dan gampang, yaitu melalui relasi yang ada lembaga tersebut atau mengisi form pendaftaran yang tersedia di website masing-masing perguruan tinggi. Setelah form terisi dengan lengkap, dilakukan wawancara kemudian diterima dan selesai. Juga, pengabdian masyarakat dalam bentuk pertukaran mahasiswa, seperti mahasiswa Indonesia praktek kerja lapangan (PKL) di luar negeri, atau sebaliknya. Misal mahasiswa UIN Malang praktek kerja lapangan di Singapura, Thailand, Malaysia, Philipina, Jepang dan Australia selama dua bulan. Mahasiswa Deakin Australia praktek kerja lapangan di UIN Malang selama satu semester.

Aspek positif lainnya adalah pelajar Indonesia siapapun orangnya punya kesempatan belajar dan kuliah di luar negeri dengan mudah. Banyak sponsor yang menawarkan beasiswa dengan mudah dan gampang. Informasi ini biasanya ditemukan di website Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), website Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di seluruh dunia, dan website perguruan tinggi yang dituju. Penulis telah merasakan kemudahan-kemudahan yang luar biasa ketika melanjutkan study ke King Saud University Riyad Arab Saudi, sebagai peserta postdoctoral di Mohammed V University dan Al-Qarawiyin University Rabat Maroko, peserta mu'tamar di Baghdad Iraq. Hal ini merupakan salah satu bentuk keberkahan dari era teknologi informasi sehingga mendapatkan kenikmatan besar dan mampu bercerita secara singkat di tulisan sederhana ini.

Itulah sisi positif pembelajaran bahasa Arab di era digital. Segala sesuatu pasti ada aspek positif dan negatif. Adapun aspek negatifnya diantaranya adalah:

- a). Banyak konten negatif di dunia maya. Harus pinter-pinter memilih dan memilah konten yang dibutuhkan saja.
- b). Lupa waktu, karena terlalu nyaman dan enjoy dengan gadget yang ada digenggamannya sehingga membiarkan pekerjaan penting lainnya.
- c). Maraknya bahasa *ammiyah*. Harus tetap berpegang tegus untuk menggunakan bahasa Arab *fusha* dalam berkomunikasi global.
- d). Munculnya istilah baru dalam perbendaharaan kosa kata, bahasa *mu'arrab* (bahasa Arab serapan). Terutama istilah yang lahir akibat teknologi karena belum ditemukan padanan kata dalam bahasa Arab *fusha*. Seperti kata laptop, mouse, keyboard, mobile, dan lain sebagainya.²² Juga efek dari komunikasi global.
- e). Maraknya penggunaan *google translate* sebagai media untuk menerjemahkan bahasa Arab, padahal hasil terjemahan *google translate* sering keluar dari kaidah.²³

22 Muhsin Muis, 'Bahasa Arab Di Era Digital: Eksistensi Dan Implikasi Terhadap Penguatan Ekonomi Keumatan', *Jurnal Al-Fathin*, 3.1 (2020), 64.

23 Abdus Shabur Syahin, *Ilmu Al-Lughah Al-'Am* (Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1993).

2. Manfaat Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teknologi Informasi telah membawa perubahan besar terhadap peradaban manusia di muka bumi. Teknologi Informasi berkembang sangat cepat. Perkembangan ini ditandai meluasnya informasi dan komunikasi diberbagai bidang tanpa batas. Batas-batas geografis bukan sebagai penghalang. Melalui teknologi Informasi, akses komunikasi masyarakat global sangat mudah, efisien, dan fleksibel.²⁴ Keberadaan teknologi informasi telah dirasakan manfaatnya untuk kepentingan dan tujuan tertentu, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di era teknologi informasi mengalami perkembangan pesat diberbagai bidang. Perkembangan teknologi sangat terasa pada beberapa aspek mulai model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, dan seminar internasional. Pada aspek pertama yaitu model pembelajaran. Pada era ini, model pembelajaran tidak hanya tatap muka di ruang kelas akan tetapi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tatap muka virtual. Tatap muka virtual tidak terikat dengan waktu, artinya bebas bisa dilaksanakan kapan saja sesuai kesepakatan. Waktu pembelajaran fleksibel dan efektif. Tatap muka virtual tidak dibutuhkan biaya tinggi, tidak butuh tempat atau ruang kuliah (kampus), tidak butuh transportasi, tidak butuh tempat tinggal/kos, tidak butuh *living cost*, tidak butuh pakaian seragam, bahkan jika memungkinkan tidak dibutuhkan biaya kuliah. Secara finansial, biaya pembelajaran ringan dan efisien. Model lain, pembelajaran bahasa Arab bisa dilaksanakan di kelas virtual (online), tidak harus melalui lembaga formal. Banyak website yang menawarkan kelas virtual secara online, tidak dipungut biaya alias gratis. Belajar bahasa Arab dari rumah, gratis, fleksibel, efektif dan efisien.

Aspek kedua yaitu fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas ini meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Teknologi informasi telah melahirkan perangkat keras dan perangkat lunak dalam pembelajaran.²⁵ Fasilitas perangkat keras

24 Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

25 Arief Sadiman, *Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT

sebagai penunjang kegiatan pembelajaran saat ini telah mengalami perkembangan pesat, guru dimanjakan dengan keberadaan fasilitas perangkat keras ini karena mempermudah kinerja mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Fasilitas perangkat keras ini misalnya seperangkat laboratorium micro teaching dengan menggunakan teknologi informasi canggih. Sedangkan fasilitas perangkat lunak berupa gadget yang berbentuk aplikasi dengan bermacam variasinya. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat berpengaruh kuat terhadap aspek teknologi pembelajaran. Perkembangan teknologi pembelajaran telah memberikan model dan pola pembelajaran baru di ruang-ruang kelas pembelajaran. Perkembangan teknologi pembelajaran telah memberikan kemudahan tertentu bagi guru ketika mengajar di kelas. Tantangannya guru dituntut selalu *update* ilmu pengetahuannya, khususnya pembelajaran berbasis teknologi informasi. Misalnya guru harus terbiasa dan *familier* menggunakan laptop, memanfaatkan gadget, membuat *power point*, kelas e-learning, dan fitur-fitur lainnya.

Manfaat teknologi informasi di era digital diantaranya adalah memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran, melakukan kolaborasi dan integrasi dengan bidang keilmuan lain, memberikan peradaban baru dalam pembelajaran, serta mempercepat wawasan. Sumbangsih teknologi informasi telah memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam dunia pendidikan secara nyata.²⁶ Peningkatan kualitas sumber daya manusia dosen dan mahasiswanya karena sistem pembelajarannya fleksibel, efektif dan efisien. Sedangkan peningkatan kuantitas di era digital ini disebabkan pembelajaran bisa lintas jurusan, lintas fakultas, bahkan lintas perguruan tinggi. Lintas perguruan tinggi di seluruh dunia jika ada kerjasama antar Lembaga dengan model *double degree*. Hal ini telah membuka kran pembelajaran baru secara luas. Inilah salah satu manfaat teknologi informasi secara nyata dalam pembelajaran, khususnya bidang pembelajaran bahasa Arab.

Raja Grafindo Persada, 2003).

26 Addie, 'The Implementation of ICTBased Education in Elementary Teacher Education (PGSD) In Indonesia', *Jurnal HUMANIORA*, 7.1 (2016), 8–14.

Manfaat berikutnya adalah terjadinya kompetisi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kompetisi terjadi dalam bentuk pengembangan kompetensi bagi guru dan dosen. Guru dapat mengembangkan kompetensi bidang studinya dengan cara belajar mandiri melalui tutorial-tutorial pembelajaran yang ada di website tertentu, melalui pelatihan dan kursus online, group pembelajaran di media sosial, dan materi-materi pembelajaran yang bertebaran di internet. Sedangkan pengembangan kompetensi dosen diantaranya adalah melanjutkan studi di luar negeri atau di dalam negeri dengan mudah melalui pendaftaran online, mengajar di perguruan tinggi luar negeri via online, melakukan penelitian kolaborasi internasional, melakukan pengabdian masyarakat internasional, membaca karya ilmiah yang di *share* di group bidang studi yang anggota groupnya terdiri dari pakar pendidikan dari berbagai negara. Hal seperti yang mendorong pengembangan kompetensi dosen secara cepat, efektif dan efisien. Kemajuan teknologi informasi membantu mengatasi masalah-masalah proses pembelajaran dan telah membawa perubahan positif pada peradaban ilmu pengetahuan.

Manfaat berikutnya adalah pembelajaran berbasis teknologi informasi akan mendorong terciptanya motivasi belajar dengan kuat. Dorongan motivasi belajar disebabkan oleh suasana belajar yang menyenangkan karena kondisi jiwa sesuai dan cocok dengan apa yang dihadapi dan dilakukan saat belajar. Mereka belajar dengan memanfaatkan gadget. Mereka generasi milineal, yaitu generasi yang lahir tahun 2000 an hidup di era digital. Generasi yang senang dengan teknologi, perjalanan hidupnya tidak terlepas dengan kemajuan hasil teknologi informasi. Ketika belajar dengan hati riang gembira, maka dorongan motivasi belajar akan menjadi kuat. Hasil belajar yang diraih dengan cepat, tidak membutuhkan waktu lama. Inilah diantara perbedaan pembelajaran di masa lampau dan di masa sekarang. Perbedaan yang sangat tampak adalah pada cara belajar, media belajar, fasilitas/sarana, situasi belajar, dan waktu belajar.

Berdasarkan fakta di atas, tuntutan seorang guru dan dosen adalah keterlibatannya secara aktif dalam menggunakan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi informasi secara maksimal, agar mampu digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Harus *melek* teknologi tidak boleh gagap teknologi (gaptেক). Harus selalu *update* atas perkembangan teknologi, karena teknologi informasi berkembang sangat cepat. Guru dan dosen tidak boleh kalah cepat dengan siswa atau mahasiswanya dalam penguasaan teknologi. Ia harus memoles kompetensi diri secara terus menerus dengan cara belajar mandiri, mengikuti pelatihan tentang teknologi informasi, dan memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi. Keterlibatannya secara aktif dalam penggunaan hasil kemajuan teknologi informasi adalah salah satu cara menjaga marwah wibawa akademik sebagai dosen agar kompetensinya terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Kemajuan teknologi pembelajaran yang dihasilkan oleh teknologi informasi harus mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan syariat Islam dan sesuai amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu pendidikan harus mampu membawa perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya (*insan kamil*).

Perubahan zaman yang ditandai dengan melesatnya teknologi informasi sudah memberi kontribusi dan pengaruh positif dalam dunia pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi di era globalisasi memberikan kemudahan untuk mengakses dan mencari informasi yang lebih banyak. Banyak sekali kita jumpai inovasi terbaru dan modifikasi dalam pembelajaran yang sudah dikembangkan secara digital. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan dalam era globalisasi juga terjadi dalam bahasa Arab. Diantara hasil kemajuan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a). Arabic e-learning, kegiatan belajar mengajar berbasis elektronik. Kegiatan menggunakan jaringan komputer dan memanfaatkan

internet. Menurut Munir e-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.²⁷ Teknologi ini telah melahirkan pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikasi. Seperti kuis, evaluasi, permainan, game bahasa Arab, dll.

b). Pembelajaran bahasa Arab secara virtual. Model pembelajaran virtual telah dilaksanakan oleh lembaga formal maupun swasta. Model pembelajaran virtual menjadi viral ketika dunia dilanda wabah pandemi Cofid-19 yang dimulai akhir Desember tahun 2019. Model pembelajaran virtual merupakan terobosan baru sebagai model pembelajaran alternatif pada masa pandemi.

c). Video Compact Disc (VCD) Interaktif

VCD juga merupakan salah satu media pembelajaran bahasa yang dinilai cukup efektif sebagai media untuk menyampaikan materi ajar.²⁸ Banyak sekali program pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk VCD terutama pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini yaitu *al-Arabiyyal Lil Athfal* (ALA) seperti: *Alif-Ba-Ta*, *Al-Qamus al-mushowwar li As-Shigar*, *Bustan Ar-Raudloh*, *Juha 1-2*, *Jism al-Insan*, *Hadiqah al-Arqam*, *Masrahiyah al-Huruf al-Arabiyyah*, *Mausu'ah al-Musabaqah wa al-Alghaz*, dan seterusnya.²⁹

Hasil kemajuan teknologi informasi dalam pembelajaran telah dirasakan manfaatnya oleh manusia yang hidup di era digital saat ini. Akan tetapi teknologi informasi juga melahirkan aspek negatif, diantaranya adalah:

1. Egoisme belajar, sikap ini terbentuk akibat tersedianya fasilitas pembelajaran yang bervariasi dan mudah diakses sehingga ia lebih nyaman belajar mandiri dari pada belajar kelompok.
2. Kurang kreatif dalam menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara manual
3. Kurang cakap mengelola kelas pembelajaran

27 Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).

28 Mohammad Ahsanuddin, 'Pemanfaatan CD Interaktif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak(ALA)', 2004.

29 Rahmat Iswanto, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', *Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017), 150.

4. Ketergantungan teknologi berlebihan
5. Sulit diajak komunikasi, lemahnya komunikasi sosial.
6. Minipisnya rasa simpati dan empati terhadap sesama, akibat terlalu *enjoy* di depan gadget.
7. Tidak mengenal waktu
8. Lemah minat dan bakat
9. Cenderung mengurung diri.

D. Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maliki Malang

Salah satu perguruan tinggi yang intens menyelenggarakan perkuliahan bahasa Arab adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kampus ini tidak hanya sekedar menjadikan materi bahasa Arab sebagai matakuliah yang harus diambil oleh mahasiswa, akan tetapi diciptakan unit lembaga resmi yakni Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA). Lembaga baru ini yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya perkuliahan bahasa Arab dengan baik. Untuk mendukung kegiatan perkuliahan bahasa Arab diciptakan lembaga baru lagi yakni *Ma'had al-Jami'ah*.

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

a. Sejarah Singkat

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) ini dibentuk pada bulan Juli 1997. Tujuan utama menjadikan mahasiswa *mahir* berbahasa Arab secara aktif dan pasif, lisan maupun tulis. Lembaga baru ini diberi tanggungjawab untuk menangani perkuliahan bahasa Arab secara intensif. Perkuliahan dilaksanakan hari Senin sampai hari Jum'at, dimulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 20.00 WIB selama satu tahun atau dua semester. Perkuliahan bahasa Arab berjalan efektif dari tahun 1997 sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 waktu perkuliahan bahasa Arab berkurang, dimulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB selama satu tahun atau dua semester.

Latar belakang didirikan Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) untuk membantu mengatasi masalah kompetensi mahasiswa perguruan tinggi Islam yang mengalami kemerosotan kompetensi kebahasaan. Mayoritas mereka lemah dalam penguasaan bahasa Arab.

b. Visi

Visi Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) adalah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi bagi seluruh warga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai alat untuk memahami teks al-Qur'an, as-Sunnah serta buku-buku keislaman. Dengan penguasaan bahasa Arab yang mumpuni diharapkan mahasiswa mampu menjadikan studi Islam sebagai bagian dari integrasi antara ilmu agama dan ilmu sains sesuai disiplin keilmuannya. Serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam.. Maka untuk mewujudkan visi tersebut kurikulum PKPBA dikembangkan tidak hanya pada ranah peningkatan komunikasi mahasiswa namun juga diarahkan pada ranah kompetensi mahasiswa dalam memahami dan mengkaji al-Qur'an, al-Hadits dan buku-buku keislaman. Untuk itu, kurikulum PKPBA pada semester genap diarahkan pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam mengintegrasikan agama dan sains.

c. Tujuan

Sedangkan tujuan didirikan program ini adalah membekali mahasiswa kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan dan tulis, membekali mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab serta mampu menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab, terciptanya *bi'ah arabiyah* dilingkungan kampus, memperkuat sinergi dengan jurusan dan fakultas dalam rangka mencetak calon sarjana-sarjana Islam yang memiliki kemampuan dalam mengkaji literatur berbahasa Arab secara mandiri, sehingga harapannya mereka mampu mengembangkan ilmu-ilmu keislaman lebih lanjut dapat terwujud.

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab intensif ini adalah *all in one system (nazhariyah al-wihdah)*, yaitu suatu pendekatan yang melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh, dan tidak diajarkan secara terpisah-pisah. Pendekatan ini memberikan perhatian terhadap keempat kemahiran bahasa, yaitu kemahiran

mendengar (*maharah alistima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-qiraah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*), secara seimbang. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan perhatian terhadap berbagai unsur bahasa Arab, seperti *ashwat* (bunyi huruf), *mufrodat* (kosa kata), *qawa'id* (gramatika), *nabr* (intonasi) dan *tanghim* (lagu). Metode yang digunakan adalah metode eklektif (*thoriqoh intiqaiyah*) yakni metode penggabungan dari berbagai metode pengajaran, dengan menekankan pada pendekatan komunikatif. Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan mahasiswa agar secara efektif mampu menguasai bahasa Arab dalam waktu yang singkat.

Adapun desain bentuk penyajian topik/materi menggunakan pendekatan *nadhariyatul furu'* (*separated system*), dalam arti bahwa materi-materi seperti: *fahm al-maqr'u*, *fahm al-masmu'*, *ta'bir kitaby*, *ta'bir syafahi*, dan gramatikal disajikan secara terpisah-pisah, diajarkan secara tersendiri sesuai dengan cabang keilmuan masing-masing.

e. Kurikulum

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) adalah unit yang bertanggungjawab penuh dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa berbahasa Arab aktif. Kurikulum PKPBA dirancang dan diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikasi (*al-kifayah al-tittishaliyah*) yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yaitu mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharatu al-qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Kompetensi ketrampilan berbahasa tersebut untuk membekali mahasiswa agar dapat berkomunikasi dengan *native speaker* asli dalam berbagai konteks sosial dan kesempatan, dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang dapat diterima baik lisan maupun tulis. Untuk mencapai kompetensi tersebut pembelajaran bahasa Arab ditempuh mahasiswa selama dua semester atau setara dengan 480 tatap muka.

Berdasarkan kurikulum yang dirancang, beban studi mata kuliah pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab ini adalah 12 SKS, yaitu 6 SKS pada semester I (Ganjil), dan 6 SKS pada semester II (Genap),

dengan rincian sebagai berikut:

Semester I (Ganjil)

| No | Mata Kuliah | Bobot SKS |
|----|--------------------|-----------|
| 1. | Maharat al-Istima' | 2 SKS |
| 2. | Maharat al-Qira'ah | 1 SKS |
| 3. | Maharat al-Kitabah | 1 SKS |
| 4. | Maharat al- Kalam | 2 SKS |

Semester II (Genap)

| No | Mata Kuliah | Bobot SKS |
|----|--------------------|-----------|
| 1. | Maharat al-Istima' | 1 SKS |
| 2. | Maharat al-Qira'ah | 2 SKS |
| 3. | Maharat al-Kitabah | 2 SKS |
| 4. | Maharat al- Kalam | 1 SKS |

f. Waktu Pelaksanaan Perkuliahan

Program pembelajaran bahasa Arab ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada semester-semester awal (genap dan ganjil) dari semua fakultas dan jurusan secara intensif. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini berlangsung sejak tahun 1997 - 2017 dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at dari pukul 14.00 - 20.00 WIB, dan dibagi menjadi 3 kali tatap muka/pertemuan dalam sehari, dimana setiap satu pertemuan berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Adapun jadwal pembelajarannya adalah sebagai berikut:

| Jam ke | Pukul |
|---------------------------------|---------------|
| I | 14.00 - 15.30 |
| II | 15.30 - 17.00 |
| <i>Istirahat Sholat Maghrib</i> | |
| III | 18.30 - 20.00 |

Adapun sejak tahun 2018 sampai sekarang waktu pembelajaran mengalami perubahan. Pembelajaran tetap dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at dari pukul 14.00 - 17.00 WIB, dan dibagi

menjadi 2 kali tatap muka/pertemuan dalam sehari, dimana setiap satu pertemuan berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Jam ke III tidak ada pembelajaran/dihilangkan.

g. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi belajar mengajar di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) dilaksanakan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Bentuk tes yang dilaksanakan antara lain:

- Latihan/Ulangan Mingguan

Adalah instrument/alat ukur yang dipergunakan untuk mengetahui *progress raport* (perkembangan) mahasiswa dalam pencapaian dan penguasaan bahasa Arab pada setiap wihdat/unitnya. Hasil ulangan mingguan ini juga akan dijadikan sebagai salah satu instrument untuk memberikan penialain akhir. Ulangan mingguan tersebut dilakukan oleh masing-masing wali kelas secara mandiri. Adapun ulangan mingguan yang dimaksud adalah: (1) ulangan *Ta'bir Syafawi*, (2) *Ta'bir Tahriry*, dan (3) *Mufradat*. Disamping tiga jenis bentuk evaluasi tersebut, juga terdapat tahfidz/hafalan juz 'Amma.

- Tes Tahapan

Tes tahapan yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Arab pada tiap tahapan (yang terdiri dari IV (empat) tahapan yaitu: Semester I; Ujian Tahap I (UTS) dan Tanahp II (UAS), Semester II; Ujian Tahap III (UTS) dan Tahap IV (UAS). Tes tahapan ini berbentuk tulisan dan lisan dengan *materi al-maharat al lughawiyah (maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, maharah al-istima, dan maharah al-kitabah)*, sebagaimana yang telah diatur dalam setiap tahapannya sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada tiap tahap secara aktif dan pasif. Apabila kedisiplinan mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Arab kurang dari 80 % (dari yang dipersyaratkan) maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti tes tahapan, kecuali dengan syarat tertentu sebagaimana yang ditetapkan.

- Tes Terpadu (*Syamil*)

Tes terpadu yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir tahapan II dan IV, dengan materi soal yang sama untuk semua kelas dalam bentuk tes tulis. Materi ujian terpadu diambil dari seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tes ini bertujuan untuk mengukur ketuntasan materi pokok pada setiap kelompok kelasnya.

Nilai akhir akan didasarkan pada komponen: quiz/presensi, tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Bobot masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

| No. | Komponen | Bobot |
|-----|-----------------------------|-------------|
| 1. | Quiz/presensi | 20% |
| 2. | Tugas | 20% |
| 3. | Ujian Tengah Semester (UTS) | 30% |
| 4. | Ujian Akhir Semester (UAS) | 30% |
| | Total | 100% |

dengan konversi nilai sebagai berikut:

| Nilai berupa huruf | Nilai berupa angka | Keterangan |
|--------------------|--------------------|-------------|
| A | 85 - 100 | Lulus |
| B+ | 75 - 84 | Lulus |
| B | 70 - 74 | Lulus |
| C+ | 65 - 69 | Lulus |
| C | 60 - 64 | Lulus |
| D | 50 - 59 | Tidak lulus |
| E | < 50 | Tidak lulus |

h. Kegiatan Penunjang

Ada dua kegiatan penunjang utama dalam pembelajaran di PKPBA, yaitu *al-Mukhayyam al-Araby* (Out Bond) dan *al-Musabaqoh Baina al-Fushul* (pertandingan antar kelas).

- *Al-Mukhayyam al-Araby* (Out Bond)

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab *out door* yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan

kebahasaan serta untuk melatih mental dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam *al-Mukhayyam al-Araby*.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada setiap awal semester genap (II), dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa PKPBA. Adapun teknis pelaksanaannya adalah peserta dibagi dalam tiga kelompok (kelompok I, II, dan III) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas dalam penguasaan bahasa Arab.

- *Al-Musabaqoh Baina al-Fushul* (pertandingan antar kelas)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membina mahasiswa dalam membiasakan penggunaan bahasa Arab baik dalam bentuk lisan/komunikasi maupun tulisan serta meningkatkan bakat dan minat mahasiswa dalam berkreasi. Adapun jenis perlombaan adalah:

- a). *Musabaqoh al-Khath al-Araby*

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) memberikan inspirasi dan inovasi kepada peminat/pecinta kaligrafi Islam, dalam hal ini khat, serta menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa dalam kreasi kaligrafi”lukis”. 2) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kaligrafi Islam dalam rangka pengembangan syiar Islam melalui seni budaya (dakwah kultural). 3) Menyiapkan karya-karya terbaik dari berbagai tingkatan peserta untuk diikutsertakan dalam ajang apresiasi berupa Pameran Kaligrafi Islam baik tingkat nasional maupun regional.

- b). *Musabaqoh al-Majallah al-Haithiyyah*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreatifitas mahasiswa PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bidang karya seni, tulis menulis tentang kebahasaan tingkat mahasiswa sekaligus memberikan informasi penting tentang perkembangan bahasa Arab mutakhir kepada masyarakat.

- c). *Musabaqoh al-Khithobah dan Mashrohiyyah*

Lomba khitobah arabiyah ini bertujuan untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan serta seni berpidato mahasiswa

dalam menyampaikan suatu materi dengan menggunakan bahasa Arab. Latihan berpidato ini dilakukan secara teratur dan terjadwal sistematis agar mahasiswa terbiasa berpidato menggunakan bahasa Arab.

d). Musabaqoh al-Munadzrah al-Araby

Tujuan diadakan lomba debat dengan menggunakan bahasa Arab tersebut adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab; 2) menciptakan serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa; 3) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dan mempertahankan argumen atau ide secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab. Hasilnya memuaskan. Para debater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merajai di tingkat perguruan tinggi Islam di Indonesia. Setiap mengikuti lomba debat berbahasa Arab hampir bisa dipastikan meraih prestasi atau juara. Di tingkat Internasional, telah mengikuti debat di berbagai negara, diantaranya Qatar, Mesir, Malaysia, Brunei Darussalam.

e). Musabaqoh Tahfidz dan Syarah al-Qur'an al-Karim

Kegiatan ini bertujuan untuk; 1) menumbuhkan semangat membaca dan mencintai al-Qur'an bagi para mahasiswa; 2) mencari dan menyaring bakat-bakat Islami yang terkait dengan keindahan melagukan ayat-ayat al-Qur'an; 3) meningkatkan pemahaman dan penghayatan isi kandungan al-Quran di kalangan mahasiswa dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Disamping kegiatan kemahasiswaan tersebut juga terdapat berbagai kegiatan positif lainnya yang terkait dengan pengembangan kebahasaan.

i. Layanan Penunjang

Layanan penunjang dilaksanakan dalam bentuk kursus/pelatihan bahasa Arab bagi siswa, para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan mahasiswa. Juga layanan dalam bentuk penterjemahan abstraks penelitian, abstraks skripsi, abstraks thesis, abstraks disertasi, ijazah,

transkrip nilai, akte kelahiran. Disamping itu ada layanan penunjang dalam bentuk Test of Arabic Foreign Language (TOAFL).

j. Program dan Layanan

Program dan layanan dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dalam merangka menunjang keberhasilan pelaksanaan program pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, diantara program dan layanan tersebut adalah:

1). Placemant Test

Placemant test bertujuan untuk memudahkan para dosen dalam pengelolaan kelas dan penerapan strategi serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa pada masing-masing tingkatan. Penyelenggaraan placemant test ini dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk tes tulis. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru dari semua jurusan. Selanjutnya dari hasil nilai placement test tersebut mahasiswa PKPBA akan dibagi ke dalam tiga level yaitu:

- Level Mubtadi' (Nilai 10 - 40)
- Level Mutawashith (Nilai 41 - 70)
- Level Mutaqoddim (Nilai 71 - 99)

2). Sosialisasi dan Orientasi

Sosialisasi program dilaksanakan pada setiap awal semester (ganjil dan genap) yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa baru. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa baru akan pentingnya belajar bahasa Arab, kurikulum yang direncanakan, strategi pembelajaran serta memberikan motivasi bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan. Hal ini dilakukan, mengingat peserta program pembelajaran bahasa Arab di PKPBA tidak hanya berasal dari lulusan pesantren dan Madrasah Aliyah yang memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab, namun juga berasal dari lulusan SMA dan SMK yang pada umumnya belum memiliki dasar kemampuan berbahasa Arab. Disamping itu, dalam sosialisasi ini juga diberikan

penjelasan tentang hal-hal yang terkait dengan program dan proses kegiatan ke-PKPBA-an selama satu tahun, baik yang terkait dengan akademik maupun kegiatan kemahasiswaan.

3). Haflah Iftitah dan Haflah Ikhtitam

Haflah iftitah adalah kegiatan dalam bentuk orientasi pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa baru pada setiap awal tahun akademik baru, dengan tujuan untuk menandai bahwa perkuliahan bahasa Arab intensif di PKPBA telah dimulai, disamping untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap mahasiswa baru tentang pentingnya belajar bahasa Arab. Kegiatan ini dibuka dilaksanakan di gedung sport center yang mampu menampung sekitar 4000 an mahasiswa. Bersamaan itu pula akan diberikan buku ajar secara simbolis oleh pimpinan kepada mahasiswa baru.

Sementara untuk kegiatan haflah ikhtitam dilaksanakan pada akhir semester genap dalam rangka menandai bahwa program pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan selama satu tahun di PKPBA telah selesai. Kegiatan ini biasanya di format seperti gebyar seni, diisi beragam penampilan-penampilan terbaik dari hasil pembelajaran selama satu tahun, hasil perlombaan antar kelas maupun dalam kegiatan mukhyyam araby.

4). Syahadah/Sertifikat

Syahadah atau sertifikat diberikan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran bahasa Arab intensif selama satu tahun dan dinyatakan lulus tes kompetensi. Bagi mahasiswa yang telah lulus dalam program perkuliahan bahasa Arab intensif satu tahun (dua semester) diberi sertifikat kelulusan. Sertifikat ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif pada semester tujuh sebelum dilakukan sidang ujian skripsi.

5). Kelas Mengulang

Program kelas mengulang ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang gagal studi selama satu tahun di PKPBA (dengan nilai E). Kelas mengulang disesuaikan dengan matakuliah yang tidak lulus,

bisa sebagian atau semua matakuliah yang dipasarkan. Matakuliah pada semester satu (ganjil) maupun semester dua (genap). Ketika mahasiswa akan mengulang matakuliah yang tidak lulus, ia harus mengisi Kartu Pemrograman Studi (KPS) yang telah tersedia di portal sistem akademik (SIKAD) kampus, kemudian didaftarkan ke kantor PKPBA untuk mendapatkan kelas. Mahasiswa kelas mengulang harus mengikuti proses perkuliahan bahasa Arab pada tatap muka pertama (*khishshoh ula*) dan kedua (*khishshoh tsaniyah*), mulai hari senin sampai jum'at selama satu semester.

Saat ini unit Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) berada di bawah naungan Pusat Pengembangan Bahasa, sesuai numenklatur baru yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Lembaga Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membawahi empat unit, yaitu Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA), Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI), Chinese Language and Culture Center (CLCC), dan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

Peran pusat pengembangan bahasa (PPB) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sangat sentral dalam peningkatan mutu pelayanan pengembangan kompetensi kebahasaan. Peran yang dimaksud adalah untuk menunjang program utama yaitu internasionalisasi UIN Maulana Malik Ibrahim menjadi World Class University (WCU).

Internasionalisasi kampus World Class University harus didukung dengan kebahasaan yang kuat, kemampuan bahasa bahasa Arab dan Inggris, dan bahasa lainnya. Tidak hanya aspek kebahasaan saja yang dikuasai, akan tetapi harus didukung oleh aspek pemahaman budaya dari bahasa tersebut. Untuk mewujudkan internasionalisasi kampus dibutuhkan peran seluruh civitas akademika agar terus berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasan internasional dalam kehidupan akademik, publikasi jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, maupun buku secara

internasional dengan berbahasa Arab dan Inggris. Sebagai kampus internasional, UIN Maulana Malik Ibrahim terus melakukan upaya penyempurnana dibidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam hal pengembangan sains dan teknologi berbasis Islam. Kerja keras ini telah membuahkan hasil, sejak tahun 2003 menjadi rujukan bagi perguruan tinggi Islam seluruh Indonesia dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kebahasaaraban. Pada tahun 2010 UIN Maulana Malik Ibrahim menjadi kampus rujukan bagi mahasiswa luar negeri. Mahasiswa luar negeri berbondong-bondong belajar di kampus ini, ada mahasiswa dari Rusia, Kazakhstan, Tajikistan, Maladewa, Iraq, Mesir, Saudi Arabia, Maroko, Amerika, Australia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunai Darussalam dan negara-negara lain.

Kesuksesan UIN Maulana Malik Ibrahim dalam penyelenggaraan bahasa Arab telah menjadikan peradaban baru di dunia, bahwa Indonesia sebagai negara mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, meski bahasa nasionalnya bukan bahasa Arab akan tetapi melalui program pembelajaran bahasa Arab secara intensif mampu merubah peradaban baru.

2. Ma'had Al-Jami'ah

a). Sejarah

Ma'had al-Jami'ah atau pesantren kampus didirikan pada tahun 1999 M oleh Ketua STAIN Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dengan nama Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-Aly. Tujuan utama adalah mencetak mahasiswa menjadi ulama' yang intelektual dan intelektual yang ulama'. Disamping itu membantu program bahasa Arab di PKPBA yang lebih dahulu didirikan yaitu 1997. Dengan adanya Ma'had al-Jami'ah akan tercipta suasana dan lingkungan yang efektif dalam berbahasa dan mengkaji ilmu agama. Sebagai perguruan tinggi Islam dituntut sebagai pendidikan lanjutan dari pendidikan sebelumnya, yaitu di pesantren dan madrasah aliyah atau yang sederajat. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai visi untuk menjadi salah satu pusat studi Islam di Indonesia, mengadakan kajian

Islam secara kaffah dan komprehensif, menjadi pelopor kebahasaan di perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Kita ketahui, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, secara historis mempunyai hubungan yang erat dengan penyiaran dan penyebaran agama Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat (ulama/kyai) dibangun diatas prinsip kemandirian dan keikhlasan. Dengan dua prinsip ini pondok pesantren mampu memberikan kontribusi dan peran aktif dalam setiap dekade kesejarahan pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengonsentrasikan pendidikan dan pembelajarannya pada penguasaan dan pemahaman al-Qur'an, materi ta'lim al-Afkar al-Islamiah, dan kebahasaan secara holistik dan komprehensif. Sebab, seluruh materi pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah dikembangkan dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had al-Jami'ah membuat program kajian kitab-kitab klasik yang berfungsi sebagai sarana untuk mengenali dan memahami hasil pemikiran pemikir muslim yang kemudian menjadi sumber inspirasi dan pengembangan khazanah keislaman mendatang.

b). Tujuan

Tujuan didirikan Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-Aly diantaranya adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu. Serta untuk membekali mahasiswa terampil berbahasa internasional, yaitu Arab dan Inggris.

Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tertera dalam dalam PP No. 66 tahun 1999 Bab II Pasal 2 ayat, yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khazanah IPTEK, dan Mengembangkan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

c). Bidang Kebahasaan

Bagian peningkatan bahasa adalah bagian yang menangani dan mengusahakan peningkatan mutu bahasa. Kegiatannya kebahasaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Shobah al-Lughoh diluar Mabna pada hari Senin, Rabu dan Jum'at sedangkan hari Selasa dan Kamis di dalam Mabna
- Praktek percakapan berbahasa resmi pada hari Rabu ketika Shobah al-Lughoh
- Siaran berbahasa Arab dan Inggris
- Melayani klinik Bahasa
- Hari khitobah ketika Shobah al-Lughoh yaitu setiap hari Jum'at
- Menyediakan buku dan fasilitas yang berkaitan dengan peningkatan bahasa
- Pengayaan dan pelatihan tutor
- Perlombaan berbahasa antar mabna, seperti debat, majalah dinding, labeling kebahasaan, language award setiap semester

d). Bidang Ta'lim al-Afkar

Ta'lim al-Afkar adalah kegiatan rutin dalam bentuk kajian-kajian kitab kuning yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari Selasa dan hari Kamis, waktunya setelah sholat isya'. Kitab yang dikaji adalah *ta'lim al-mut'allim*, *qomi' at-tughyan*, *al-tadzhib*, *tafsir al-Qur'an al-Karim*.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- Mengadakan ta'lim al-afkar di kelas masing-masing sesuai jadwal pada hari Selasa dan Kamis, sedangkan kitab yang dikaji hari Selasa (*tadzhib* atau *fiqh ibadah*) dan Kamis (*qomi' at-tughyan* atau *akhlak tasawuf*).
- Monitoring ta'lim afkar setiap satu semester sekali.
- Ujian bagi seluruh mahasiswa di akhir semester.
- Mencetak buku monitoring, taqorrubat, dan kitab yang dikaji (*tadzhib* dan *qomi' at-tughyan*).
- Membuat absensi mahasiswa, musyrif/ah pendamping, muallim/ah (jurnal dan silabus) dan kurikulum ta'lim afkar.

e). Bidang Al-Qur'an al-Karim

Pembelajaran dibidang al-Qur'an al-Karim ini ma'had al-jami'ah telah menetapkan standar kompetensi yang harus dicapai yaitu mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang al-Qur'an dan mampu mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan untuk kelas dasar (asasi) adalah:

- Perkenalan *ilmu tajwid*. Mempraktikkan surat al-Fatihah dengan benar sesuai ilmu tajwid.
- Hukum *Nun Mati dan Tanwin* (Idzhar & Idgham Bighunnah & Bila Ghunnah, Iqlab, Ikhfa). Menjelaskan hukum nun mati dan tanwin, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum nun mati dan tanwin dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *Qolqolah* (Kubra, Sughra). Menjelaskan hukum qolqolah, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum qolqolah dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *Lam Jalala* (tafhim dan tarqiq). Menjelaskan lam jalala, membacakan nadhomnya, mempraktikkan lam jalala dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *Ro'*(tafhim dan tarqiq). Menjelaskan hukum Ro', membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum Ro' dalam surat al-Qur'an.
- Hukum bacaan *Nun dan Mim yang bertasydid*. Menjelaskan hukum Nun dan Mim yang bertasydid, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum Nun dan Mim yang bertasydid dalam surat al-Qur'an.
- Hukum bacaan *al-Ta'rif*. Menjelaskan hukum al-Ta'rif, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum al-Ta'rif dalam surat al-Qur'an.

Adapun materi yang diajarkan untuk kelas membaca (*qiro'ah*) adalah:

- Pengenalan ilmu tajwid, meliputi pengertian ilmu tajwid, kegunaan ilmu tajwid, hukum tajwid, kaitan tajwid dan tartil, metode membaca Alquran.
- Hukum *Nun Mati dan Tanwin* (Idzhar & Idgham Bighunnah & Bila Ghunnah, Iqlab, Ikhfa). Menjelaskan hukum nun mati dan tanwin, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum nun mati dan tanwin dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *Qolqolah* (Kubra, Sughra). Menjelaskan hukum qolqolah, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum qolqolah dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *Lam Jalala* (tafhim dan tarqiq). Menjelaskan lam jalala, membacakan nadhomnya, mempraktikkan lam jalala dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *Ro'* (tafhim dan tarqiq). Menjelaskan hukum Ro', membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum Ro' dalam surat al-Qur'an.
- Hukum bacaan *al-Ta'rif*. Menjelaskan hukum al-Ta'rif, membacakan nadhomnya, mempraktikkan hukum al-Ta'rif dalam surat al-Qur'an.
- Hukum *mad dan cabang-cabangnya*, Mad Thabi'I dan Mad Far'i : Mad Wajib Muttashil , Mad Jaiz Munfashil , Mad 'Aridh Lissukun, dan Mad Badal.
- Hukum membaca *Isti'adah* dan cara membaca *Basmalah*. Qath'u Al-Jami' & Qath'u al-akhir bi al-Tsani wa washlu al-Tsani bi al-Tsalis.

Adapun materi yang diajarkan untuk kelas membaca dengan benar dan fasih (*tartil*) adalah:

- *Makhorijul Hurf. Al Jauf, Al Halqu Al-Lisan, As Syafatain Al Khoisyum*. Menjelaskan *Makhorijul Hurf* dan Mempraktikkan satu persatu.

- *Sifatul Hurf*. Menjelaskan sifatul huruf yang berlawanan dan tidak berlawanan.
- *Ghoro'ib al-Qur'an*. Menjelaskan ghoro'ib al-Qur'an dan mempraktikkan dalam surat al-Qur'an.
- *Qiro'ah Sab'ah*. Menjelaskan qiro'ah Sab'ah dan mempraktikkan dalam surat al-Qur'an.

f). Bidang Kesantrian

Kesantrian berasal dari kata *santri* yang artinya adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan menjadi *kesantrian* adalah karena bertugas dalam hal mengondisikan santri dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan potensi mahasantri. Potensi yang dikembangkan adalah potensi akademik-intelektualitas, kesenian dan kreatifitas mahasantri.

Visi dari kesantrian adalah menjadikan divisi kesantrian sebagai wahana praktik hidup islami menuju terwujudnya mahasantri yang mempunyai empat kekuatan (kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional).

Adapun kegiatan-kegiatan bidang kesantrian diantaranya adalah:

- Pembentukan pengurus Unit Pengembangan dan Kegiatan Mahasiswa (UPKM)
- Pembentukan forum diskusi jurusan-SSC (Smart Study Community), forum ini bertujuan untuk memberikan wadah mahasantri dalam pengembangan potensi akademik dan skill keintelektualan. Kegiatannya dalam bentuk diskusi harian dalam rangka pemantapan kemampuan mahasantri dalam beradaptasi pada lingkungan akademik.
- Pengayaan Musyrif/Musyrifah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pendalaman materi dan melatih kesiapan para musyrif/ah untuk memberikan bimbingan intensif terhadap mahasantri. Kegiatannya dalam bentuk pengayaan materi yang diberikan kepada para musyrif/ah pengajar. Materi yang diberikan adalah Al-Qur'an, kebahasaan, manajemen, organisasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis mahasantri.

- Ta'aruf Ma'hady. Kegiatan sebagai media awal untuk pengenalan antara mahasantri dan pengurus ma'had, termasuk proses adaptasi dengan program dan tata tertib yang ada di ma'had. Tujuannya adalah memperkenalkan status dan posisi ma'had, struktur kepengurusan, visi dan misi, tujuan, program kegiatan ta'lim dan kebahasaan, dan tradisi yang telah dikembangkan. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.
- Halal Bi Halal. Menjalin ukhuwah saling memaafkan. Sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mempererat ukhuwah dan saling memaafkan.
- Manasik Haji. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan yang komprehensif kepada seluruh civitas ma'had tentang pelaksanaan ibadah haji, seklaigus merupakan aplikasi dari materi tadhrib yang diajarkan pada *ta'lim afkar al-Islamiyah*. Tradisi ini dikembangkan untuk menangkap hikmah haji dan sebagai bentuk implementatif memperdalam pengetahuan tentang ibadah haji. Tradisi ini dilakukan secara bersamaan oleh seluruh civitas ma'had.
- Perayaan PHBIN (Perayaan Hari Besar Islam dan Nasional). Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan, dengan menyesuaikan kalender akademik. Tujuannya untuk meningkatkan kreatifitas mahasantri sesuai dengan tema yang ditentukan.
- Pekan Kreatifitas Musyrif/ah dan Mahasantri (PKM). Mengadakan beberapa perlombaan tentang kreatifitas. Mahasantri maupun musyrif/ah dapat mengekspresikan beberapa kreatifitas. Tujuannya untuk meningkatkan kreatifitas mahasantri sesuai dengan tema yang ditentukan.

- UPKM Halaqah Ilmiah. Wadah pengembangan potensi mahasantri dalam bidang penalaran dan akademik. Forum para musyrif/ah untuk meningkatkan daya kritis dan intelektual serta memberdayakan potensi akademik, serta menghadirkan para pakar.
- UPKM JDFI (Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami). Wadah pengembangan potensi mahasantri dalam bidang seni dan dakwah. Sebuah organisasi para mahasantri dan musyrif/ah untuk mengembangkan seni yang dimiliki, seperti: qiro'ah, kaligrafi, MC, khitobah, sholawat klasik, sholawat kontemporer, dan nasyid.
- UPKM El-Ma'rifah. Wadah pengembangan potensi mahasantri dalam bidang kepenulisan dan jurnalistik. Wadah bagi musyrif/ah untuk mengembangkan skill jurnalistik berupa kegiatan pelatihan kepenulisan dan berita ma'had.
- Penerbitan Kaledioskop Ma'had. Sebagai sarana pendokumentasian semua kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun di ma'had. Pengumpulan dokumentasi berupa gambar kegiatan mabna dan ma'had mulai dari awal masuk mahasantri sampai keluarnya mahasantri.
- Diklat Jurnalistik. Tujuan kegiatan ini adalah agar mahasantri dan musyrif/ah mampu mengembangkan potensi berkarya dalam hal kepenulisan Diklat ini dimaksudkan untuk membekali para musyrif/ah skill dasar jurnalistik, sehingga mahasantri mampu mempraktikkan ide dan gagasannya melalui tulisan.
- Diklat MC dan Khitobah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan dan menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan satu tahun sekali. Peserta diklat adalah para musyrif/ah dan mahasantri. Dilaksanakan oleh UPKM JDFI (Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami). Dalam diklat MC

dan Khitobah ini tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk forum, akan tetapi juga outdoor melalui study banding ke studio radio untuk mengetahui sistem kerja on air keradioan.

- Optimalisasi Website Ma'had. Salah satu media informasi bagi civitas ma'had. Tujuannya adalah memberikan informasi lengkap tentang kegiatan ma'had.
- Rihlah Ilmiah. Sebagai media peningkatan kualitas. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga pesantren, lembaga sosial keagamaan, penerbitan, instansi pemerintah, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan keterampilan, dilakukan sekali dalam setahun dan diikuti oleh civitas ma'had.
- Lailatul Wada' dan Pelepasan Mahasantri. Menyalurkan bakat dan minat mahasantri dalam bentuk lomba-lomba dan kreatifitas mahasantri. Perlombaan dan kompetisi antar mahasantri dan musyrif/ah yang ditutup dengan acara puncak dalam rangka pelepasan mahasantri.

3. *Bi'ah Lughawiyah*

Dengan berdirinya Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) dan Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-Aly maka tercipta suasana lingkungan berbahasa yang efektif. Suasana kehidupan kampus semakin berkembang dengan adanya bahasa internasional sebagai bahasa akademik. Mayoritas civitas akademi menggunakan bahasa internasional sebagai bahasa layanan sehari-hari. Tidak salah jika Kementerian Agama RI pada tahun 2020 lalu telah menobatkan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi kategori kampus terbanyak mahasiswa asingnya. Dengan membanjirnya mahasiswa asing semakin meramaikan suasana kebahasaan. Penghuni kampus semuanya merasa senang dan bahagia dengan berhasilnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meraih penghargaan tersebut. Hal ini merupakan keberhasilan suasana lingkungan berbahasa (*Bi'ah*

Lughawiyah) yang kondusif dan efektif. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapatnya M. Rizqi bahwa lingkungan berbahasa akan menyebabkan terjalin interaksi yang kuat antara satu orang dengan yang lainnya. Interaksi yang efektif dalam komunikasi akan menyebabkan terjadinya perubahan suasana yang menyenangkan.³⁰ Sedangkan penciptaan lingkungan berbahasa bertujuan untuk memudahkan peningkatan kemampuan civitas akademik dalam berbahasa Arab secara aktif, pasif maupun dalam tulisan, sehingga akhirnya proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.³¹

Model penciptaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di implementasikan dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran menggunakan bahasa Internasional, Arab dan Inggris. Terutama di international class program (ICP) dan jurusan yang banyak dihuni mahasiswa asing.
2. Kantor layanan khusus bagi mahasiswa asing (international office)
3. Layanan akademik berbahasa internasional
4. Ijazah berbahasa internasional (Indonesia, Arab, Inggris)
5. Akreditasi perguruan tinggi, berbahasa internasional (ISO 1999 dan AUN-QA)
6. Fasilitas publik; kampus megah berstandar internasional, gedung C gedung pusat bahasa (Arab, Inggris, Mandarin),
7. Nama-nama perkantoran, petunjuk arah, dan pengumuman berbahasa internasional
8. Kerjasama Internasioanl, dengan Islamic Development Bank (IDB), Saudi Fund of Development (SFD).
9. Jurnal internasional (el-Harakah dan JIA)
10. Dosen bahasa Arab dan bahasa Inggris bisa melaksanakan pengajaran di luar negeri melalui program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) ke negara Arabic Countries atau ke English Countries.

30 M. Rizqi, 'Resonansi Bi'ah Lughowiyah Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab', *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4.2 (2017), 89–105.

31 H. J Al-Khalifah, *Fushul Fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Riyadh: Maktabah Al-Rusyd, 2013).

11. Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa disa dilaksanakan di luar negeri, Singapura, Malaysia, Thailan, Philipina dan Brunei Darussalam.
12. Speaker berbahasa Arab dan Inggris menggema di seluruh kampus, isinya membaca doa, percakapan bahasa Arab dan Inggris.



BAB 2

URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Tema ini akan membahas tentang pentingnya bahasa Arab di perguruan tinggi, urgensi bahasa Arab di era globalisasi, strategi pengembangan bahasa Arab di perguruan tinggi, urgensi bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan membentuk *World Class University*.

A. Pentingnya Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Bahasa Arab ditinjau dari pandangan bahasa terbagi menjadi 2 (dua) yaitu “bahasa” dan “Arab”, bahasa adalah alat atau perantara manusia agar dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan “Arab” jika ditinjau dari segi bahasa memiliki makna sebagai tanah tandus atau gurun sahara yang padanya tak ada pohon yang dapat tumbuh dan air. Kemudian, jika ditinjau dari segi istilah, bahasa Arab dapat dimaknai sebagai bahasa dari suatu kelompok manusia yang tinggal di negeri yang berada di Jazirah Arabiyah tepatnya di Gurun Sahara.

Bahasa ini termasuk bahasa Smit yang berasal dari rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat erat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang sudah digunakan sejak berabad-abad lalu di seluruh Jazirah Arabia. Keistimewaan bahasa Arab dibandingkan bahasa dalam rumpun Smitik yang lain adalah bahasa ini memiliki penutur yang paling banyak diantara semua bahasa dalam rumpun tersebut, bahkan hingga saat

ini bahasa Arab masih digunakan oleh banyak orang didunia diluar jazirah Arabia itu sendiri.

Jumlah penutur yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pertama diperkirakan mencapai 1,5 milyar jiwa di seluruh dunia, yang mana kebanyakan berasal dari masyarakat yang mendiami wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara.³² Menurut Imam Bamawi³³ bahasa Arab tidak hanya digunakan dan dituturkan oleh orang-orang Arab sendiri tetapi juga digunakan dan dituturkan oleh beberapa masyarakat yang berada di kawasan Amerika, Eropa, dan Asia, yang termasuk didalamnya juga negara Indonesia menggunakan bahasa ini.

Di negara Indonesia, bahasa Arab menjadi bahasa yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Kepercayaan agama ini meyakini bahwa bahasa Arab menjadi bahasa peribadatan, bahasa yang digunakan dalam kitab suci agama Islam yaitu al-Qur'an, "*sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya*" (QS. Az Zukhruf: 3). Bukan hanya sebagai bahasa al-Qur'an saja, bahasa ini juga digunakan dalam peribadatan lainya seperti: dzikir, do'a, sholat, adzan dan lain-lain. Penyebaran bahasa Arab sudah berabad-abad lamanya, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan agama Islam di Indonesia. Misalnya keberadaan pondok pesantren, di pondok pesantren bahasa ini digunakan sebagai pengantar pembelajaran dan berkomunikasi di lingkungan pesantren.

Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi Islam. Kebijakan pemerintah terhadap materi bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi Umum.

32 Asna Andriyani, 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Ta'alam*, 3.1 (2015).

33 Imam Bamawi, *Qawa'id Al-Luqah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar 'Thaqafah al-islamiyyah, 1997).

Hal ini dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran untuk mengarahkan siswa menguasai bahasa Arab berdasarkan fase pendidikannya.

Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam menciptakan dan membentuk generasi muslim yang mempunyai ilmu dan bermoral tinggi. Dengan keilmuan yang kuat dan bermoral tinggi agama yang akan tercipta generasi muslim yang unggul, yang mampu meneruskan perjuangan bangsa dan agama. Sebagai generasi muslim yang unggul hendaknya mendalami agama dari literatur aslinya, bukan teks hasil terjemahan. Teks hasil terjemahan mengandung bias interpretasi dari penerjemah/penulis.

Adapun fungsi dari perguruan tinggi berdasarkan penuturan Conny R Semiawan dalam bukunya, memiliki fungsi sebagai lembaga yang bertugas untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia-manusia yang mandiri sesuai dengan moral bangsa.³⁴ Dibandingkan dengan bahasa lain yang ada diseluruh dunia, bahasa Arab sendiri memiliki beberapa keistimewaan yang lebih menonjol, yaitu:

- a. Memiliki perbendaharaan dan kosa kata yang banyak juga mempunyai makna fleksibel. Para ahli dalam pembelajaran bahasa Arab berpendapat bahwa bahasa ini mempunyai persamaan kata/sinonim yang sangat luar biasa seperti kata “unta” yang dalam bahasa Arab sendiri memiliki lebih dari 10 persamaan/padanan kata yang semuanya mengacu kepada satu hewan yaitu unta.
- b. Bahasa yang paling konsisten karena tidak mengalami periodeisasi gramatika yang berubah seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Hal yang berbeda dengan bahasa Inggris yang mengalami perubahan gramatika dalam beberapa masa yaitu purba, kuno (anglo saxon), pertengahan, modern.
- c. Kemampuan bahasa Arab yang dapat menyimpan informasi dan makna yang luas di dalam kata yang terbilang singkat, hal ini dapat diamati dari al-Qur’an yang diterjemahkan dalam bahasa lain selalu memiliki kalimat yang lebih panjang dibandingkan kalimat yang terdapat dalam Al-Qur’an sendiri. Hal ini dikarenakan kalimat yang terdiri dari satu

³⁴ Conny Semiawan, *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin* (Jakarta: Depdikbud, 1998).

kata dalam bahasa Arab, mampu memberikan makna banyak dan memberikan penjelasan yang lebih rinci daripada bahasa lainnya.

- d. Bahasa Arab terbilang mudah dalam segi pelafalan. Berdasarkan sebuah riwayat yang menceritakan bahwa masyarakat yang berdiam di gurun pasir tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis tetapi mereka dapat menghafal ratusan hingga ribuan bait syair.³⁵

Keistimewaan dan kelebihan dari bahasa Arab ini dapat diamati pada saat bahasa Arab digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang lebih spesifik.

1. Pendekatan Pembelajaran bahasa Arab

Bahasa Arab menjadi bahasa yang pertama kali digunakan sejak zaman nabi Adam A.S. Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit, kata Smit diambil dari kata (Syam) putra Nuh yang merupakan nenek moyang Ibrahim dan Ismail.

Pembelajaran bahasa Arab diperguruan tinggi tidak di dominasi dengan metode tertentu dalam pelaksanaannya. Pada perguruan tinggi, kemampuan berbahasa Arab diyakini sebagai persyaratan untuk masuk perguruan tinggi Islam seperti IAIN, STAIN dan UIN. Dalam pembelajaran di perguruan tinggi itu sendiri kita di tuntut untuk bisa menguasai kemahiran berbahasa Arab seperti maharah kalam, maharah istima', maharah qiroah dan maharah kitabah.

Pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan beberapa aspek pengajaran yang diantaranya adalah pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan teknik-tekniknya yang mencakup 4 (empat) aspek, yaitu:

- *al-Qira'at* (membaca)
- *al-Istima'* (mendengar/menyimak)
- *al-Kalam* (percakapan)
- *al-kitabah* (menulis).

Ada beberapa pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu:

35 Dailatus Syamsyah, 'Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2016), 51–75.

a. Pendekatan *all in one system* (komprehensif)

Pendekatan pertama ini menilai bahwa bahasa sebagai sebuah sistem yang terdiri dari unsur keberfungsian (*fungsional*) dan merupakan sebuah kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya (*integral*). Karena itu, kekurangan yang ada pada suatu unsur atau sub sistem (tata-bunyi, kosakata, tata-kalimat dan ejaan) dalam sebuah sistem yang utuh dapat menjadi sebuah hambatan dan gangguan bagi semua unsur yang lain.

Berdasarkan pendekatan komprehensif ini, sebelum pembelajaran membaca dan menulis dilakukan, pengajaran bahasa seharusnya dimulai dari pengajaran tentang kemahiran dalam mendengarkan bunyi atau menyimak dari bahasa yang terdapat pada sebuah kata maupun kalimat, dan melatih cara dalam pengucapan kata atau kalimat tersebut sebelum pembelajaran dalam tahap selanjutnya yaitu qira'ah dan kitabah atau membaca dan menulis.

Menurut Jack C. Richard, pendekatan *all in one system* ini lebih terfokus kepada fungsi bahasa bagi kehidupan manusia dan dibagi menjadi 3 uraian dari fungsi utamanya, yaitu:

- 1). Deskriptif, penyampaian informasi secara faktual.
- 2). Ekspresif, pemberian informasi keadaan dari pembicara itu, mengenai perasaan yang dirasakan, kesenangan, prasangka dan pengalaman yang telah lampau.
- 3). Sosial, berfungsi untuk melestarikan hubungan sosial yang terjadi antara umat manusia satu dan lainnya.

b. Pendekatan Parsial

Pendekatan ini berpegang pada pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Pembelajaran lebih ditujukan pada salah satu atau beberapa aspek tertentu dalam pembelajaran bahasa seperti berbicara, menulis, gramatika, penerjemahan atau aspek lainnya. Pembelajaran bahasa sering menggunakan metode klasik *tariqah al-nahwu wa al-tarjamah* (*grammar and translation*) sebagai metode yang paling kuno. Pendekatan ini juga dapat berfokus pada disiplin tertentu dalam bahasa seperti bahasa pada fungsi akademik, hiburan, bisnis dan lain sebagainya.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sistem pembelajaran bahasa Arab yang ada didalam perguruan tinggi saat ini lebih banyak didominasi oleh tenaga pendidik yaitu dosen (*teacher center*), yang akhirnya membuat aktifitas dan kreativitas dari mahasiswa menjadi kurang berkembang. Hal ini yang seharusnya dirubah menjadi *student center*, dimana mahasiswa banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga potensi mahasiswa dapat berkembang.³⁶

Setiap proses pembelajaran dalam ilmu apapun pasti memiliki metode khusus dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini juga tak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode-metode yang digunakan harus didukung dengan kecakapan dari dosen dalam mengajar dan menyampaikan materi, kemampuan mahasiswa dalam menerima pelajaran, fasilitas, dan keadaan lingkungan yang mendukung pembelajaran.³⁷ Jika semua itu dapat terpenuhi maka proses pembelajaran tentang bahasa Arab akan dapat berjalan efektif.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikenal dua pendekatan yang umum untuk digunakan yaitu pendekatan *nazharyiah al-wihdah* yang mana pembelajaran bahasa Arab dilihat sebagai sebuah pembelajaran yang terdiri dari beberapa bagian integral yang saling berhubungan satu dan lainnya. Pendekatan kedua yaitu *nazharyiah al-furu'* yaitu pembelajaran bahasa Arab dilihat sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri.³⁸ Awalnya pembelajaran bahasa Arab yang ada di perguruan tinggi agama Islam menggunakan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan *nazharyiah al-furu'*, saat ini perguruan tinggi agama Islam lebih banyak menggunakan berbagai macam metode dengan pendekatan *nazharyiah al-wihdah* karena dianggap lebih maksimal dalam mempelajari bahasa Arab.

Penggunaan metode gabungan ini bertujuan untuk memanfaatkan

36 Buhori Muslim, 'Konsep Scientific Approach Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas Dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran)', *Lisanuna*, 5.1 (2016) <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/858>>.

37 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2014).

38 Hermawan.

kelebihan dan mengatasi kekurangan dari masing-masing metode. Selain daripada itu, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran bahasa, pendidik maupun mahasiswa tidak dapat mengabaikan ilmu yang berkaitan erat dengan bahasa Arab, yaitu ilmu *Aswat*, ilmu Sharaf, ilmu Nahwu dan ilmu *Mu'jam*.³⁹

3. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa, Brown mengemukakan pendapatnya tentang prinsip yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik atau guru yang meliputi 3 (tiga) prinsip yaitu kognitif, afektif, dan linguistik.⁴⁰

a. Prinsip Kognitif.

Prinsip kognitif memiliki 5 (lima) bagian, yaitu:

- Prinsip otomatisasi

Prinsip otomatisasi memberikan arahan bagi para pemula dalam pembelajaran bahasa, tidak perlu terlalu terikat pada aturan gramatika yang ada, agar tidak kaku. Tetapi fokus pada penggunaan bahasa itu sendiri. Pemerolehan pembelajaran gramatika atau qawaid didapat pada waktu proses pembelajaran sambil berjalan. Hal ini didasari dari prinsip belajar bahasa pada anak bayi yang melibatkan proses ambang sadar atau *subconscious* yang mana bayi belajar secara otomatis dengan belajar bahasa dari Ibu, keluarga dan lingkungan sekitarnya tanpa menghiraukan kaidah gramatika yang semestinya.

- Prinsip pembelajaran kebermaknaan.

Prinsip ini berpegang teguh bahwa belajar itu harus memudahkan dan menyenangkan. Prinsip kebermaknaan dalam sebuah pembelajaran adalah untuk memudahkan pembelajar dalam memahami pelajaran secara mendalam dibandingkan sekadar belajar secara hafalan. Misalnya dalam mengajar kosakata maupun gramatikal pendidik sebaiknya mengajarkannya dalam konteks. Pendidik akan menjelaskan kaidah-kaidah yang dibutuhkan beserta konteks bahasa tersebut.

39 Imam Bamawi, *Tata Bahasa Arab* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011).

40 Hermawan.

- Prinsip pujian atau imbalan

Prinsip ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi para pembelajar dalam pembelajaran bahasa berupa pujian dan hadiah. Prinsip ini menegaskan bahwa manusia umumnya lebih mudah termotivasi untuk melakukan suatu hal untuk mendapatkan sebuah pujian dan hadiah. Pujian bisa dilakukan dengan cara memberi acungan jempol, menepuk bahu pertanda salut, memberikan tanda-tanda tertentu, dan seterusnya. Sedangkan hadiah tidak harus dalam bentuk uang atau finansial, bisa dalam bentuk bolpoin, penghapus, buku tulis atau sesuatu yang bermanfaat bagi pembelajaran.

- Prinsip motivasi intrinsik

Prinsip ini berfokus pada penciptaan kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan dan menarik oleh guru sebagai tenaga pendidik, sehingga dapat memunculkan ketertarikan pada siswa untuk belajar meskipun tanpa diiming-imingi dengan imbalan. Guru harus benar-benar jeli melihat kompetensi dan potensi peserta didik, agar ia mampu membuat kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien.

- Prinsip *strategic investment*

Prinsip ini mempercayai kemauan dari peserta didik untuk menginvestasikan sebagian atau seluruh waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang paling utama dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

- b. Prinsip afektif, prinsip ini memiliki 4 (empat) bagian didalamnya, yaitu:

- Prinsip egoisme bahasa

Dalam pembelajaran bahasa asing, pembelajar harus dapat mengembangkan fikirannya dengan cara berpikir yang baru dan diluar kebiasaan, dan tentunya dengan perilaku yang baru juga.

- Prinsip percaya diri

Prinsip ini percaya bahwa kepercayaan diri dari peserta

didik akan memberikan pengaruh motivasi dalam memahami pelajaran bahasa yang diajarkan.

- Prinsip pengambilan resiko

Prinsip ini bertujuan meningkatkan keberanian pembelajar bahasa supaya berani menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya.

- Prinsip hubungan budaya dengan bahasa

Prinsip ini juga menjadi faktor yang terbilang penting dalam pembelajaran bahasa asing melalui budaya yang ada pada bahasa tersebut.

c. Prinsip linguistik.

Prinsip linguistik terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu:

- Prinsip kemahiran berbahasa

Prinsip ini berpegang pada sebuah proses dalam pembelajaran. Perkembangan hasil belajar akan diperoleh secara bertahap. Setiap peserta didik mengalami perkembangan yang berbeda tergantung factor internal dan eksternal masing-masing orang. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui potensi setiap peserta didik agar ia dapat mengolah pembelajaran sesuai kompetensi mereka.

- Prinsip komunikasi

Bahasa adalah alat komunikasi. Pemerolehan bahasa akan diperoleh dengan cepat, tergantung sejauhmana ia dapat melakukan komunikasi. Komunikasi yang efektif akan menentukan keberhasilan perkembangan berbahasa seseorang.

B. Urgensi Bahasa Arab di Era Globalisasi

Bahasa Arab merupakan bahasa yang muncul dan berasal dari Timur Tengah, bahasa Arab ini digunakan sebagai bahasa komunikasi di berbagai aktivitas seperti aktifitas sosial keagamaan, ekonomi, bisnis dan berbagai aktifitas komunikasi lisan dan tulisan. Dalam bukunya Imam Bamawi menyebutkan bahwa bahasa Arab sudah cukup berkembang tidak hanya digunakan oleh masyarakat Timur Tengah, tetapi juga digunakan oleh beberapa penduduk Eropa dan Asia yang termasuk didalamnya Indonesia.

Bahasa Arab di Indonesia muncul dan berkembang seiring dengan tersebarnya agama Islam di Indonesia. Bahasa Arab di Indonesia merupakan salah satu bahasa yang dipelajari dan dikaji sejak anak usia dini. Saking pentingnya, pembelajaran tidak hanya dilakukan di lembaga formal akan tetapi banyak dilakukan di lembaga non-formal, seperti di masjid, musholla, surau dan rumah tokoh masyarakat. Hal ini menandakan bahwa masyarakat muslim Indonesia sangat mencintai dan memperhatikan dengan serius dibanding bahasa lainnya. Perhatian terhadap perkembangan bahasa Arab pada saat ini sangat besar, apalagi di era globalisasi ini bahasa Arab semakin dibutuhkan untuk mengatasi persoalan Internasional.

Urgensi bahasa Arab di era globalisasi dapat diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Agama

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT menurunkan kitab suci al-Qur'an dengan bahasa Arab, yang artinya "sesungguhnya kami menurunkan al-Qur'an berbahasa Arab agar kalian memahaminya".⁴¹ Pentingnya mempelajari bahasa ini bagi seorang muslim disebabkan bahasa Arab merupakan sarana komunikasi hamba dengan Allah SWT. Komunikasi dalam bentuk sholat, do'a, dan dzikir. Komunikasi dilakukan setiap detik, kapanpun dan dimanapun. Selain sebagai sarana untuk mempelajari al-Qur'an, al-Hadits, dan kitab-kitab Turats agar mampu memahami kontennya dengan baik dan benar.

2. Apek Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial. Hidup berkelompok, tidak bisa sendirian. Ia butuh saling tolong-menolong dan saling membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Karena makhluk sosial, makai a membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan makhluk lainnya. Dalam melakukan komunikasi internasional, ia membutuhkan bahasa internasional, yaitu Arab dan Inggris.

3. Apek Politik

Dalam aspek politik, bahasa ini dipakai dalam forum Perserikatan Bangsa-Bansa dan menjadi bahasa yang diakui di dunia Internasional.

41 QS. al-Zukhruf: 2

Bahasa Arab juga digunakan untuk berkomunikasi dalam konferensi antar negara-negara Muslim guna menyampaikan pesan dari pimpinan Negara. Dengan alasan tersebut, bahasa Arab layak dikaji dan didalami karena perannya yang penting dalam bidang politik saat ini.

4. Aspek Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, bahasa Arab mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya, yaitu berfungsi sebagai media untuk menjalin kerjasama dengan negara lain. Timur Tengah merupakan sebuah wilayah bangsa Arab yang mempunyai cadangan minyak mentah dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, negara Eropa dan Amerika berkepentingan untuk mempelajari bahasa Arab untuk kepentingan perdagangan dan ekonomi.

C. Strategi Pengembangan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Strategi pengembangan bahasa Arab adalah cara yang dilakukan perguruan tinggi dalam melakukan pengembangan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Diantara cara yang dilakukan adalah dalam bentuk kebijakan. Baik kebijakan dari Kementerian Agama RI atau kebijakan dari pimpinan perguruan tinggi. Kebijakan ini untuk mendukung terwujudnya pembelajara bahasa Arab di Perguruan Tinggi dengan tujuan ikut membantu mempercepat proses pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Saat ini pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam telah mendapatkan perhatian besar dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama RI. Perhatian ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan positif dalam rangka mendukung terlaksananya pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam. Kebijakan pemerintah ini didukung dan disiapkan dengan anggaran dananya. Disiapkan anggaran dana besar bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan sarana yang dibutuhkan. Diantara kebijakan tersebut adalah instruksi pemerintah terhadap perguruan tinggi untuk melakukan inovasi dan terobosan cerdas dalam rangka mendukung pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Pusat Pengembangan Bahasa. Setiap perguruan tinggi diharapkan mendirikan program khusus pembelajaran bahasa Arab seperti yang dilakukan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ma'had al-Jami'ah. Setiap perguruan tinggi diharapkan mendirikan *ma'had al-jami'ah* dengan menggunakan kurikulum pesantren, seperti yang dilakukan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Akhirnya tercipta kurikulum integrasi, penggabungan kurikulum perguruan tinggi dan kurikulum pesantren.
3. Kerjasama Internasional, dibidang pengajaran, penelitian dan sarana prasarana. Dalam bidang pengajaran dengan mendatangkan penutur asli dari Saudi Arabia, Mesir, Maroko, Sudan, Qatar, dan negara Timur Tengah lainnya. Juga mendatangkan mahasiswa asing, khususnya dari Timur Tengah. Dalam bidang penelitian melakukan penelitian kolaborasi internasional. Dalam bidang sarana prasarana diharapkan mencari donatur untuk mendukung terciptanya Pendidikan yang bertaraf internasional. Seperti Islamic Development Bank (IDB), Saudi Fund of Development (SFD) atau donatur perorangan yaitu para dermawan (*muhsinin*).
4. Melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk civitas akademika, terutama tenaga kependidikan/karyawan untuk melayani mahasiswa asing dengan menggunakan bahasa internasional. Pengembangan sumber daya manusia mutlak diperlukan untuk merangsang dan memotivasi mahasiswa asing agar *betah* kuliah di Indonesia.
5. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab. Lingkungan berbahasa Arab tidak hanya di aspek pengajaran saja, akan tetapi aspek-aspek lain yang berkaitan. Misal layanan akademik, fasilitas perkantoran, fasilitas umum, dan lainnya.

D. Pengembangan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Posisi bahasa Arab dalam ajaran Islam tidak diragukan lagi. Bagi umat Islam, bahasa Arab bukan sekadar bahasanya orang Arab, tetapi merupakan bahasa agama, sekaligus bahasa peradaban Islam. Karena itu, penguasaan terhadap bahasa Arab adalah keharusan bagi setiap mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Islam, seperti di Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) yang mencapai ratusan di seluruh Indonesia.

Peluang ini telah ditangkap oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara membuka jurusan bahasa Arab, baik Pendidikan bahasa Arab atau sastra Arab. Disamping kedua jurusan tersebut, dibuka jurusan lain yang terkait. Seperti jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan al-Akhwāl al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam), jurusan Tafsir Hadits, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT), dan jurusan lainnya. Dalam jurusan-jurusan ini literatur yang digunakan literatur berbahasa Arab. Kajian akan berlangsung dengan luas dan mendalam, jika para mahasiswa menguasai bahasa Arab secara utuh. Jika penguasaan bahasa Arab lemah, secara rasional sangat tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai disiplin ilmu keislaman dengan baik.

Kelemahan berbahasa memang dapat dibantu dengan buku-buku terjemahan, akan tetapi penerjemahan itu mempunyai kelemahan, yaitu tidak bisa mewakili rasa dan emosi budaya. Padahal bahasa bukan hanya susunan kata, namun simbol budaya. Dengan demikian bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami alqur'an, al-Hadits dan khazanah keislaman lainnya untuk membentuk peradaban Islam yang kuat. Khazanah keislaman tersebut bukan hanya seperangkat ilmu tentang ibadah (*ritual*) melainkan seperangkat ilmu yang mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an dan As-Sunnah terhadap seluruh dimensi kehidupan.

Untuk mendukungnya terciptanya suasana akademik yang kondusif di semua fakultas, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendirikan PKPBA Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) dan Ma'had

al-Jami'ah. Kedua Lembaga mewajibkan seluruh mahasiswa barunya untuk belajar bahasa Arab. Keberadaan Ma'had al-Jami'ah sangat mendukung visi, misi dan tujuan kampus karena mereka menetap selama satu tahun.

Untuk mencapai predikat sebagai universitas bertaraf Internasional atau *world class university*, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mewajibkan seluruh pegawai atau tenaga kependidikan untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris. Para pengajar dan pegawai atau tenaga kependidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharuskan mengikuti peltihan bahasa Arab dan Inggris, agar tidak mengalami kendala ketika berhadapan dengan tamu dari luar negeri.⁴²

Salah satu tujuan mengapa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mewajibkan belajar bahasa Arab adalah agar mahasiswa semua jurusan dapat memahami agama Islam dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan.⁴³ Diantaranya pembelajaran dengan menggunakan *game*, pembelajaran di luar kelas (*outdoor*), *rihlah* (bepergian), dan sebagainya.

Salah satu visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melahirkan ulama yang intelek dan atau intelek yang ulama. Sebagai seorang ulama pasti dituntut menguasai bahasa al-Quran (bahasa Arab) maka penguasaan bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan. Oleh karena itu program PKPBA merupakan program unggulan. Tujuan program ini adalah menjadikan program pembelajaran bahasa Arab sebagai program unggulan kampus sekaligus menjadi kekuatan strategis terwujudnya kampus bilingual, terciptakan *bi'ah Arabiyah* di lingkungan kampus, memperkuat sinergi dengan jurusan dan fakultas dalam rangka mencetak sarjana Islam yang unggul.

Pemetaan pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut; pendekatan pembelajaran menggunakan *all in one system* (nazhariyan al-wihdah) dengan porsi *maharah istima'*

42 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang *Datangkan Lagi Dosen Native Bahasa Arab Dari Saudi Arabia* (Malang, 2020) <<https://jatimtimes.com/baca/223184/20200909/085800/uin-malang-datangkan-lagi-dosen-native-bahasa-arab-dari-saudi-arabia>>.

43 Hasan, 'Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidika Bahasa Arab', *Jurnal Al-Mi'yar*, 1.2 (2018).

20%, maharah kalam 60%, maharah qiraah 10%, maharah kitabah 10%. Sedangkan metode pembelajarannya menggunakan metode eklektik (*thoriqoh intiqaiyah*) yang bertujuan untuk mengantarkan mahasiswa menguasai bahasa Arab dalam waktu yang lebih singkat. Metode eklektik adalah metode gabungan yang dianggap sesuai dengan kondisi kelas dan tingkat heterogenitas kemampuan mahasiswa.⁴⁴ Evaluasi dalam program ini ada beberapa tes diantaranya latihan/ulangan mingguan, tes tahapan, dan tes TOAFL. Untuk tes standarisasi bahasa Arab (TOAFL) dengan skor antara 400-500 tergantung jurusannya. Jurusan pendidikan bahasa Arab dan Sastra Arab minimal dengan nilai 450. Sedangkan dari jurusan umum minimal 400. Tes dilakukan sebagai persyaratan sebelum mengikuti ujian komprehensi semester akhir.

E. Membentuk *World Class University*

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, *World Class University* (WCU) menjadi salah satu topik kajian yang menarik dalam dunia pendidikan tinggi. Kamus Oxford menjelaskan bahwa *world class* yaitu “*ranking among the foremost in the world of an international standard of excellent*”. Hal ini bermakna bahwa WCU bertujuan untuk meranking kampus terdepan di dunia dengan standar keunggulan internasional. Kata “*world class university*” telah mendorong persaingan kualitas perguruan tinggi dunia.⁴⁵ Persaingan ini akan menghasilkan temuan positif terhadap perkembangan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu berkompetensi di ranah internasional.

Pada hakikatnya, kata “*world class*” merupakan alat untuk memperkuat tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja sebuah universitas.⁴⁶ Label *world class university* ini dapat menggambarkan tingkat kualitas perguruan

44 Oktavia Ratnaningtyas, ‘Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Malang’, *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3.2 (2015).

45 Muhammad Junaidi Marasabessy, ‘Manajemen Mutu Bertaraf *World Class University* (Multikasus Di Universitas Islam Negeri Maliki Malang Dan Universitas Brawijaya)’ (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

46 E. J. Usuh and others, ‘Strategic Planning towards a *World-Class University*’, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306.1 (2018) <<https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012035>>.

tinggi dibidang akademik, penelitian, sarana prasarana dan kehidupan civitas akademika. Membangun *world class university* membutuhkan biaya tinggi dan investasi yang mahal. Untuk menuju *world class university* dibutuhkan perencanaan rencana strategi (renstra) yang matang.

Rencana strategis ini merupakan dokumen resmi untuk menentukan arah kebijakan, pengambilan keputusan, dan penguatan kelembagaan di lingkungan universitas.⁴⁷ Kebutuhan perguruan tinggi untuk mengejar status *world class university* menjadi urgen bagi perguruan tinggi di Indonesia agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi di dunia. Hal ini mutlak menjadi perhatian bagi seluruh pemerhati pendidikan.

Li Lanqing menggambarkan bahwa *world class university* adalah perguruan tinggi yang memiliki reputasi akademik yang mapan dan didukung sumber daya manusia yang unggul.⁴⁸ Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa *world class university* adalah sebuah perguruan tinggi yang didalamnya memiliki standar internasional dengan kriteria yang telah ditentukan serta lulusannya mampu berdaya saing global di setiap bidang keilmuan dengan pengelolaan sistem akademik yang mapan.

1. Karakteristik *World Class University*

Karakteristik *world class university* dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek utama. Sebagaimana Levin menjelaskan ada tiga komponen penting menuju *world class university*, yaitu keunggulan dalam mendidik mahasiswanya, keunggulan penelitian pengembangan dan penyebaran pengetahuan serta memberikan kontribusi nyata pada kehidupan masyarakat (budaya, sosial, ekonomi dan keilmuan).⁴⁹ Menurut Jang, untuk menuju *world class university*, faktor penting yang harus diperhatikan adalah keberadaan laboratorium, fasilitas pendukung serta kesiapan mahasiswanya. Laboratorium menjadi salah satu sumber penting munculnya ilmu pengetahuan baru.

47 Linda Setiawati, "Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat menuju World Class University)," *Penelitian Pendidikan* 12, no. 2 (2012): 1–15, <https://doi.org/10.1245/s10434-014-4122-7>.

48 Lanqing Li, *Education For 1.3 Billion*. (Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press., 2005).

49 Levin Henry, J. Dong and D. S. Ou M. "What Is World Class University?," in *Conference of the Comparative and International Education Society* (Hawaii, 2006).

Sarana prasarana harus memadai dan berstandar internasional untuk mendukung visi misi perguruan tinggi. Mahasiswa harus dibekali bahasa internasional sebagai alat komunikasi. Memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan dan memberi inovasi pada perkembangan peradaban manusia.⁵⁰

Ahmed Khadri dkk menjelaskan bahwa *world class university* merupakan tuntutan bagi sebuah perguruan tinggi untuk meningkatkan reputasinya agar mampu bersaing di tingkat perguruan tinggi dunia.⁵¹ Chelsea mencatat bahwa manfaat menjadi *world class university* adalah untuk meningkatkan reputasi sebuah universitas di pasar global dan memberi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.⁵² Atas dasar itu, perlunya peningkatan kualitas pendidikan menuju *world class university*.

Mastuki mengungkapkan bahwa karakteristik *world class university* meliputi beberapa komponen berikut.



Gambar 1. Desain World Class University

- 50 Deok Ho Jang and others, 'The Hurdles to Being World Class: Narrative Analysis of the World-Class University Project in Korea', *Higher Education Policy*, 29.2 (2016), 234–53 <<https://doi.org/10.1057/hep.2015.23>>.
- 51 Ahmed Khadri and Hanna Ouda, "Strategic Approach for Developing World-Class Universities in Egypt," *Journal of Education and Practice* 6, no. 5 (2015): 125–45.
- 52 Chelsea Blackburn Cohen, "World-Class Universities and Institutional Autonomy in China," *International Higher Education*, no. 99 (2019): 26–28, <https://doi.org/10.6017/ihe.2019.99.11699>.

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa komponen *world class university*, yaitu:⁵³

1. Keunggulan penelitian (*excellence in research*), ditunjukkan dengan kualitas penelitian, produktivitas dan kreativitas penelitian, publikasi hasil penelitian, banyaknya lembaga donor yang bersedia membantu penelitian, adanya hak paten, dan sejenisnya.
2. Kebebasan akademik dan atmosfer kegembiraan intelektual.
3. Pengelolaan diri yang kuat (*self-management*).
4. Fasilitas dan pendanaan yang cukup memadai, termasuk berkolaborasi dengan lembaga internasional.
5. Keanekaragaman (*diversity*), antara lain kampus harus inklusif terhadap berbagai ranah sosial yang berbeda dari mahasiswa, termasuk keragaman ranah keilmuan.
6. Internasionalisasi, misal internasionalisasi program dengan meningkatkan pertukaran mahasiswa, masuknya mahasiswa internasional atau asing, internasionalisasi kurikulum, koneksi internasional dengan lembaga lain (kampus dan perusahaan di seluruh dunia) untuk mendirikan program berkelas dunia.
7. Kepemimpinan yang demokratis, yaitu dengan kompetisi terbuka antar-dosen dan mahasiswa, juga kolaborasi dengan konstituen eksternal.
8. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
9. Kualitas pembelajaran dalam perkuliahan.
10. Koneksi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan komunitas.
11. Kolaborasi internal kampus yang saling bersinergi.

Hasil penelitian Usuh juga menyebutkan bahwa untuk menuju *world class university* harus dipersiapkan rencana strategisnya, penambahan karakteristik dan fitur *world class university*, selalu melakukan *upgrade* karakteristik dan fitur tersebut.⁵⁴ Shattock dalam tulisan makalahnya juga memaparkan bahwa klaim *world class university* ada di mana-mana,

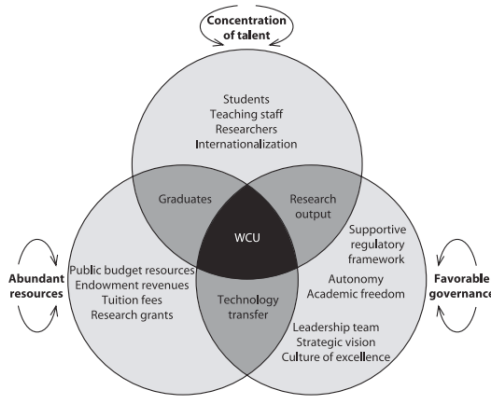
53 Mastuki HS, "World Class University: Obsesi Atau Mimpi?" (Jakarta, 2015), http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=artikel&jd=498#.X0h_F9IzbMy.

54 Usuh and others.

akan tetapi kurang memberikan implikasi positif terhadap pengguna atau pasar pendidikan (*stakeholder*). Hal ini disebabkan oleh konsep yang tidak jelas dan tidak realistis, sehingga tujuan tidak terwujud. Seyogyanya pemerintah harus memberikan regulasi yang jelas tentang konsep *world class university*.⁵⁵

Hasil penelitiannya Eman Abdurrahman menjelaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi universitas berlabel *world class university* adalah produktifitas penelitian, akreditasi institusi, dan peningkatan kualitas akademik maupun sarana pendukungnya.⁵⁶ Berdasarkan telaah karakteristik *world class university* sebelumnya, seyogyanya komponen-komponen tersebut dapat dicapai oleh perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini untuk mendorong percepatan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang unggul, berkompoten dan mampu berdaya saing global.

Selain gambaran tersebut, konsep *world class university* dapat dilihat melalui bagan yang lebih kompleks sebagai berikut.



Gambar 2. Penyelarasan komponen penunjang *world class university*

Berdasarkan gambar 2 yang menjelaskan bahwa keterkaitan tiga komponen utama dalam kriteria *world class university* adalah kualitas

55 Shattock, "The 'World Class University and International Ranking Systems: What Are the Policy Implications for Governments and Institutions?'"

56 Eman Abdurrahman Radi Alharbi, 'Higher Education in Saudi Arabia: Challenges to Achieving World-Class Recognition', *International Journal of Culture and History (EJournal)*, 2.4 (2016), 169–72 <<https://doi.org/10.18178/ijch.2016.2.4.058>>.

lulusan, teknologi informasi serta kualitas output penelitian. Kualitas lulusan dapat terintegrasi melalui input dari dosen, staff dan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang canggih juga mendorong kapasitas lulusan serta penyerapan lulusan dalam dunia internasional. Juga harus didukung oleh penelitian yang berkualitas, sistem manajemen yang sudah mapan. Ketiga komponen ini saling bersinergi untuk membentuk *world class university*.

Pendirian universitas kelas dunia menunjukkan kemajuan yang kompetitif. Dorongan untuk menjadi *world class university* dapat membantu mengembangkan kapasitas untuk bersaing di pasar pendidikan tinggi global melalui perolehan dan penciptaan pengetahuan tingkat lanjut. Justin Lin mencatat pentingnya dan manfaat universitas menjadi *world class university*, karena status tersebut meningkatkan reputasi universitas dan memungkinkan universitas tersebut untuk berperan dalam pasar global.

Secara khusus, Lin menyatakan bahwa tidak ada lagi negara yang nyaman mengembangkan sistem pendidikan tingginya hanya untuk melayani komunitas lokal atau nasional mereka. Sebaliknya, mereka harus mampu melayani masyarakat global sesuai perkembangan zaman. Tuntutan dunia global adalah tanggung jawab perguruan tinggi semakin besar dalam melahirkan sumber daya manusia yang unggul.

2. Indikator WCU

Penetapan *world class university* dapat diketahui melalui lembaga yang bereputasi dalam menilai perguruan tinggi. Integrasi yang dilakukan oleh tiga skala peringkat global yakni; Peringkat Akademik Universitas Dunia (ARWU), Peringkat Universitas Quacquarelli Symonds World (QS) dan Times Higher Education World, Peringkat Universitas (THE). Melalui tiga skala peringkat memungkinkan kita untuk meminimalkan dampak metodologi yang digunakan dalam menentukan indikator *world class university*.

Dalam hal ini, lembaga dunia seperti THE (*Times Higher Education*), QS (*Quacquarelli Symond*) World University Rankings

dikelola oleh *Quacquarelli Symond Limited* dan ARWU (*Academic Ranking of World University*) menjadi salah satu lembaga yang berperan dalam merumuskan indikator terhadap WCU. Beberapa indikator telah ditetapkan dan diberikan bobot sesuai dengan kategorinya.

Times Higher Education merupakan publikasi tahunan peringkat universitas dunia. Sebenarnya, sejak 2004 *Times Higher Education* (THE) bermitra dengan *Quacquerelli Symonds* (QS) - QSWUR untuk menerbitkan satu set universitas dunia yang baru. Namun, pada 2010, THE & QS mengakhiri kemitraan mereka, karena masing-masing memutuskan untuk merilis peringkatnya dengan dua program independen. Pada 2010, *Times Higher Education* menggunakan data baru yang dipasok oleh Thomson Reuters (penyedia data bisnis yang berkantor pusat di New York) menerbitkan peringkatnya menggunakan cara yang berbeda metodologi. *Times Higher Education* saat ini menggunakan 13 indikator kinerja yang dikelompokkan dalam 5 bidang indikator, sebagian besar data yang disediakan oleh institusi. Dengan demikian, peringkat 400 universitas top dunia setiap tahun terdiri dari keseluruhan mata pelajaran dan peringkat reputasi dunia.⁵⁷ *Times Higher Education* dianggap sebagai lembaga yang paling banyak diamati dan dipuji karena memiliki peringkat baru yang lebih baik dari sisi metodologi.

Times Higher Education menerapkan presentase dalam mengkategorikan *world class university* menggunakan indikator yang bervariasi. Ia mengukur unsur internal ataupun eksternal dari universitas itu tersebut. Kategori itu dibagi menjadi 5 komponen, yaitu; 1) *Teaching* (kualitas pembelajaran), 2) *Research* (kualitas penelitian), 3) *Citation*, 4) *Industry Income* dan 5) *International outlook* yang dapat dilihat melalui jumlah staff dan mahasiswa internasional. Sebagaimana kriteria ini dapat ditunjang melalui bagan berikut.

57 Zhimin Liu, Goodluck Jacob Moshi and Cynthia Mwonya Awuor. 2020. Sustainability and Indicators of Newly Formed World-Class Universities (NFWCUs) between 2010 and 2018: Empirical Analysis from the Rankings of ARWU, QSWUR and THEWUR. *MDPI*. May, doi:10.3390/su11102745

Tabel 1. Indikator World Class University menurut Times Higher Education

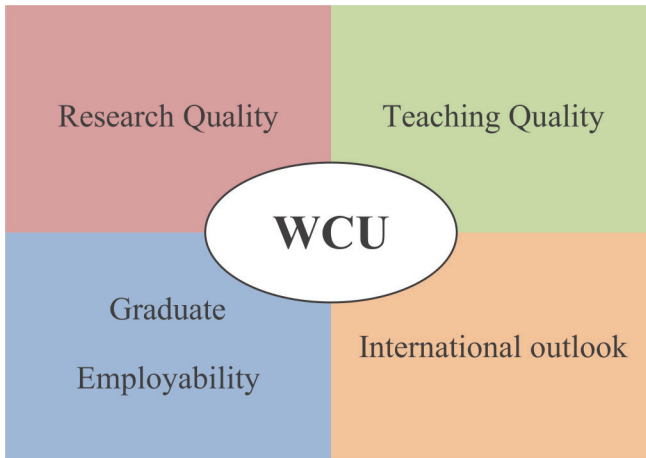
| Kriteria | Indikator | Bobot |
|---------------------|-------------------------|-------------|
| Kualitas Riset | Peer Review | 40% |
| | Sitasi Perdosen | 20% |
| Ketersiapan Lulusan | Review perekrut | 10% |
| Citra Internasional | Dosen Internasional | 5% |
| | Mahasiswa Internasional | 5% |
| Kualitas Pengajaran | Dosen | 20% |
| Total | | 100% |

Berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh *Times Higher Education*, terlihat bahwa karakteristik bobot presentase yang disuguhkan sangat beragam. Capaian yang perlu diraih untuk mewujudkan *world class university* dibagi menjadi 5 aspek dengan indikator yang berbeda. Sebagaimana kualitas riset menjadi tolak ukur dengan presentase tertinggi melalui kategori peer review dan sitasi yang dimiliki dosen mencapai 60%, sedangkan pada urutan kedua adalah kualitas pembelajaran yang diberikan dosen mencapai 20%, selanjutnya presentase citra internasional dan ketersediaan lulusan memiliki presentase yang sama, yaitu 10%.⁵⁸

Sebagaimana kualitas penelitian menjadi penunjang paling besar dalam mewujudkan *world class university*. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih besar memberikan kontribusi bagi dunia internasional. Melalui riset yang dikembangkan dapat memberikan pilihan kebijakan bagi lembaga atau kebijakan pemerintah melalui riset yang telah dilakukan. Untuk itu, presentase dalam indikator perlu diperhatikan dalam menyusun rencana dalam mewujudkan *world class university*.

Selain itu, ada lembaga QS (*Quacquarelli Symond*) *World University Rankings* dikelola oleh *Quacquarelli Symond Limited*. QS menilai kualitas perguruan tinggi dunia sejak tahun 2004. Lembaga ini menggunakan metodologi dalam penilaian universitas, seperti bagan berikut.

58 Mochammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 80.



Gambar 3. Indikator WCU menurut QS

Tidak jauh berbeda, dalam penetapan *world class university*, menetapkan beberapa komponen yang berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 3. *Quacquarelli Symond* terus membuat kerangka kerja secara metodologis yang sangat konsisten, disusun menggunakan 6 metrik sederhana yang diyakini secara efektif mengevaluasi kinerja universitas. Gambaran indikator dituangkan dalam enam poin; 1) reputasi akademik, 2) reputasi lulusan, 3) rasio fakultas atau mahasiswa, 4) kutipan per-fakultas, 5) rasio fakultas dalam dunia internasional, 6) rasio mahasiswa internasional.

Reputasi akademis (40%) memiliki bobot tertinggi dari semua poin yang dialokasikan untuk skor reputasi Akademik institusi. Berdasarkan Survei akademik, survei ini mengumpulkan pendapat ahli lebih dari 100.000 individu di bidang pendidikan tinggi terkait kualitas pengajaran dan penelitian di universitas dunia. Dengan demikian, survei ini telah berkembang menjadi survei opini akademis terbesar di dunia. Dalam hal ukuran dan cakupan, merupakan cara yang tak tertandingi untuk mengukur sentimen dalam komunitas akademis.

Reputasi lulusan memiliki bobot (10%). Mahasiswa akan terus memandang pendidikan di perguruan tinggi sebagai sarana yang mereka gunakan untuk persiapan dalam dunia kerja. Oleh karena

itu, menilai seberapa sukses institusi dalam menyediakan persiapan itu. Peningkatan ini subjek utamanya adalah komunitas mahasiswa global.

Rasio Fakultas atau mahasiswa memiliki bobot sebanyak (20%). Hal ini ditandai oleh kualitas pengajaran yang paling penting bagi mahasiswa saat membandingkan institusi menggunakan peringkat. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana lembaga dapat memberi mahasiswa akses yang berarti.

Kutipan per fakultas memiliki bobot (20%). Mengajar adalah salah satu pilar utama misi institusi. Mengukur kualitas penelitian institusional menggunakan metrik kutipan per fakultas. Untuk menghitungnya, *Quacquarelli Symond* mengambil jumlah kutipan yang diterima oleh semua makalah yang dihasilkan oleh sebuah institusi selama periode lima tahun berdasarkan jumlah anggota fakultas di institusi tersebut.

Untuk menjelaskan fakta bahwa berbagai bidang memiliki budaya penerbitan yang berbeda. Makalah tentang ilmu *science* bertanggung jawab atas hampir setengah dari semua kutipan penelitian. Ini berarti bahwa kutipan yang diterima untuk makalah di bidang Filsafat diukur secara berbeda dengan kutipan yang diterima untuk makalah tentang Anatomi dan Fisiologi. Untuk memastikan bahwa dalam mengevaluasi dampak penelitian yang sebenarnya dari sebuah lembaga, kedua kutipan tersebut diberi bobot yang sama.

Quacquarelli Symond menggunakan publikasi lima tahun-an. Jadi untuk edisi ini ia melihat makalah yang diterbitkan dari 2015 hingga 2020. Kemudian *Quacquarelli Symond* melihat jendela kutipan enam tahun; mencerminkan fakta bahwa penelitian membutuhkan waktu untuk disebarluaskan secara efektif. Dalam edisi ini *Quacquarelli Symond* mencari kutipan dari 2015-2020. Semua data kutipan bersumber dari database Scopus Elsevier, tempat penyimpanan data jurnal akademik terbesar di dunia.

Rasio rasio mahasiswa internasional (masing-masing 5%). Universitas dengan label internasional memperoleh sejumlah

keuntungan. Ini menunjukkan kemampuan suatu universitas untuk menarik mahasiswa bukan hanya dalam skala nasional tetapi dari dunia internasional. Pada gilirannya menunjukkan bahwa ia memiliki daya tarik internasional yang kuat. Ini menyiratkan pandangan bahwa untuk menuju institusi berskala global maka harus beroperasi secara internasional. Dengan melakukan itu, telah memberikan simpati terhadap mahasiswa internasional dan kesadaran global. Dalam dunia global *soft skill* semakin berharga bagi pemberi kerja. Kedua metrik ini bernilai 5% dari total keseluruhan⁵⁹

Lembaga lain yang juga memiliki reputasi dalam mengemukakan indikator WCU adalah ARWU (*Academic Ranking of World University*).⁶⁰ Peringkat Akademik Universitas Kelas Dunia (www.arwu.org). Peringkat Akademik dilakukan oleh Universitas Shanghai Jiao Tong, China (karena itu sering dikenal sebagai peringkat Jiao Tong Shanghai). Ini pertama kali dimulai pada tahun 2003 sebagai peringkat global universitas pertama di dunia. Jadi, asal mulanya peringkat akademik Universitas Shanghai Jiao Tong. Ia merilis peringkat 500 universitas terbaik dunia dari 41 negara yang berbeda setiap tahun. Pemberian peringkat terhadap universitas terbaik telah menarik banyak perhatian dari seluruh dunia. Oleh karena itu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2004 bermunculan lembaga peringkat akademik dunia.

Academic Ranking of World University mempertimbangkan setiap universitas yang memiliki peraih nobel, peraih medali pada berbagai bidang, peneliti yang menjadi rujukan, atau makalah yang diterbitkan di jurnal bereputasi internasional. Selain itu, universitas dengan jumlah makalah yang signifikan yang diindeks oleh Science Citation Index-Expanded (SCIE) dan Social Science Citation Index (SSCI) juga disertakan.

Academic Ranking of World University juga memberi peringkat kepada universitas berdasarkan beberapa indikator kinerja akademik,

59 <https://www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings/methodology> diakses pada 12 September 2020 pukul 9.15.

60 <http://www.shanghairanking.com/ARWU-Methodology-2019.html> diakses pada 12 September 2020 pukul 9.20.

penelitian, alumni dan staff, peraih hadiah nobel, medali di lapangan, peneliti yang dikutip, makalah yang diterbitkan di Nature and Science, makalah yang diindeks dalam indeks kutipan utama, dan kinerja akademik per kapita dari suatu institusi . Untuk setiap indikator, lembaga dengan skor tertinggi diberi skor 100, dan lembaga lain dihitung sebagai persentase dari skor tertinggi. Distribusi data untuk setiap indikator diperiksa untuk mengetahui efek distorsi yang signifikan. Teknik statistik standar digunakan untuk menyesuaikan indikator jika perlu. Skor untuk setiap indikator diberi bobot seperti yang ditunjukkan di bawah ini untuk sampai pada skor keseluruhan akhir untuk sebuah institusi. Lembaga dengan skor tertinggi diberi skor 100, dan lembaga lain dihitung sebagai persentase dari skor tertinggi. Peringkat suatu lembaga mencerminkan jumlah lembaga yang duduk di atasnya. Indikator yang dikembangkan ARWU dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator WCU menurut ARWU

| Kriteria | Indikator | Kode | Bobot |
|------------------------|---|--------|-------------|
| Kualitas Pendidikan | Alumni dari institusi peraih hadiah nobel | Alumni | 10% |
| | Alumni yang mendapatkan medali dalam bidang keahlian tertentu | Award | 20% |
| Kualitas Staf Fakultas | Penghargaan medali pada staff | Award | 20% |
| Output Riset | Penelitian yang dirujuk | N & S | 20% |
| | Makalah yang diindeks dalam Science Citation Index-Expanded dan Social Science Citation Index PUB | PUB | 20% |
| Kinerja lulusan | Kinerja akademik per kapita suatu institusi | PCP | 10% |
| Total | | | 100% |

Pada tabel 2, *Academic Ranking of World University* menggambarkan indikator pencapaian dan skor yang dihasilkan dari metode penilaiannya terhadap klasifikasi *World Class University*. Oleh sebab

itu, proses deskripsi terhadap setiap komponen dapat digambarkan melalui gambaran yang lebih jelas sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Pemerolehan Bobot Nilai terhadap WCU

| Definisi | Deskripsi |
|-------------|--|
| Alumni | Jumlah total alumni institusi yang memenangkan hadiah nobel dan medali dalam berbagai bidang. Alumni adalah mereka yang memperoleh gelar sarjana, magister atau doktoral dari institusi. Bobot yang berbeda ditetapkan sesuai dengan periode perolehan derajat. Bobotnya adalah 100% untuk alumni yang memperoleh gelar setelah tahun 2011, 90% untuk alumni yang memperoleh gelar pada tahun 2001-2010, 80% untuk alumni yang memperoleh gelar pada tahun 1991-2000, dan seterusnya, dan terakhir 10% untuk alumni yang memperoleh gelar pada tahun 1921-1930. Jika seseorang memperoleh lebih dari satu gelar dari suatu institusi, institusi tersebut dianggap hanya sekali. |
| Penghargaan | Jumlah total staf institusi yang memenangkan hadiah nobel fisika, kimia, kedokteran, dan ekonomi serta medali bidang matematika. Staf didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di sebuah institusi pada saat memenangkan hadiah. Bobot yang berbeda ditetapkan sesuai dengan periode memenangkan hadiah. Bobotnya adalah 100% untuk pemenang setelah 2011, 90% untuk pemenang pada 2001-2010, 80% untuk pemenang pada 1991-2000, 70% untuk pemenang pada 1981-1990, dan seterusnya, dan terakhir 10% untuk pemenang pada 1921- 1930. Jika pemenang berafiliasi dengan lebih dari satu institusi, setiap institusi diberi kebalikan dari jumlah institusi. Untuk hadiah Nobel, jika hadiah dibagikan oleh lebih dari satu orang, timbangan ditentukan untuk pemenang sesuai dengan proporsi hadiahnya. |
| HiCi | Jumlah peneliti yang sangat dibutuhkan yang dipilih oleh Clarivate Analytics. Daftar peneliti terpilih yang diterbitkan pada bulan Desember 2018 (Daftar HCR 2018 per 6 Desember 2018) digunakan untuk perhitungan indikator HiCi pada ARWU 2019. Hanya afiliasi utama peneliti yang dipertimbangkan. |

| | |
|-----|---|
| N&S | Jumlah makalah yang diterbitkan di Nature and Science antara tahun 2014 dan 2018. Untuk membedakan urutan afiliasi penulis, bobot 100% ditetapkan untuk afiliasi penulis terkait, 50% untuk afiliasi penulis pertama (afiliasi penulis kedua jika afiliasi penulis pertama adalah sama dengan afiliasi penulis yang sesuai), 25% untuk afiliasi penulis berikutnya, dan 10% untuk afiliasi penulis lain. Jika ada lebih dari satu alamat penulis yang sesuai, kami menganggap alamat penulis pertama yang sesuai sebagai alamat penulis yang sesuai dan menganggap alamat penulis terkait lainnya sebagai alamat penulis pertama, alamat penulis kedua, dll. Mengikuti urutan alamat penulis. Hanya publikasi jenis artikel yang dipertimbangkan. |
| PUB | Jumlah total makalah yang diindeks dalam Science Citation Index-Expanded dan Social Science Citation Index pada tahun 2018. Hanya publikasi berjenis artikel yang dipertimbangkan. |
| PCP | Skor dihitung dari lima indikator di atas dibagi dengan jumlah staf akademik. Jika jumlah staf akademik untuk institusi suatu negara tidak dapat diperoleh, skor dihitung dari kelima indikator di atas. Untuk ARWU 2019, jumlah staf akademik setara penuh waktu diperoleh untuk institusi di AS, Inggris, Prancis, Kanada, Jepang, Italia, Cina, Australia, Belanda, Swedia, Swiss, Belgia, Korea Selatan, Ceko, Slovenia, Baru Selandia dll. |

Melalui *Times Higher Education (THE)*, *Quacquarelli Symond (QS) World University Rankings* dan *Academic Ranking of World University (ARWU)*, bobot indikator yang diberikan berbeda-beda. Pada intinya, kategori ini dirumuskan sebagai salah satu bentuk penguatan terhadap hal-hal yang sangat berkaitan terhadap internal ataupun eksternal dari universitas itu sendiri. Oleh sebab itu, acuan penilaian yang dilakukan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan yang diajarkan di sebuah universitas. Sehingga indikator yang tertera dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas terhadap posisi terbaik dalam urutan *world class university*.



BAB 3

KURIKULUM BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI

A. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab

1. Pengertian Kurikulum

Asal mula kata Kurikulum dapat ditelusuri dari bahasa latin *Curere*, yang dapat diartikan sebagai jarak tempuh yang digunakan dalam pacuan kuda untuk mencapai tempat tujuan (*destination*), hal ini dikaitkan dengan durasi waktu tertentu. Dalam arti yang lebih ringkas, kurikulum diartikan sebagai materi pelajaran, sedangkan jika dilihat menurut pengertian yang lebih luas, kurikulum diartikan sebagai suatu keseluruhan program pendidikan. Kedua makna di atas dapat ditafsirkan bahwa kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan.⁶¹ Hal ini diaplikasikan dalam bidang pendidikan dalam merancang suatu aktivitas pembelajaran.

Dari pengertian di atas, secara tidak langsung dapat dilihat ada 4 (empat) komponen utama dari kurikulum, yaitu: tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Meskipun evaluasi tidak dinyatakan secara eksplisit, tapi frase cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar telah menyimpan arti “evaluasi”. Karena, kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya diawali dengan perencanaan, diiringi dengan pelaksanaan

61 Wayne John, P Miller; Seller, *Curriculum: Perspective & Practice* (Newyork: Longman).

(implementasi) dan diakhiri oleh penilaian atau evaluasi. Jadi evaluasi merupakan bagian integral dari sebuah kegiatan belajar mengajar, dan juga sekaligus merupakan salah satu komponen utama kurikulum.⁶²

Dengan demikian kurikulum disusun sesuai tingkat pendidikan mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Disesuaikan dengan keilmuan masing-masing seperti ilmu ekonomi, ilmu bahasa, dan ilmu pendidikan, dsb. Termasuk disiplin ilmu yang ada di vokasi, program sarjana (S1), pascasarjana (S2) dan program doktor (S3). Juga disiplin ilmu Diploma 1 (D1), Diploma 2 (D2), Diploma 3 (D3), Diploma 4 (D4) dan Profesi 1, Profesi 2.

Perlu dicermati bahwa ada pembeda antara program studi yang sifatnya akademik dengan vokasi, yaitu program studi yang bernuansa akademik bertugas mengembangkan keilmuan, yang dilandasi dengan fakta-fakta rasional dan empiris, sehingga membutuhkan kajian-kajian rasional yang sistematis dan komprehensif. Sementara vokasional adalah pengembangan yang sifatnya dominan terhadap keterampilan-keterampilan praktis (*practice skills*) dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan.

Untuk itu, nuansa pengembangan kurikulum kedua jenis program studi memiliki penekanan-penekanan domain yang berbeda yakni dalam bidang prodi akademik banyak bersifat pengembangan akademik keilmuan. Sedangkan vokasi penekanannya pada bidang keterampilan atau praktik.

2. Kurikulum Berbasis KKNI

Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah perpaduan antara sistim nilai, pengetahuan, dan keterampilan dengan orientasi kompetensi pembelajar. Dengan demikian metode pembelajaran berubah dari *Teaching-Learning Methodology* (TLM) ke arah *Teaching-Learning Process* (TLP). Pada penyelenggaraan TLP ini memberikan prioritas pada pemberian pengalaman belajar pada pembelajar melalui kegiatan observasi

62 Syafruddin Nurdin, 'Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI Di Perguruan Tinggi', 1.2 (2018), 141.

(*observation*), penemuan (*inquiry*), melakukan asosiasi (*associating*), *analysis, reasoning, description, inference, evaluation, and creation*. Untuk mencapai semua hal tersebut maka dalam metode pembelajaran tidak hanya menggunakan strategi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, tetapi juga strategi observasi, inquiry, analysis, reseoning, description, inference, evaluation, dan creation.⁶³

Kurikulum KKNI telah menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa haruslah dapat sejalan antara kompetensi lulusan dengan lapangan kerja (*job markets*). Untuk itu esensi materi pembelajaran harus berisi dengan inti yang sesuai dengan latar belakang ilmu dan kebutuhan lapangan kerja, penyajiannya harus kontekstual dengan proses pembelajaran bernuansa *student-centered*.

Tujuan dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sendiri adalah menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam ranah sumber daya manusia yang berkaitan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing. KKNI disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus, yang unik dan khas bagi Indonesia untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karir didalam dunia kerja.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan karenanya pendidikan sebagai sektor yang secara langsung menjadi basis penyiapan sumber daya manusia dalam mengisi pembangunan seharusnya mengantisipasi perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi. Sebab jika tidak, produk pendidikan (lulusan) yang salah satu fungsinya menjadi penyedia tenaga kerja tidak akan mampu lagi memenuhi kebutuhan pasar. Karena itu, secara normatif sektor pendidikan seharusnya adaptif terhadap segala bentuk perubahan

63 C Davies, A; Elder, *Applied Linguistics* (Jakarta: Depdikbud, 2006).

yang ada di sekitarnya.⁶⁴

Kurikulum dalam lembaga pendidikan juga menjadi instrumen yang penting dalam proses pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta kurikulum juga berpengaruh dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Di Pendidikan Tinggi, kurikulum dirancang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi dan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tuntutan kehidupan global juga berlandaskan kebijakan pemerintah. Setiap Program studi dalam perguruan tinggi seharusnya menerapkan kurikulum yang terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kurikulum yang mengacu kepada kerangka kualifikasi nasional Indonesia.

a). Sejarah KKNI

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga untuk mengembangkan potensi dari para peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁵

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa generasi bangsa ini perlu diciptakan sebagai insan yang cerdas, bertanggungjawab dan mandiri serta memiliki jiwa demokratis sehingga potensi yang dimiliki betul-betul handal di era globalisasi ini, sehingga bangsa ini memiliki peradaban, cerdas dan bermartabat di antara bangsa-bangsa yang ada di permukaan bumi ini. Itulah sebabnya kurikulum pendidikan di Indonesia sangat dinamis berkembang. Undang-Undang Sistem

64 Hasan Ibnu, 'Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNI', XIV.1 (2015), 31.

65 Agung Nurhadi; Setiawan, 'Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', 3.2 (2017).

Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional mengisyaratkan tiga ranah tujuan yang harus dicapai yaitu: (1) tujuan eksistensial sebagai wadah pada pengembangan watak dan peradaban bangsa, (2) tujuan kolektif sebagai wadah bagi pencerdasan kehidupan bangsa, (3) pengembangan potensi peserta didik sebagai tujuan individual.

Tujuan eksistensial dan tujuan kolektif pendidikan bukanlah sebuah agregasi tujuan individual, melainkan sebuah keutuhan yang mengandung perekat kultural yang harus dikembangkan, diperkuat, diubah dan diperbaiki pada diri setiap peserta didik melalui upaya pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan menunjukkan fakta bahwa pendidikan yang ada di setiap satuan pendidikan harus dapat diselenggarakan secara sistematis dan teratur agar dapat mencapai tujuan individual, tujuan kolektif, dan tujuan ekstensial.⁶⁶

Jika menelisik dari prinsip pendidikan yang berdasar dari UNESCO, terdapat beberapa persyaratan dimana seseorang dapat dikatakan sebagai seorang kompeten, yaitu: (1) memiliki kemampuan pengembangan kepribadian, (2) memiliki kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan, (3) memiliki kemampuan berkarya (*know to do*), (4) memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggungjawab dan (5) dapat hidup bekerjasama dan bermasyarakat, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai keberagaman, dan kedamaian (*to live together*). Maka dari itu, Bloom berpendapat bahwa seseorang akan dikatakan kompeten pada suatu bidang, jika telah memenuhi 3 domain kompetensi pada bidang tersebut, yaitu domain Skill (psikomotorik), domain knowledge (kognitif) serta domain attitude (afektif).⁶⁷ Prinsip-prinsip pendidikan tersebut menjadi landasan pengembangan kurikulum KKNI, yang diterapkan di Perguruan Tinggi sejak tahun 2013.

66 S. M Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar* (Jakarta: PT Indeks. Festiyed, 2012).

67 Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen., 2002).

b). KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Kurikulum merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di Perguruan Tinggi dan akan menjadi tolok ukur kualitas mahasiswa yang akan diluluskan oleh suatu program studi. Ini sejalan dengan amanah Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang SNPT yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Sesuai dengan amanat visi dan misi prodi Pendidikan Bahasa Arab, maka profil lulusan adalah pendidik atau guru bahasa Arab pada jenjang sekolah/madrasah tingkat menengah dan atas (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Profil pendidik atau guru bahasa Arab merupakan profil utama yang wajib dimiliki oleh seluruh lulusan prodi PBA, sementara profil tambahan yang diberikan kepada lulusan adalah sebagai penerjemah. Adanya profil atau kompetensi tambahan adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan khusus di luar bidang keahlian utama mereka sebagai guru bahasa Arab.

Pengelolaan kompetensi tambahan ini dilakukan secara profesional dengan memberikan cakupan materi yang memberikan muatan keterampilan kepada mahasiswa prodi PBA. Dengan demikian diharapkan kompetensi ini memberikan solusi alternatif bagi lulusan prodi PBA untuk berkiprah tidak hanya pada bidang pendidikan, akan tapi dapat berkiprah pada profesi lainnya seperti penerjemah di lembaga-lembaga pemerintahan dan non pemerintah.

Profil lulusan ini tetap merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor. 44 tahun 2015, pasal 5, ayat 2, yang menyatakan bahwa SKL digunakan sebagai acuan dalam penetapan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Selanjutnya

pada ayat 3, disebutkan bahwa rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI, dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.⁶⁸

Saat ini KKNI merupakan salah satu program yang dianggap bisa menyelaraskan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin komprehensif, maka pengembangan kurikulum prodi PBA merupakan keniscayaan agar proses pembelajaran tepat sasaran.

B. Standarisasi Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Kurikulum dalam pendidikan merupakan bahan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Baik sebagai bahan untuk menyusun pembelajaran maupun pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada. Kurikulum pada pembelajaran bahasa pada era sekarang ini lebih rumit karena harus mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya lingkungan sosial politik, sistem, metode dan bahkan strategi dalam pembelajaran. Selain itu juga berhubungan dengan filsafat yang menyangkut hakikat dan fungsi bahasa.⁶⁹ Pengembangan kurikulum dalam pendidikan bahasa Arab merupakan langkah dan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan yang diorientasikan untuk memenuhi tuntutan dalam kualitas pembelajaran sesuai standar-standar yang dirumuskan. Namun rekonstruksi kurikulum bukan bernuansakan pada kepentingan administrasi dan birokratif,⁷⁰ artinya dalam rekonseptualisasi kurikulum tidak terkesan ganti menteri ganti kurikulum. Setiap menteri mempunyai pemikiran yang berbeda dalam memahami kurikulum.

68 Permen. Ristek dan Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 5, ayat 2 dan ayat 3

69 Muhib Abdul Wahab, Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol.3 no. 1 2016

70 Moh. Ainin, Implementasi Pendekatan Saintifik di Era Kurikulum 13 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah?, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III, 2017

Sehingga ketika perubahan menteri selalu ada perubahan kurikulum.

Abdus Sami' berpendapat bahwa pengembangan kurikulum itu harus memperhatikan empat hal: prospektif, prosedur, proses, dan progress yang akan diaktualisasikan. Strategi pengembangan kurikulum bahasa Arab menekankan pengembangan kompetensi komunikasi aktif (*active communication*), harus ditunjang program CALL (*computer assisted learning language*), dengan teknik 4R (*Reeducation, Responsibility, Relevance, Rapport*) dalam proses pembelajarannya, sehingga pengembangan kurikulum itu dapat memberikan jaminan mutu dalam proses dan produk pembelajarannya.⁷¹

1. Orientasi Pengembangan Kurikulum

Pada umumnya peminat kajian bahasa Arab sekedar memosisikan bahasa Arab sebagai *washilah* atau alat untuk memahami teks keislaman yang berbahasa Arab, belum sepenuhnya menjadikannya sebagai disiplin ilmu yang dikembangkan melalui riset atau penelitian dan pengakajian secara kritis dan mendalam. Terlebih pandangan masyarakat terhadap bahasa Arab masih terpengaruh pada ulama masa lalu, khususnya pada kajian *nahwu* dan *sharf*. Indonesia telah mengajarkan bahasa Arab mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Seperti yang dapat kita lihat, berbagai universitas telah menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan berbagai karyanya yang sudah di publish, hal itu menunjukkan bukti bahwa bahasa Arab di Indonesia akan terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan.⁷²

Pemetaan empat orientasi menjadi hal yang penting untuk menentukan arah kurikulum pendidikan bahasa Arab kedepan. *Pertama*, orientasi religius belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ajaran islam. *Kedua*, orientasi akademik yaitu belajar bahasa Arab untuk

71 Musthafa 'Abd as-Sami' Muhammad, *Dhamanat Tathwir Manahij al-Lughah al-'Arabiyyah: Ru'yah Mustaqbaliyyah*, dalam *Majallah al-Lisan alArabi*, Edisi 3, 2010.

72 Moh Ainin, 'Implementasi Pendekatan Sainifik Di Era Kurikulum 13 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah?', in *Konferensi Nasional Bahasa Arab III* (Malang, 2017).

tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa seperti (*istima' qiroah, kalam, dan kitabah*). *Ketiga*, orientasi profesional/ praktis dan pragmatis yaitu bahasa Arab untuk kepentingan profesi. Seperti tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk bisa berkomunikasi secara lisan perdagangan, pembisnis, atau bertujuan untuk melanjutkan studi ke negara Arab. *Keempat*, orientasi ideologis dan ekonomis yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media kepentingan seperti imperealisme, orientalisme, kapitalisme, dan lain sebagainya.⁷³ Sistem bahasa asing seperti contoh bahasa Arab, lebih menekankan pada hasil. Adapun hasil yang didapatkan pada suatu proses pembelajaran adalah pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan materi pembelajaran yang tertata secara runtun dan jelas. Maka dari itu, peran kurikulum disini sangat penting.⁷⁴

2. Landasan Pengembangan Kurikulum PBA

Kurikulum akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan suatu lembaga. Ketika kurikulum tidak dikembangkan maka lembaga itu juga akan mengalami ketertinggalan. Namun dalam mengembangkan kurikulum tidak serta merta sesuai dengan keinginan para pengelola lembaga. Melainkan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti landasan yang mencakup falsafah negara, tujuan pendidikan, faktor siswa dan masyarakat, dan bahan pelajaran yang disajikan. Penentuan bidang kurikulum dalam tingkatan awal yang rendah, disusun dari suatu kesatuan yang utuh. Kurikulum disusun dalam pokok-pokok secara garis besar. Kemudian dari garis besar dibahas lebih mengarah ke bagian-bagian lebih mendalam.⁷⁵

73 Muhbib Abdul Wahab, 'Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 32–51 <<https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>>.

74 Abdul Ghofur, 'Efektivitas Dan Efisien Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Al-Arobiah Baina Yadaik Di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta', *DIDAKTIKA*, 20.1 (2019), 113–25.

75 Suheri, C. K. Hendrikus dkk. 2018. *Goresan Pena Psikologi Pembelajaran Dari Teori KeAplikasi*, 2.

Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang dinamis, progresif, implementatif, sekaligus responsif terhadap perkembangan keilmuan dan kebutuhan sosial (tuntutan pasar kerja). Karena itu, pengembangan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan sekaligus kebutuhan. Kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), terkait dengan struktur kurikulum bahasa Arab harus meliputi intelektualitas (dinamika keilmuan), relevansi sosial (kebutuhan masyarakat pengguna), dan relevansi institusional (harapan lembaga). Dalam kurikulum haruslah ada tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan melalui indikator-indikator yang jelas.

Menurut Thu'aimah, setidaknya-tidaknya ada empat landasan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Landasan kebahasaan, berkaitan dengan perlunya dipertimbangkan konsep, perspektif, filsafat, dan karakteristik bahasa Arab dari berbagai aspek.
2. Landasan edukatif, berkaitan dengan strategi pembelajaran yang memperhatikan penyusunan silabus, bahan ajar, perencanaan dan strategi pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif.
3. Landasan sosial budaya, menghendaki pentingnya mempertimbangkan perubahan berbagai ranah sosial budaya yang melingkupi sistem pembelajaran bahasa, sehingga bahasa sebagai media komunikasi dapat dioptimalisasikan fungsi-fungsinya.⁷⁶
4. Landasan psikologis, berkaitan dengan latar belakang atau kondisi psikologi dari peserta didik. Bisa ditambahkan teknologi dan manajemen pendidikan, sehingga kualitas pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermutu, menyenangkan, dan membisakan.

3. Pendekatan dan Pengembangan Kurikulum PBA

Menurut Sukmadinata, ada dua kategori pendekatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan berdasarkan fokus sasaran dan pendekatan berdasarkan sistem pengelolaan.⁷⁷ Strategi

⁷⁶ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim AlArabiyyah Li Ghair Al-Nâthiqîna Binâ Manahijuhu Wa Asalibuhu* (Rabath: Isesco, 1989).

⁷⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*

yang digunakan dalam pengembangannya adalah perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) minimal, penelusuran dan penilaian kebutuhan, perumusan visi misi prodi yang mengembangkan kurikulum, dan penataan sistem pengelolaan, baik pada struktur, distribusi, dan pembobotan satuan kredit semester (SKS) maupun standarisasi silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), sampai dengan bahan ajar atau buku dasar yang menjadi rujukannya.

Hirarki kompetensi dan mata kuliah yang dapat dikembangkan sesuai dengan bangunan kompetensi PBA, bukan diselesaikan dalam satu jenjang yang perlu ditetapkan pemilihan, bobot, dan orientasi pengembangannya. Misalnya, program S1 lebih diarahkan kepada (1) pengenalan ilmu-ilmu bahasa Arab, (2) pemaahiran empat keterampilan bahasa, dan (3) pembentukan sikap dan tradisi akademik-ilmiah dengan dukungan *soft skill* dan *study skill* yang memadai, termasuk keterampilan berpikir kreatif.

Sementara itu, pascasarjana program magister (S2) PBA diarahkan kepada: (1) penguasaan konten/substansi keilmuan, (2) pengembangan empat keterampilan berbahasa, terjemah dan berpikir kritis, (3) pentradisian meneliti dan menulis buku ajar.

Sedangkan program doktor (S3) diarahkan kepada (1) pendalaman bidang ilmu tertentu hingga mencapai tingkat kepakaran, (2) pengembangan kajian pemikiran kebahasaan dan berpikir filosofis-komprehensif, (3) kewajiban menulis disertasi yang layak publikasi, bahkan sampai menemukan teori baru atau temuan yang layak didaftarkan ke Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Dalam pengembangan kurikulum setidaknya-tidaknya ada empat pendekatan, yaitu:

- a). Pendekatan subjek akademis, berdasar pada sistematisasi berbagai disiplin ilmu, karena setiap ilmu memiliki karakteristik khusus yang berbeda dalam karakteristik ilmu lainnya.⁷⁸
- b). Pendekatan humanistik, dalam konteks pendidikan Islam adalah

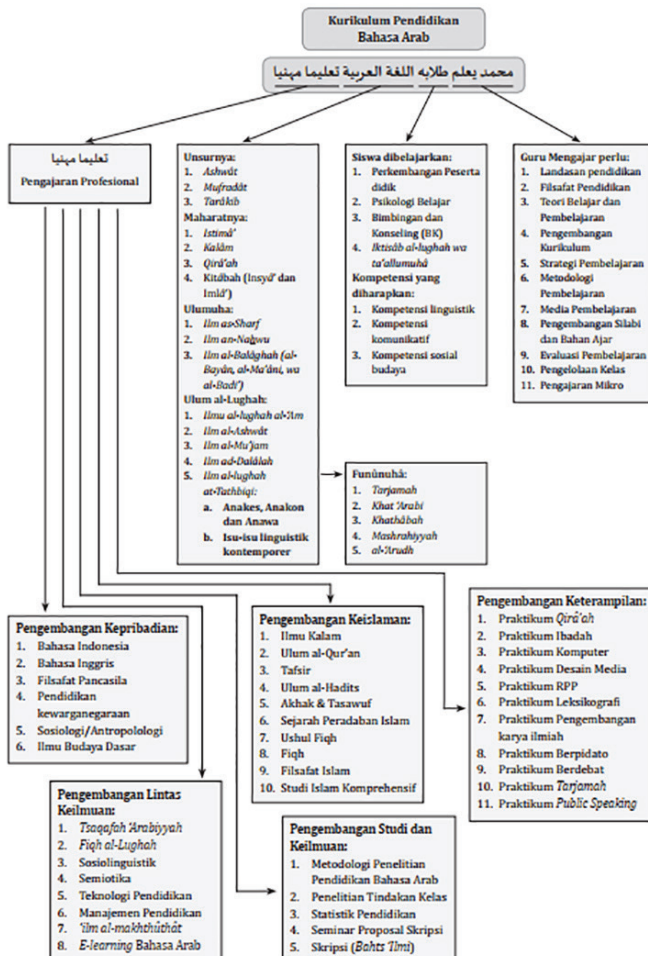
(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016).

78 Mulyasa.

memanusiakan manusia, dengan kata lain yaitu mengembangkan potensi bawaan (fitrah) dari setiap manusia.

- c). Pendekatan teknologi, kurikulum dengan pendekatan ini menekankan pada *know how* atau cara-cara menjalankan tugas-tugas tertentu.
- d). Pendekatan rekonstruksi sosial, yaitu pengembangan kurikulum yang berdasar pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat untuk selanjutnya ditemukan pemecahan masalahnya.

Oleh karena itu, dengan memadukan keempat pendekatan tersebut, desain pengembangan struktur kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Pendidik dalam hal ini dosen ataupun guru perlu memahami landasan, model, dan prinsip kurikulum. Kurikulum mempunyai peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik harus memahami kurikulum yang berlaku di Indonesia sebelum melakukan pembelajaran. Terlebih lagi pemahaman terhadap landasan kurikulum bisa digunakan untuk mengetahui arah pendidikan bangsa dan relevansi antara landasan dan kurikulum yang berlaku

Sehingga bisa diketahui, apakah memang kurikulum yang selama ini dipakai sudah sesuai dengan tujuan bangsa (landasan filosofi), kedua apakah sesuai dengan kebutuhan manusia (landasan psikologi), ketiga apakah sesuai dengan perkembangan dan perubahan masyarakat (landasan sosiologis), apakah sesuai dengan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan (landasan organisatoris) dan yang terakhir adalah landasan kebahasaan.⁷⁹

Berikut di antaranya strategi yang ditawarkan untuk mengembangkan kurikulum bahasa Arab:

1. Revitalisasi sinergi ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain yang mempunyai kedekatan bidang kajian, sehingga terjadi proses “*take and give*” (*al-akhdz wa al-’athâ*) seperti: *ilm al-nashsh* (tekstologi)⁸⁰, filologi, stilistika, dan lain-lain. Dengan demikian, ilmu bahasa Arab tidak hanya menjadi basis studi/kajian, tetapi juga mempunyai “jaringan keilmuan” yang interkoneksi dan multifungsi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, pokok bahasan masing-masing ilmu (baca: mata kuliah) sebaiknya memanfaatkan ilmu terkait lainnya.
2. Pengembangan cabang-cabang bahasa Arab menjadi ilmu mandiri, seperti: *’ilm al-tarjamah*, *ilm al-insyâ*, *ilm ushûl alnahwi*, *ilm al-mu’jam* (leksikografi) dan sebagainya, sehingga ilmu-ilmu ini tidak hanya

79 Moh. Taufiqurrohmah, MODEL DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB, Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman, *ejurnal.staiaqwa.ac.id*, Vol.No.6, Issue No.1

80 Teun Van Dijk, *Madkhal AIMutadâkhill Al-Ikhtishâshât*, Terj. Dari *Textwissenschaft, Eine Interdisziplinäre Einführung* Oleh Said Hasan Buhairi (Kairo: Dar al-Qahirah, 2002).

sekedar “suplemen”, tetapi menjadi ilmu yang lebih substantif, sistematis, dan mendalam.

3. Bahasa Arab memiliki adaptasi dan improvisasi keilmuan yang kuat, dibanding bahasa lainnya. Upaya ini sebetulnya sudah dilakukan, terutama dalam konteks pembagian metodologi pembelajaran bahasa Arab.
4. Revitalisasi pengembangan penelitian bahasa Arab dengan “nuansa Islam” dan sumber utama ajaran Islam, yaitu: al-Qur’an dan al-Sunnah.
5. Penguatan penelitian pendidikan bahas Arab melalui teknologi informasi yang berupa gadget. Ada improvisasi pengalaman positif di bidang pembelajaran bahasa dengan tetap mempertahankan karakteristik ilmu-ilmu bahasa Arab, baik fonologi, morfologi, dan semantik.

Kurikulum bahasa Arab di Perguruan Tinggi sebenarnya sudah diwadahi oleh organisasi bernama IMLA (*Ittihadul Mudarrisin Lillughotil Arobiyah*). IMLA ini beranggotakan semua pengajar bahasa Arab (guru/dosen/ustadz) yang aktif mengajarkan bahasa Arab baik di lembaga formal maupun non formal. Mu’tamar empat tahunan membahas semua problematika tentang bahasa Arab di Indonesia bahkan di dunia.

C. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Pembelajaran bahasa Arab saat ini menjadi topik menarik untuk dibahas. Bahasa Arab sudah menjadi bahasa PBB menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional. Dalam sebuah pembelajaran, kurikulum mempunyai peranan penting agar proses pembelajaran menjadi jelas dan terarah.⁸¹

Implementasi kurikulum sedikitnya terpengaruh oleh tiga faktor yaitu:⁸²

81 Ali Ismail Muhammad, *Al-Manhaj Fi Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997).

82 Zaini. Pengembangan Kurikulum. h.197

1. Karakteristik kurikulum.
2. Strategi implementasi.
3. Karakteristik pengguna kurikulum.

Sedangkan implementasinya dalam pembelajaran dilaksanakan berdasarkan 3 (tiga) tahap yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi.

1. Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi

Pembelajaran di perguruan tinggi berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Untuk itu, pengelolaan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menjadi sangat penting. Aspek pelaksanaan proses pembelajaran salah satu prioritas, karena peserta didik (mahasiswa) disebut sebagai orang dewasa awal. Maka peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mengatur perubahan dan penataan tersebut sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi mengacu pada KKNI. KKNI terdiri dari 9 jenjang yang menunjukkan tingkatan kualifikasi dan kompetensi lulusan dari setiap satuan pendidikan. Program sarjana berada pada level 6 yang dikelompokkan dalam jabatan teknis atau analis. Lebih lanjut, KKNI sendiri berfungsi sebagai acuan kualifikasi dari keterampilan seseorang untuk mendapat pengakuan dalam dunia kerja. Dalam hal persaingan tenaga kerja semakin ketat, Indonesia sangat diharapkan untuk memiliki KKNI. Untuk penerapannya di perguruan tinggi, menggunakan pendekatan andragogi. Knowles mendefinisikan pendekatan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and arts of helping adults learn*).⁸³

83 Halim Malik, 'Teori Belajar Andragogi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran', *INOVASI*, 5.2 (2008).

2. KKNi dengan Pendekatan Andragogi

Pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum KKNi adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik *student centred learning* (SCL). Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai CPL adalah pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi dalam pembelajaran, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁸⁴

1. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Lingkungan sosial dan psikologi yang mendukung.
3. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran harus mempunyai orientasi yang jelas, yaitu:

- Evaluasi yang berorientasi pada pengukuran perilaku sebelum proses pembelajaran hingga perubahan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran.
- Evaluasi yang dilakukan harus melalui pengujian terlebih dahulu..
- Perubahan perilaku merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran.
- Ruang lingkup materi evaluasi ditetapkan bersama secara partisipatif
- Evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Implementasi kurikulum adalah sebuah proses sistematis yang didalamnya terdapat banyak hal yang saling berkaitan satu sama lain. Kurikulum yang disusun oleh pihak manajemen kampus tidak akan berguna jika belum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Untuk menguji efektifitas sebuah kurikulum dapat dilihat langsung dari proses pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa. Dengan melakukan evaluasi maka akan mengetahui sejauh mana kurikulum itu sudah mencapai tujuan pembelajaran apa belum.

84 Bakri Anwar, 'Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam', *Al-Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6.1 (2017).

Tahapan implementasi kurikulum bahasa Arab di Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a). Menentukan pengampu matakuliah serta menyusun jadwal kuliah sebelum perkuliahan dimulai. Dalam penentuan pengampu matakuliah, pihak jurusan harus berpegang pada prinsip profesionalisme. Artinya matakuliah dipegang oleh dosen yang memang memiliki kompeten dibidangnya. Misalnya dalam rangka penguatan *istima'* dan kalam para mahasiswa maka jurusan menjadwalkan pengajar *native speaker*. Untuk materi *maharah kalam* diampu oleh dosen yang fasih berbahasa Arab dengan lancar, jika perlu dipilih yang alumni Timur Tengah.
- b). Penentuan penyebaran mata kuliah, sosialisasi struktur dan orientasi, penataan administrasi, meninjau kembali kurikulum jurusan. Kurikulum harus selalu *update*, perlu dikembangkan dan disesuaikan kebutuhan.
- c). Fakultas memberikan tugas kepada dosen untuk melaksanakan perkuliahan 16 tatap muka setiap semester. Mempersiapkan piranti perkuliahan berupa RPS, jurnal perkuliahan, dan materi perkuliahan.
- d). Mengadakan seminar, lokakarya, pelatihan terkait pembelajaran bahasa Arab minimal satu kali dalam satu semester.
- e). Mengadakan penataran, lokakarya tentang kurikulum dan penerapannya di perguruan tinggi. Dalam lokakarya, pihak fakultas dan jurusan menghadirkan pakar kurikulum dan stakeholders.
- f). Melaksanakan kegiatan aplikatif di lapangan, seperti diskusi bahasa Arab, debat bahasa Arab, latihan khitabah, penulisan kaligrafi, dll.

Usaha lain yang dapat membantu penguatan implementasi kurikulum kebahasaan adalah pendirian *ma'had al-jami'ah*. Keberadaan *ma'had* ini untuk memudahkan pengkondisian mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi kurikulum yakni; *pertama*, adanya diferensiasi alumni, artinya setiap alumni memiliki kemampuan yang berbeda karena ia keluaran dari perguruan tinggi berbeda, meski dari jurusan yang sama. Perbedaan muncul

karena setiap perguruan tinggi memiliki kurikulum yang berbeda dengan kampus lain. *Kedua*, memiliki *skill* atau kompetensi setara dengan alumni pendidikan tinggi, akan tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan dari perguruan tinggi sehingga kompetensi yang dimilikinya tidak mendapatkan pengakuan. Adapun faktor eksternal adalah kemampuan mahasiswa berasal dari negara Arab (native speaker) dengan kemampuan mahasiswa berasal dari negara non-Arab, setarakah? atau ada perbedaan? Atau bahkan setara dengan SMA di negara Arab?⁸⁵

Berdasarkan faktor di atas, pengelola pendidikan tinggi harus selalu update memperbaiki kurikulum pendidikan tinggi. Kurikulum tidak lagi disusun dengan hanya berfokus pada konten yang harus diajarkan kepada mahasiswa, melainkan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh alumni agar bisa menjalani hidup sesuai dengan perkembangan zaman dan mengabdikan kepada masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Orientasi pengembangan kurikulum menurut Sellar menyangkut 6 aspek, yaitu:

1. Tujuan Pendidikan, menyangkut arah pendidikan. Artinya, lulusan akan dibawa kemana?
2. Pandangan tentang anak, apakah anak dianggap sebagai subyek atau obyek.
3. Pandangan tentang proses pembelajaran, apakah proses pembelajaran itu dianggap sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan atau mengubah perilaku anak.
4. Pandangan tentang lingkungan. Apakah lingkungan belajar harus dikelola secara formal, atau secara bebas yang dapat memungkinkan anak bebas belajar.
5. Tentang peranan guru, apakah guru harus berperan sebagai instruktur yang bersifat otoriter, atau guru dianggap sebagai fasilitator yang siap memberi bimbingan dan bantuan pada anak untuk belajar.

85 Syindi Oktaviani R. Tolinggi, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi dan SN-DIKTI, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya Vol. 8, No. 2 | 177-200

6. Evaluasi belajar, apakah mengukur keberhasilan pembelajaran harus dilakukan dengan tes atau non tes.

D. Model Kurikulum Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Perumusan Kurikulum di Perguruan Tinggi

Dalam merumuskan kurikulum, hendaknya kita selalu berpijak kepada keadaan masyarakat. Kehidupan masyarakat selalu bergerak, tidak statis. Kurikulum harus selalu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Begitu pun yang terjadi pada kurikulum di Indonesia yang terus mengalami perubahan, dimana kurikulum yang digunakan sebelum dan sesudah kemerdekaan tidak mungkin sama, karena kebutuhan masyarakat telah berubah dan berkembang setiap zamannya. Ada banyak kurikulum yang telah digunakan di Indonesia, diantaranya Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (KBK), KTSP 2006,⁸⁶ Tahun 2013 berkembang menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum perguruan tinggi menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu kerangka berisi level kemampuan yang digunakan untuk membandingkan serta menyetarakan dunia akademis dengan dunia kerja, sehingga mendapatkan penghargaan kemampuan dalam bekerja berdasarkan sistem kerja pada sektor-sektor kehidupan. KKNI melingkupi seluruh sektor dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pada sektor pendidikan tinggi. Adapun dalam sektor pendidikan tinggi, berdasarkan Permendikbud Nomor 73 tahun 2013, KKNI sektor perguruan tinggi ialah sebuah sistem pembelajaran berisi level kompetensi yang dapat digunakan untuk membandingkan *learning outcome* dari pendidikan yang tidak formal, pelatihan dan pengalaman kerja dengan jenis dan jenjang pendidikan tinggi.⁸⁷

86 Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

87 Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>

Dengan kata lain, KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi SDM berkualitas, yang didasarkan pada tingkat kemampuan (capaian pembelajaran/*learning outcome*). Untuk menciptakan alumni yang berguna bagi masyarakat, maka perguruan tinggi perlu mengukur apakah alumni yang diproduksi telah memiliki kompetensi yang setara dengan *learning outcome* yang dirumuskan dalam KKNI berdasarkan jenjangnya. Sebagaimana hasil kesepakatan nasional, bahwa lulusan sarjana harus mencapai *learning outcome* yang selaras dan sebanding dengan *learning outcome* pada jenjang 6-7, lulusan magister *learning outcome* selaras dengan jenjang 7-8, lulusan program doktor *learning outcome* selaras dengan jenjang 9, sebagai pakar/ahli.

Karena pendidikan tinggi harus menyesuaikan dengan KKNI dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan, maka pemerintah melalui Kemenristek Dikti mengeluarkan SN-Dikti yang bermaksud menjadikannya terjemahan terhadap KKNI bagi Universitas. SN-Dikti digunakan oleh universitas dalam mengembangkan kurikulum yang mereka miliki, sehingga dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang dimiliki, pendidikan tinggi harus berlandaskan KKNI dan SN-Dikti.

Atas diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 mengenai KKNI, maka seluruh prodi di perguruan tinggi diperintahkan untuk menyesuaikan diri dalam menyusun capaian pembelajaran (*learning outcome*) agar berpedoman pada KKNI sebagai kerangka acuannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No.73 tahun 2013 pasal 10 ayat 4 tentang penerapan KKNI di sektor Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa setiap program studi diharuskan merumuskan deskripsi *learning outcome* berlandaskan KKNI.⁸⁸

Hal demikian juga berlaku dalam penyusunan kurikulum bahasa Arab, dimana pembuatannya harus melihat dari berbagai aspek, diantaranya kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat dan

88 Khodijah, N. (2016). Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Dikaitkan dengan KKNI, SN-Dikti dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2014. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/906>

pelaku pendidikan (steakholder). Dalam perspektif tersebut, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami teks maupun alat komunikasi, hendaknya melihat bahasa Arab secara fungsional. Tampak jelas bahwa semua orang yang belajar ataupun mengajar di Perguruan Tinggi Islam, sudah semestinya mengerti, memahami dan menguasai bahasa Arab. Bahkan untuk perguruan tinggi umum sekalipun, dimana dalam kasus mata kuliah dan literatur tertentu yang menggunakan bahasa Arab, maka dengan sendirinya harus mengetahui dan harus menguasai bahasa Arab tersebut. Misal perguruan tinggi umum yang membuka jurusan perbankan syariah atau ekonomi Islam, maka wajib bagi dosen dan mahasiswa mengerti dan paham bahasa Arab. Di universitas yang membuka jurusan ekonomi Islam sudah memasukkan materi bahasa Arab dalam sebaran matakuliah, meskipun masih pada tingkatan yang sederhana. Selain itu di beberapa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) juga sudah memberikan mata kuliah bahasa Arab sebagai penunjang profesi. Karena beberapa negara Arab seperti Abu Dhabi, Qatar, Emirat Arab dan beberapa kawasan teluk sangat berminat mengambil perawat dari Indonesia.³

Hanya saja persoalannya, pembelajaran bahasa Arab di PTAI masih banyak yang menggunakan metode tradisional, masih fokus kepada kaidah-kaidah bahasa. Mengajarkan bahasa Arab secara parsial dan tidak melihat perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat internasional. Setelah ditemukan banyak kelemahan dalam kurikulum bahasa Arab pada sejumlah lembaga pendidikan Islam, maka banyak dijumpai kritik terhadap metode yang digunakan. Kritik tersebut tertuju pada metode pembelajaran bahasa yang diterapkan secara parsial atau terpisah-pisah. Akibatnya ilmu kebahasaan yang diterima oleh para mahasiswa juga bersifat parsial.

2. Kurikulum Integratif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Salah satu tokoh pendidikan Indonesia, Malik Fadjar menjelaskan bahwasanya terdapat titik perbedaan yang signifikan antara perkembangan pondok pesantren dan perguruan tinggi. Pondok

pesantren memiliki keunggulan terhadap sisi moralitas namun lemah secara intelektual dan rasional, berbanding terbalik dengan perguruan tinggi yang justru unggul dalam intelektual namun lemah dari sisi moralitas.⁸⁹ Namun terdapat pemikiran yang berbeda dari Imam Suprayogo yang berpandangan bahwasanya pondok pesantren dan perguruan tinggi adalah dua lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan akar pemahaman yang sama yaitu memajukan dalam bidang pendidikan. Imam Suprayogo memiliki inisiatif mendirikan pesantren didalam perguruan tinggi. Perpaduan kurikulum pesantren dan kurikulum perguruan tinggi, kurikulum integratif. Pesantren di perguruan tinggi harus memegang teguh budaya pesantren yaitu seperti sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, membaca wirid, dan lain sebagainya.⁹⁰

Berdasarkan pandangan ini, disusunlah program kurikulum penggabungan antara perguruan tinggi dan pesantren. Hasilnya, melahirkan program *ma'had al-jami'ah* Sunan Ampel al 'Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁹¹ Dengan adanya program ini, *ma'had al-jami'ah* bisa mengatur kehidupan mahasiswa baru dari semua jurusan. Mahasiswa baru memiliki kewajiban untuk tinggal di *ma'had al-jami'ah* dan mengikuti segala kegiatannya. Juga harus mengikuti Perkuliahan Khusus Program Bahasa Arab (PKPBA) yang dimulai dari pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Jadi secara tidak langsung mahasiswa baru menetap dan hidup di kampus selama 24 jam secara kondusif.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan konsep Ulul Albab merupakan pondasi dasar dalam mengembangkan pendidikan dan keilmuan yang ada didalamnya. Dengan konsep pohon ilmu yang digagas oleh Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Imam Suprayogo untuk implementasi kurikulum integrasi, perpaduan antara

89 Ahmad Barizi, *Holistik Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005).

90 Imam Suprayogo, *Hubungan Antara Perguruan Tinggi Dan Pesantren* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

91 Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2006/2007. 144.

ilmu agama dan ilmu sains. Implementasi kurikulum integrasi sebagai wujud dari konsep Ulul Albab ini. Harapannya, dengan konsep ini mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi Islam mampu menjadi ulama' yang intelek dan intelektual yang ulama'.⁹²

Konsep pohon ilmu dengan ikon Ulul Albab, posisi al-Qur'an dan al-Hadits adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan, kemudian muncul berbagai cabang keilmuan yang ada. Artinya, al-Qur'an dan al-Hadits dijadikan sebagai sumber segala pengetahuan dan rujukan bagi segala keilmuan. Jadi, pemahaman ilmu sains yang kurang memperhatikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai rujukan, dengan konsep pohon ilmu ini semua ilmu pengetahuan dikembalikan ke al-Qur'an dan al-Hadits.⁹³

Konsep ini yang menjadi landasan utama diwajibkannya seluruh mahasiswa baru untuk tinggal *ma'had al-jami'ah* Sunan Ampel al 'Aly selama kurun waktu satu tahun, agar seluruh mahasiswa baik yang berasal dari jurusan agama atau non agama dapat menguasai pondasi keagamaan terlebih dahulu. Disamping itu, setiap jurusan yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harus menempuh mata kuliah keagamaan seperti Studi al-Qur'an, Studi al-Hadits, Sejarah Peradaban Islam dan juga mata kuliah seperti Filsafat Ilmu, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuhnya. Hal ini dapat kita temukan pada buku pedoman pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁹⁴

Untuk menopang pola pengembangan kurikulum integrasi, harus mengikuti kegiatan di *ma'had al-jami'ah* dan wajib lulus. Sertifikat kelulusan ini sebagai prasyarat menempuh mata kuliah keislaman pada semester berikutnya dan prasyarat dalam ujian komprehensif. Jika tidak lulus, maka di SIAKAD akan muncul tanda merah. Ia harus melakukan remedi pada *ta'lim* yang dinyatakan belum lulus itu tersebut, hingga dinyatakan lulus dan diterbitkannya nilai akhir pada

92 Suprayogo.

93 Husniyatus Zainiyati, 'Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan UIN Maliki Malang', *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 18.1 (2018).

94 Pedoman Pendidikan UIN Maliki Malang. 2010. 35 – 36.

mata kuliah keislaman.⁹⁵

Adapun segala proses pembelajaran yang ada di *ma'had al-jami'ah* Sunan Ampel al 'Aly diatur oleh Wakil Rektor Bidang Akademik melalui mudir *ma'had* dan jajarannya. Hal ini disebabkan pembelajaran di *ma'had al-jami'ah* menjadi bagian integral pada sistem kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim. Pembelajaran ini pada akhirnya yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan bagi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan dan merata.

Jika ditelaah lebih jauh dari kurikulum yang diterapkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka pola penerapan yang digunakan adalah kurikulum yang berkorelasi antara satu dengan lainnya. Sebagai contoh pembelajaran mata kuliah keislaman yang menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa, dapat pasarkan di *ma'had* dengan nama program *ta'lim afkar*. Begitupun dengan penguatan bahasa yang ada di Pusat Pengembangan Bahasa dengan program di *ma'had al-jami'ah* saling terkait. Pola kurikulum yang terintegrasi menjadikan mahasiswa semakin mudah dalam mengikuti pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim.

95 Ibid. 53 – 54.



BAB 4

PERAN BAHASA ARAB DALAM MEWUJUDKAN *WORLD CLASS* *UNIVERSITY* DI UIN MALIKI MALANG

Dalam mewujudkan universitas bertaraf internasional diperlukan program yang unggul untuk mencapai kredibilitas bertaraf internasional. Berbagai program tersebut dirancang dan dilaksanakan berdasarkan fungsi tridharma perguruan tinggi, yaitu pada bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan acuan tersebut, maka bahasa Arab sebagai perantara mewujudkan *world class university* menjadi salah satu domain penting dalam mengaktualisasikan kampus bertaraf dunia.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan beberapa pengembangan program yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program tersebut berupaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia seperti pendidik dan tenaga kependidikan (karyawan) maupun dari sisi mahasiswa. Atas dasar itu, pengembangan program bahasa Arab dalam mewujudkan universitas menuju *world class university* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilihat berdasarkan Tri Dharma Pendidikan tinggi yaitu aspek pengajaran, aspek penelitian dan aspek pengabdian masyarakat. Penjelasan tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

A. Pengajaran

Universitas sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan, harkat, martabat dan kualitas moral bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli yang memiliki wawasan pengetahuan luas dan keimanan yang kuat sehingga kehadirannya akan selalu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, bangsa dan agama. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengembangan secara sistematis sesuai dengan visi dan misi serta langkah operasional rencana strategis. Rencana strategis dalam bentuk pengembangan universitas yang mencerminkan pertumbuhan (*growth*), perubahan (*change*) dan pengembangan (*reform*). Sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan menuju *world class university* dapat diwujudkan dengan susunan rencana strategis (*renstra*) yang terukur.

Upaya mewujudkan *world class university* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat ditekankan melalui indikator bidang pengajaran. Pengajaran harus ditunjang oleh manajemen yang baik, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga aspek ini harus diupayakan berstandar internasional agar tercapai indikator *world class university*. Melalui sistem manajemen pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan konsep *world class university* yang dikembangkan oleh THE, maka komposisi ketercapaian dalam bidang pengajaran ialah dari kualitas pengajaran yang diberikan dosen mencapai 20%.⁹⁶ Hal ini bertujuan untuk menghasilkan output lulusan yang mampu bersaing dalam dunia global. Sehingga keberhasilan suatu kampus juga dinilai dari kualitas lulusan yang berdaya saing.

Salah satu program yang dapat memberikan peluang bagi universitas menuju *world class university* ialah melalui pengembangan pembelajaran bahasa asing. Pengembangan bahasa asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memilih pengembangan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dikembangkan dengan cara mengeksplorasi strategi pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan. Pembelajaran bahasa

96 Mochammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 80.

Arab disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa di levelnya, yaitu level pemula, level sedang, dan level tinggi. Penyebaran program berdasarkan fakultas, yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan (FITK), Fakultas Humaniora, Fakultas Sain dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran (FKIK). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kebutuhan mahasiswa di tingkat masing-masing fakultas. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilingkungan mahasiswa, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum menguasai kompetensi bahasa Arab dengan baik, tujuannya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab sebagai salah satu cara mewujudkan universitas kelas dunia menunjukkan kemajuan signifikan. Dorongan untuk menjadi *world class university* dapat membantu mengembangkan kapasitas untuk bersaing di pasar pendidikan tinggi global. Justin Lin mencatat pentingnya dan manfaat universitas menjadi *world class university*, karena status tersebut meningkatkan reputasi universitas dan berpeluang bagi universitas tersebut untuk berperan dalam pasar global. Adapun upaya pengembangan *world class university* dalam bidang pengajaran dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut.

1. Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang dieksplorasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah kurikulum berbasis integrasi. Kurikulum ini ditandai dengan konstruksi keilmuan yang didesain dengan “pohon ilmu”. Segala aspek keilmuan dibangun melalui akar yang kuat, salah satunya dari segi bahasa. Dengan adanya dasar bahasa asing yang dimiliki, maka diharapkan lulusan mampu menggali informasi dan merespon perubahan zaman serta bersaing secara global. Sebagaimana bentuk pengembangan kurikulum yang terintegrasi terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Konstruk Integrasi Keilmuan

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan bahwa UIN Maulana Malang menggunakan konsep integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Melalui pendekatan filosofis tersebut dapat menggambarkan bahwa bangunan yang kokoh didasari oleh akar yang kuat. Sebagaimana salah satu informan mengungkapkan bahwa:

“Proses integrasi ilmu perlu menjadi dasar pengembangan ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga tidak ada Batasan antara ilmu umum maupun agama. Sehingga lulusan dibekali ilmu pengetahuan yang kuat sebagai upaya membentuk insan kamil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”. (Interview Is, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, kurikulum integrasi telah mengkolaborasikan antara sains dan agama dengan kokoh yang didasari oleh kajian bahasa yang kuat. Dengan adanya pondasi yang kokoh melalui bahasa, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul. Sebagaimana filosofis pohon ilmu, ketika terdapat akar yang kokoh maka akan membentuk batang, dahan serta ranting yang kuat, sehingga dapat menghasilkan buah yang dinikmati oleh makhluk hidup. Begitu juga dengan lulusan yang berkompetensi unggul diharapkan mampu menghasilkan karya dan keterampilan sesuai dengan jurusan yang diambil dan bermanfaat bagi dunia internasional.

Melalui pendekatan kurikulum integrasi dengan gambar diagram pohon ilmu, pada hakikatnya ilmu pengetahuan harus dibangun melalui akar yang kokoh, salah satu akarnya adalah aspek kebahasaan. Bahasa berfungsi sebagai perantara untuk mengkaji keilmuan secara mendalam dan komprehensif dari berbagai sumber bacaan, berbahasa Arab maupun Inggris. Sebagaimana diungkapkan bahwa bahasa asing berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi ilmu pengetahuan yang tersebar di seluruh penjuru dunia.⁹⁷ Sehingga tidak adanya keterbatasan kemampuan berbahasa asing.

Kurikulum integrasi dengan gambar diagram pohon ilmu menjelaskan bahwa tidak terdapat dikotomi keilmuan yang diadopsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan peradaban manusia di masa lampau merupakan salah satu dampak dari integrasi ilmu sains dan agama.⁹⁸ Hal ini dijelaskan oleh salah satu informan yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu pengembangan STAIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah membuka jurusan sains dan teknologi berbasis Islam yang bertujuan untuk merespon kegelisahan masyarakat tentang output lulusan perguruan tinggi Islam yang kurang kompetitif, kurang dinamis dan dinilai lamban dalam merespon kebutuhan zaman.” (Interview Is, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pengembangan kurikulum diadopsi melalui nilai keislaman yang dibangun secara terintegrasi. Nilai-nilai keislaman yang luhur menjadi simbol pengembangan pembelajaran yang dilakukan di semua fakultas. Sebagaimana mana tertuang dalam visi kampus “Menjadi universitas Islam unggul, terpercaya, berdaya saing, dan bereputasi internasional”. Melalui visi tersebut, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan konsep Ulul Albab. Slogan ini selalu diinternalisasikan dalam pembelajaran yang ditandai dengan empat aspek penting, 1) pembakuan nilai-nilai Ulul Albab, 2) internalisasi nilai Ulul Albab, 3) Pengembangan nilai-

97 Suci Ramadhanti Febriani and Anasruddin Anasruddin, ‘Technology for Four Skills Arabic in the Era Emergency of Covid-19 in Indonesia’, *Ta’lim Al-‘Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4.1 (2020), 1–11 <<https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8221>>.

98 Muh Nur Rochim Maksun, Musa Asy’arie, and Abdullah Aly, ‘Democracy Education through the Development of Pesantren Culture’, *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8.4 (2020), 10–17 <<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.842>>.

nilai Ulul Albab sebagai dasar setiap perilaku individu, 4) Perawatan nilai-nilai Ulul Albab sehingga menjadi sebuah budaya.

Pengembangan kurikulum yang terintegrasi telah memberikan perubahan signifikan dalam pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perubahan ini telah memberikan berbagai prestasi yang membanggakan, diantaranya pada tahun 2020 mampu mempertahankan sebagai perguruan tinggi peraih sertifikat akreditasi tingkat nasional dan internasional. Sertifikat akreditasi tingkat nasional terakreditasi dengan nilai Unggul (A) dari BAN-PT dengan nomor 166/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019. Sedangkan akreditasi tingkat internasional mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2015 hingga Desember 2020. Seritifikat ISO yang bernomor 1386Q menjadi salah satu indicator bahwa kampus ini mampu mewujudkan *world class university*. ISO 9001 merupakan lembaga akreditasi internasional yang bertujuan menilai standar manajemen mutu sebuah lembaga bertaraf internasional, lembaga pemerintah, perusahaan, instansi pendidikan, dan lembaga lainnya.

Salah satu bentuk untuk mewujudkan *world class university* ialah mengikuti standar akreditasi internasional yang telah ditetapkan sebagai lembaga mutu dunia. Untuk mencapai standar internasional harus ada upaya dibentuk program-program unggulan dalam peningkatan proses pembelajaran. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan terobosan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa, kualitas tenaga pendidik, dan kualitas tenaga kependidikan di berbagai sektor.

Peningkatan kualitas ini berdasarkan kurikulum integrasi dengan gambar diagram pohon ilmu yang telah dibuat. Konsep pohon ilmu untuk menggambarkan bangunan keilmuan yang akan dikembangkan. Bangunan keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berbeda dengan keilmuan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi lainnya, bahkan juga oleh sesama perguruan tinggi Islam. Perbedaan tampak pada akar, pohon, dahan, dan ranting bangunan keilmuan yang dikembangkan. Pertanyaannya mengapa

bangunan keilmuan digambarkan menggunakan pohon, dan bukan yang lain.

Pertanyaan itu muncul, karena dua hal. Pertama, menganggap penjelasan bangunan keilmuan melalui metafora pohon ilmu sudah sangat jelas. Kedua, bisa jadi sebaliknya, belum jelas. Di masyarakat masih banyak yang belum paham dengan konsep integrasi, dan bagaimana bentuk penerapannya. Sekalipun konsep integrasi telah dikembangkan sudah cukup lama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saat itu, rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Imam Suprayogo berusaha mencari cara bagaimana agar orang lain paham dengan mudah konsep integrasi. Lahirlah digram pohon ilmu sebagaimana gambar di atas agar dimengerti oleh orang lain dengan mudah. Pohon itu, terdiri atas beberapa bagian, setidaknya ada akar, batang, dahan, ranting, daun dan buah. Akar pohon harus tumbuh dengan kokoh, batangnya harus tumbuh dengan kuat. Begitu juga dengan dahan, ranting, daun harus tumbuh subur agar kuat tidak gampang putus. Sebuah pohon harus berbuah. Buah ini dalam bentuk kemanfaatan bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pohon tumbuh dalam waktu lama, bertahun-tahun, bahkan beberapa jenis tertentu usianya melebihi usia manusia. Begitulah gambaran pohon ilmu dalam sebuah pendidikan di perguruan tinggi.

Pohon terus tumbuh dan berkembang. Ilmu pengetahuan juga harus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ini harus selalu diperhatikan setiap hari, dirawat agar tumbuh sehat dan menghasilkan buah segar. Buah segar adalah dambaan setiap manusia. Ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia adalah buah segar dari proses pendidikan. Untuk menghasilkan buah yang segar, harus melalui proses yang benar dan perawatan yang terus menerus. Pendidikan harus melalui proses yang benar, *up date* pengetahuan merupakan bentuk perawatan yang dibutuhkan.

Proses pendidikan yang benar adalah dengan mengkaji dan memahami al-Qurán, al-Hadits, sirah nabawiyah, dan ilmu-ilmu agama

dengan baik. Dengan pemahaman agama yang kuat, ia akan mampu mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Al-Qurán telah mencakup semua ilmu pengetahuan yang ada, baik ilmu yang berkaitan dengan sains, dengan teknologi, kedokteran, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu lainnya. Inilah konsep mengkaji ilmu pengetahuan yang bersifat integratif itu. Untuk memahami al-Qur'án diperlukan ilmu alat. Dengan bekal ilmu alat yang kuat, maka siapapun bisa al-Qurán, al-Hadits, sirah nabawiyah, dan ilmu-ilmu agama dengan baik dan benar. Jika seseorang tidak memiliki bekal ilmu alat, maka sesungguhnya belajar ilmu agama, tidak akan dapat menghasilkan sesuatu secara sempurna.

Semua manusia wajib membaca al-Qur'án. Mempelajarinya hukumnya fardhu ain. Al-Qurán sebagaimana dinyatakan, menyebut dirinya sebagai *hudan linnas*, artinya al-Qurán adalah petunjuk bagi manusia. Penyebutan manusia tidak diberi penjelasan apa-apa. Maka artinya bahwa al-Qur'án diperuntukkan bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun, agar mendapatkan manfaat dari kitab suci itu dalam hidupnya harus mempelajari, dan tidak boleh diwakilkan. Atas dasar ini, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mewajibkan kepada seluruh mahasiswa untuk mempelajarinya secara mendalam. Maka Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) adalah program wajib bagi seluruh mahasiswa baru. Dengan program wajib berbahasa Arab satu tahun ini diharapkan mahasiswa mampu mengkaji al-Qur'án sebagai dasar pengembangan keilmuan di masing-masing fakultas.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari tujuh fakultas. Setiap fakultas harus mengembangkan keilmuannya berdasarkan pohon ilmu yang telah disepakati, yaitu integrasi ilmu. Metafora sebatang pohon tampak ada integrasi antara bagian-bagian pohonnya. Sekalipun antara dahan, cabang, ranting dan daun tumbuh sendiri-sendiri, tetapi pertumbuhannya selalu serempak, karena semua itu berasal dari batang yang sama.

Jadi, dikotomi ilmu pengetahuan sebenarnya tidak ada dalam pandangan Islam. Ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum adalah sama, bersumber dari al-Qur'án. Mereka yang percaya tentang dikotomi ilmu pengetahuan adalah mereka gagal memahami gagasan Imam al-Ghazali. Imam al-Ghazali pernah mengklasifikasi ilmu pengetahuan berdasarkan al-Qur'án, akan tetapi tidak maksud untuk memisah antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Akan tetapi pada prakteknya telah disalah-pahami oleh sebagian orang dengan cara memisahkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Pemisahan itu semakin tampak dari adanya jenis institusi pendidikan yang berbeda. Ada pesantren dan perguruan tinggi. Ada perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi Islam. Seolah-olah pesantren hanya bertugas mengembangkan ilmu agama, sedangkan perguruan tinggi mengembangkan ilmu umum. Perguruan tinggi Islam seolah-olah bertugas mengembangkan ilmu agama, sedangkan perguruan tinggi umum bertugas mengembangkan ilmu umum. Pandangan seperti ini membawa pengertian, seolah-olah ilmu agama boleh dipisahkan dari ilmu umum dan begitu juga sebaliknya. Padahal, sebagai sebuah pohon, antara akar dan batang tidak akan mungkin dipisahkan dari dahan, cabang, ranting dan daun-daunnya. Semuanya mestinya harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan padu. Antara bagian-bagian dari pohon itu tidak boleh dipisahkan. Begitu juga dengan ilmu pengetahuan, tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan.

Dalam memandang sebuah ilmu, tidak boleh dipisahkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, karena sumbernya sama yaitu al-Qur'án. Analoginya seperti hukum sholat lima waktu adalah fardhu ain, sedangkan hukum sholat jenazah adalah fardhu kifayah. Secara pelaksanaan antara keduanya tidak boleh dilakukan pembagian tugas. Misalnya ada sekelompok orang yang bertugas hanya menjalankan fardhu ain, sementara kelompok lain bertugas menjalankan fardhu kifayah. Hal itu tentu tidak boleh. Orang yang bertugas menjalankan sholat lima waktu, manakala ada kematian, maka ia berkewajiban

menjalankan sholat janazah juga. Tidak boleh ada sekelompok orang yang memilih hanya menjalankan sholat janazah, tanpa sholat lima waktu.

Dalam bangunan keilmuan, setiap masing-masing keilmuan saling terkait, tidak bisa dipisahkan. Seperti sebatang pohon harus dilihat secara utuh sebagai sebuah kesatuan. Dalam pandangan keilmuan terintegratif, menurut Imam al-Ghazali, setiap individu wajib (fardhu 'ain) mempelajari al Qur'an dan al-Hadits, setelah mengkaji al-Qur'an ia masih dituntut untuk mempelajari salah satu disiplin ilmu, misalnya ilmu kedokteran, ilmu ekonomi, hukum, psikologi dan seterusnya. Cara pandang seperti itu, maka menjadikan antara ilmu agama dan umum tampak utuh, bagaikan sebuah pohon.

Berdasarkan pandangan Imam al-Ghazali, maka dikotomi ilmu umum dan ilmu agama, harus dihilangkan. Tidak selayaknya, umat Islam hanya mempelajari al-Qur'an saja, tidak mengembangkan ke disiplin pengetahuan lain. Sebaliknya, tidak boleh, umat Islam hanya mempelajari disiplin cabang ilmu, tapi tidak mempelajari al-Qur'an sebagai sumber ilmu. Hal ini seperti dengan melaksanakan perkara yang sunnah, meninggalkan perkara yang wajib.

Metafora berupa sebatang pohon yang kemudian disebut sebagai pohon ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menjadikan seluruh civitas akademika baik mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan secara terus menerus mengkaji al-Qur'an, al-Hadits, dan cabang-cabang disiplin ilmu lain seperti gambaran Imam al-Ghazali di atas.

2. Pusat Pengembangan Bahasa

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Pusat Pengembangan Bahasa diawali dengan lahirnya Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) tahun 1997, Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) sejak tahun 2000, dan Center of Language and Culture of Chinese (CLCC) pada tahun 2016. Pengembangan lembaga ini

merupakan salah satu bentuk upaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membekali kompetensi kebahasaan mahasiswanya dengan kemampuan berbahasa asing yang kuat.

Visi dari Pusat Pengembangan Bahasa adalah untuk mewujudkan lembaga yang integratif dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu sains yang bereputasi internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka lembaga ini memiliki misi untuk mencetak lulusan yang berkarakter ulul albab, yang memiliki ilmu sains teknologi dan seni yang relevan dalam bidang bahasa. Untuk mewujudkan visi dan misi lembaga ini, maka salah satu program yang diberikan ialah menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab bagi seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selama satu tahun.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mencanangkan kurikulum berbasis integrasi sejak awal perubahan kampus ini, dengan mengeksplorasi simbol pohon ilmu. Simbol pohon ilmu ini harus menjadi pijakan pelaksanaan pembelajaran di semua fakultas, termasuk Pusat Pengembangan Bahasa. Keseluruhan pembelajaran dimulai dari mengenali bahasa, karena aspek bahasa berada di akar pohon pada simbol tersebut. Sebagai komponen akar, maka harus kuat. Penguasaan kompetensi bahasa harus dimiliki dengan kuat bagi seluruh mahasiswa dan civitas akademika, karena bahasa merupakan akar dari semua ilmu pengetahuan. Penguatan kebahasaan merupakan program pertama yang harus dikuasai. Disamping itu, bahasa yang menjadi perantara komunikasi antar manusia memberikan peran penting dalam pertukaran informasi global.⁹⁹ Berdasarkan simbol pohon ilmu tersebut, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendirikan Pusat Pengembangan Bahasa, dalam rangka penguatan aspek kebahasaan.

99. Nuril Febriani, Suci Ramadhanti, Widayanti, Rizka, Amrullah, Muhammad Afif, Mufidah, 'Arabic Learning For Elementary School During COVID-19 Emergency in Indonesia.', *OKARA*, 14.1 (2020), 67–80 <<https://doi.org/10.19105/ojbs.v14i1.3194>>.



Gambar 2: Kerjasama Penguatan Kebahasaan

Gambar 2 ini menjelaskan Kepala Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan buku pembelajaran secara simbolis sebagai bentuk dimulainya kerjasama penguatan kebahasaan antara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IAIN Manado. Kegiatan pelaksanaan kerjasama dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi mahasiswa dan dosen, buku pembelajaran, media pembelajaran, dan pendirian *ma'had al-jami'ah* baru.

Aspek penguatan kebahasaan secara implementasi dilaksanakan melalui program pembelajaran bahasa secara intensif, baik yang dikelola oleh Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA), Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI), dan Center of Language and Culture of Chinese (CLCC). Ketiga program bahasa ini memberikan layanan bagi mahasiswa, pendidik dan tenaga kependidikan (karyawan). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Program Bahas Arab bagi Mahasiswa

Merupakan unit pengembangan pembelajaran bahasa Arab di bawah naungan Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) merupakan program wajib bagi seluruh mahasiswa reguler strata satu (S-1). Program ini berlangsung selama dua semester. Program PKPBA Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) dilaksanakan

setiap hari Senin hingga Jum'at dengan alokasi waktu 3 jam, yakni pada pukul 14.00-17.00 WIB. Proses belajar bahasa Arab melalui program PKPBA berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap fakultas. Dalam program ini, setiap mahasiswa harus menempuh 6 sks dalam satu semester dan semester dua dengan bobot sistem kredit semester (SKS) yang sama. yaitu keterampilan mendengar bobot 1 sks, keterampilan berbicara 1 bobotsks, keterampilan membaca bobot 2 sks, dan keterampilan menulis bobot 2 sks. Sebagaimana salah satu informan mengungkapkan bahwa:

“Program PKPBA terintegrasi dengan fakultas, ketika mahasiswa belum lulus program ini, maka mahasiswa belum bisa melanjutkan atau mengambil matakuliah di tingkat selanjutnya.” (Interview M1, 2020).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa maka proses pembelajaran di program Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) merupakan matakuliah terintegrasi dengan fakultas. Kelulusan matakuliah bahasa Arab di PKPBA menjadi mutlak, agar bisa melanjutkan perkuliahan selanjutnya. Jika tidak lulus, konsekuensinya tidak diperkenankan mengambil mata kuliah lanjutan pada semester berikutnya.

Sebelum mengikuti perkuliahan bahasa Arab di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) setiap mahasiswa wajib mengikuti *placement test* yaitu tes penetapan kompetensi untuk penentuan kelas pemula, kelas menengah, dan kelas tinggi. Hal ini sebagai upaya mengklasifikasikan mahasiswa sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya. Sebagaimana diketahui bahwa input mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari berbagai latar belakang; seperti lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lulusan Madrasah Aliyah Swasta (MAS), lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan lulusan pondok pesantren. Tujuan diadakan *placement test* adalah sebagai landasan penetapan kelas bagi mahasiswa untuk memudahkan proses pembelajaran agar sesuai kompetensinya.

Klasifikasi ruang pembelajaran sesuai hasil tes *placement test*. Jika pemerolehan nilai *placement test* sangat baik, maka mahasiswa masuk dalam kelas A (*mustawa mutaqqaddim*). Jika kemampuan menengah, maka masuk dalam kategori kelas B (*mustawa mutawassith*). Jika nilai kurang, maka masuk kategori kelas C (*mustawa mbutadi*). Proses manajemen pembagian kelas dapat dilakukan untuk memandu pengajar ketika memberikan materi agar sesuai dengan kompetensi dasar mahasiswa itu sendiri.¹⁰⁰ Sehingga hal ini bertujuan agar pencapaian pembelajaran diharapkan optimal bagi seluruh mahasiswa.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) menggunakan bahan ajar yang diterbitkan oleh lembaga internal PKPBA. Buku ajar yang digunakan adalah *Al'Arabiyah Lil Hayah*. Buku ini menjadi pedoman pembelajaran pada tiap kelas. Proses pembelajaran berdasarkan kompetensi, bukan jurusan. Setiap kelas berkolaborasi dari berbagai jurusan. Oleh karena itu, dalam satu kelas terdiri dari 30 mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan yang bervariasi.

Penggunaan bahan ajar juga berdasarkan tingkat kompetensi mahasiswa. Misalnya untuk kelas tinggi (A) menggunakan buku jilid ketiga. Sedangkan kelas menengah (B) menggunakan buku jilid kedua. Kemudian buku jilid pertama digunakan untuk mahasiswa kelas rendah (C). Levelisasi kompetensi merupakan strategi jitu untuk memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar mahasiswa.

Pembelajaran bahasa Arab di PKPBA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Arab, baik dari aspek keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif adalah pengembangan keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif adalah pengembangan keterampilan berbicara dan menulis.

100 Arifka Mahmudi et al., "Classroom Management and Arabic Learning Process Based On Multiple Intelligences. *Arabiyât*. 6, no. 2 (2019): 222–37.

Melalui pengembangan keterampilan menyimak dan membaca, mahasiswa diharapkan dapat menyerap sumber keilmuan dan informasi secara global. Sehingga tidak ada keterbatasan bahasa ketika mencari dan menelaah informasi bersumber dari bahasa Arab. Dalam hal lain, keterampilan berbicara dan menulis mendorong mahasiswa berperan aktif dalam melatih keterampilan produktif berbahasa, sehingga proses pertukaran ide dan gagasan serta informasi dalam skala global tidak perlu dikhawatirkan.¹⁰¹ Sehingga bahasa bukan hanya sekedar pemerolehan keilmuan saja, akan tetapi bahasa sebagai alat komunikasi, sebagai perantara pertukaran informasi budaya, dan sebagai nilai luhur sebuah bangsa.¹⁰² Harapan kedepan, dengan penguasaan kompetensi kebahasaan yang kuat, lulusan dapat berkembang dan bermanfaat secara nyata bagi kehidupan manusia tanpa dibatasi tempat dan waktu.

b. Program Bahas Arab bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengembangan program bahasa Arab juga ditujukan untuk dosen dan tenaga kependidikan. Hal ini dinilai untuk meningkatkan keterampilan pengajaran bagi seluruh dosen maupun tenaga kependidikan. Adapun tujuan pengembangan pembelajaran bagi tenaga pendidik dan kependidikan yaitu untuk melatih kompetensi berbahasa Arab mereka agar mampu memberikan layanan maksimal. Program ini khusus dibentuk agar mewujudkan kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan yang dapat melayani mahasiswa asing khususnya yang berasal dari negara Timur Tengah. Kegiatan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang lemah kemampuan bahasa Arabnya, dibina oleh dosen bahasa Arab untuk melatih kemampuan bahasa Arab di setiap fakultas.

Adapun materi yang diajarkan terkait dengan keterampilan bahasa sehari-hari adalah dengan menggunakan materi khusus sesuai gambar

101 S. Sreena and M. Ilankumar, 'Developing Productive Skills Through Receptive Skills – A Cognitive Approach', *International Journal of Engineering & Technology*, 7.4.36 (2018), 669 <<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.36.24220>>.

102 Judith Giering and Hope Fitzgerald, 'The Language Commons: An Innovative Space Supporting Second Language Acquisition', *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 8.1 (2019), 33–41 <<https://doi.org/10.14434/jotlt.v8i1.26741>>.

di bawah. Pelatihan ini dilaksanakan untuk peningkatan sumber daya manusia di UIN Maulana Malik Ibrahim secara internal. Sebagaimana bahan ajar yang digunakan sebagai berikut.



Gambar 3. Materi Bahan Ajar Bahasa Arab

Gambar 2 menjelaskan tentang materi bahan ajar bagi pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (karyawan). Materi ini dirancang oleh pengelola Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA). Materi ini khusus dipergunakan internal kampus karena disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pelatihan ditujukan pada seluruh civitas pada masing-masing fakultas, dibina oleh dosen PKPBA. Proses pembelajaran yang diberikan setiap dua pertemuan dalam satu minggu. Sebagaimana salah satu informan mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di masing-masing fakultas. Pertemuan dilaksanakan satu minggu dua kali. Sedangkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan satu minggu satu kali.” (Interview Sm, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka intensitas pembelajaran bahasa Arab bagi dosen dan tenaga kependidikan di setiap fakultas berjalan secara berkesinambungan. Materi diadopsi dari kitab *Arabiyah Lil-Hayah*. Selain itu, buku sekunder terdiri dari buku-buku lain dan diambilkan dari website pusat pengembangan bahasa. Dengan hal itu, maka proses peningkatan bahasa Arab bagi dosen dan tenaga

kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim memiliki strategi yang berbeda. Strategi belajar menggunakan metode langsung yang ditandai dengan mempraktekkan bahasa asing tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses pembelajaran yang intensif, diharapkan ada proses pembiasaan berbahasa dalam diri mereka. Evaluasi dilakukan oleh ketua unit atau masing-masing fakultas, kemudian hasil pembelajaran dilaporkan pada Direktur Pusat Pengembangan Bahasa dan akan ditindaklanjuti oleh rektor. Pengembangan bahasa asing bagi dosen dan tenaga kependidikan memberikan dorongan dalam rangka mewujudkan *world class university* bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari sisi pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Berdasarkan program yang dikembangkan Pusat Pengembangan Bahasa melalui program PKPBA untuk mahasiswa, pendidik dan tenaga kependidikan maka diharapkan mampu memberikan dorongan bagi perkembangan komunikasi internal maupun eksternal di lingkungan kampus. Sehingga, mahasiswa asing yang belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendapatkan pelayanan maksimal, pelayanan berstandar internasional. Selain itu, kemampuan bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia secara tidak langsung akan termotivasi untuk berkomunikasi berbahasa asing jika layanan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan menggunakan bahasa asing.

3. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah ini dibangun pada tahun 1999. Bangunan dimanfaatkan sejak tahun 2000. Ma'had al-Jami'ah telah berumur 21 tahun. Tujuan pembangunan Ma'had al-Jami'ah untuk menunjang visi, misi, dan tujuan kampus serta menciptakan lingkungan yang Islami berkarakter ulul albab. Programnya adalah pendalaman al-Qur'an, ilmu-ilmu agama, kebahasaan, dan peningkatan spritual. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun. Program wajib bagi mahasiswa baru dan setiap tahun ajaran baru. Setiap mahasiswa baru dari semua fakultas wajib mengikuti kegiatan

ma'had al-jami'ah selama satu tahun, kecuali fakultas kedokteran wajib mengikuti kegiatan *ma'had al-jami'ah* selama dua tahun.

Fakultas kedokteran mengalami perbedaan waktu di *ma'had al-jami'ah* agar mereka menjadi dokter yang mempunyai keimanan dan spritual yang kokoh, kompetensi kebahasaan yang kuat, dan dokter yang mewarisi keilmuan pemikir Islam termasuk Ibnu Sina. Fakultas kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipersiapkan menjadi dokter haji. Dokter yang mampu membimbing haji setiap tahun. Hal ini sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI.

Program *ma'had al-jami'ah* bertujuan untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan internal universitas, penguasaan bahasa serta kompetensi dasar dalam praktik keagamaan. Program ini berlaku sama bagi seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak ada perbedaan perlakuan bagi mahasiswa dalam negeri ataupun mahasiswa luar negeri. Pada dasarnya, setiap mahasiswa memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menggali ilmu pengetahuan yang luas. Sebagaimana salah satu informan mengatakan bahwa;^V

“Program akademik di ma'had al-jami'ah terintegrasi dengan program akademik di fakultas. Ketika ada mahasiswa yang tidak lulus akademik pada program ma'had, maka mahasiswa tersebut tidak dapat memprogram studi keislaman semester berikutnya di fakultas.” (Interview Mz, 2020).

Distribusi kegiatan di *ma'had al-jami'ah* terdiri dari pengembangan bahasa, pengembangan spiritual dan pengembangan ekstrakurikuler. Salah satu program *ma'had al-jami'ah* yang menekankan pengembangan bahasa secara khusus adalah program *shabah lughah (language morning)*. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi untuk melatih bahasa asing mahasiswa secara aktif. Materi kegiatan *shabah lughah* diantaranya adalah pengenalan kosakata, proses pemerolehan bahasa serta penyusunan kalimat dalam bentuk penyampaian bahasa yang produktif, serta latihan-latihan tertulis sesuai dengan materi yang dipaparkan. Proses pembiasaan dapat membentuk lingkungan berbahasa yang produktif dalam proses pengajaran maupun pemerolehan bahasa.¹⁰³

103 Robert Blake, 'Technology and the Four Skills', *Language Learning and Technology*, 20.2 (2016), 129–42.

Proses kegiatan di *ma'had al-jami'ah* dikelola secara profesional. Struktur pengelolanya terdiri dari; dewan kyai, mu'allim (pengajar), murabby, musyrif dan musyrifah. Dewan kyai dipilih dari dosen yang memiliki kualifikasi pesantren dan mampu mendidik *ma'had al-jami'ah* secara baik. Foto dewan kyai *ma'had al-jami'ah* adalah dibawah ini:



Gambar 4. Foto Dewan Kyai Ma'had al-Jami'ah

Gambar 3 menjelaskan bahwa struktur tertinggi di *ma'had al-jami'ah* adalah dewan kyai. Dewan kyai dipimpin oleh seseorang bernama *mudir ma'had*. *Mudir ma'had* saat ini adalah Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA. Dosen Sastra Arab Fakultas Humaniora yang dipilih hasil kesepakatan bersama antara pimpinan kampus beserta dewan kyai. *Mudir ma'had* sebelumnya adalah Drs. KH. A. Chamzawi, MA mantan dekan Fakultas Humaniora dan ketua Syuriyah Nahdlatul Ulama' Kota Malang.

Tugas dewan kyai adalah mengasuh mahasantri sejumlah 4000 an agar bisa menjadi mahasiswa yang hatinya santri. Santri yang pemikirannya seperti kyai. Pengajar *ma'had al-jami'ah* dari dosen PKPBA dan dosen fakultas yang alumni pesantren, memiliki kompetensi ilmu agama yang kuat, dan memiliki *performance* pesantren. Pembimbing atau murabby *ma'had al-jami'ah* diambilkan lulusan strata satu dan sedang melanjutkan kuliah di strata dua (mahasiswa S2). Pendamping mahasantri di *ma'had al-jami'ah* diambilkan dari mahasiswa senior yang

lulus mengikuti seleksi. Kegiatan *ma'had al-jami'ah* padat sekali seperti yang sudah dijelaskan di bab 2 di atas.

Diantara kegiatan favorit *ma'had al-jami'ah* adalah *shabah lughah*, yang artinya bahasa pagi hari. Kegiatan ini dilaksanakan antara pukul 05.00 sampai dengan pukul 06.00 WIB setelah membaca wirid latif *ba'da* sholat shubuh. Kegiatan dilaksanakan di luar mabna, biasanya di halaman dan taman kampus. Tujuannya agar bisa menghirup udara pagi hari dan tidak mengantuk. Kegiatan *shabah lughah* meliputi pendalaman kosa kata bahasa Arab (*mufradat*), permainan berbahasa, latihan *khitobah* (pidato), *imathoh* (cerdas cermat), dan lain sebagainya. Pembelajaran bahasa di kelas pagi hari atau *shabah lughah* dikemas menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan. Mahasiswa belajar bahasa Arab dengan hati yang senang, suasana riang gembira, dan tidak takut salah. Materi *shabah lughah* didesain dari internal *ma'had al-jami'ah* sendiri sesuai visi, misi, tujuan *ma'had al-jami'ah* dan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagaimana berikut:

“Pembelajaran dalam kegiatan *shabah lughah* didesain dengan menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan. Kegiatan dilaksanakan di luar mabna, diberbagai tempat halaman kampus, supaya mahasiswa merasa nyaman dan tidak bosan, juga tidak mengantuk ketika proses belajar. Memang awalnya terasa berat, tapi karena sudah terbiasa, maka hal ini menjadi rutinitas positif untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing.” (Interview M1, 2020).

Pernyataan ini menjelaskan bahwa kegiatan *shabah lughah* dilaksanakan di pagi hari dengan desain pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan. Hal ini dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi kemampuan berbahasa asing secara maksimal dapat dilatih secara rutin agar menjadi sebuah pembiasaan dalam berbahasa.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan *shabah lughah* diantaranya meliputi permainan, demonstrasi, diskusi, dan menggunakan media lagu. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, diharapkan dapat mendorong kreativitas berpikir kritis mahasiswa.¹⁰⁴

104 Matthew Toh Loy Lim and others, 'An Alternative Approach to Teaching: Implementing a

Sebagaimana salah satu informan mengatakan bahwa:

“pembelajaran bahasa Arab kelas pagi hari atau yang biasa disebut kelas *shabah lughah* tempatnya dilaksanakan dimana saja; di lapangan, di masjid, di aula, di taman. Tergantung keinginan mahasiswa supaya lebih aktif dan suasana tidak membosankan, karena kegiatan ini dilakukan rutin setiap harinya.” (Interview M1, 2020).

Pernyataan ini menjelaskan bahwa penciptaan lingkungan berbahasa sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, suasana lingkungan berbahasa yang kondusif harus didesain semaksimal mungkin untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan berbahasa yang kondusif dan suasana hati yang riang gembira dalam belajar, dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 5. Aktivitas *Shabah Lughah*

Gambar 4 menjelaskan bahwa program *shabah lughah* didesain menggembarikan untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif dengan suasana hati yang riang gembira dalam belajar. Setiap kegiatan *shabah lughah* didampingi oleh pembimbing yang biasa disebut dengan *musyrif* untuk pendamping mahasiswa laki-laki dan *musyrifah*

Cooperative Learning Strategy Students Team Achievement Division at the Junior College Level', *Advanced Science Letters*, 22.5–6 (2016), 1725–29 <<https://doi.org/10.1166/asl.2016.6748>>.

untuk pendamping mahasiswa perempuan. Pembimbing mahasiswa di *ma'had al-jami'ah* merupakan seseorang yang berpengalaman dan telah mengikuti seleksi secara bertahap; proses penerimaan berkas, ujian tulis dan wawancara. Proses seleksi ini bertujuan untuk mewujudkan profesionalitas lembaga. Para *musyrif* dan *musyrifah* diberikan tanggungjawab untuk mengelola kegiatan ma'had, termasuk administrasinya. Sedangkan pengajarnya diambilkan dari dosen yang mampu berbahasa Arab dan Inggris yang mempunyai ijazah strata 2, karena mereka digaji dengan menggunakan anggaran kampus.

Sebelum pelaksanaan program ma'had dimulai, pembinaan terhadap *musyrif* dan *musyrifah* dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Kegiatan ini berupa pengenalan program-program ma'had, kurikulum yang digunakan, metode pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Para *musyrif* dan *musyrifah* harus menginap di asrama bersama mahasiswa, mendampingi selama 24 jam penuh. Ia bertanggungjawab terhadap mahasiswa dalam asrama. Sebagaimana peran seorang mentor dalam mengawasi perkembangan pembelajaran mahasiswa, begitu juga hal yang sama dengan peran *musyrif* dan *musyrifah*.

Tugas *musyrif* dan *musyrifah* memberikan pendampingan dalam ranah spiritual, ranah emosional dan ranah intelektual mahasiswa. Kompetensi pendidik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran.¹⁰⁵ Ketiga ranah tersebut terbagi secara seimbang dan proposional. Selain itu, peningkatan kompetensi *musyrif* dan *musyrifah* juga dilakukan pada pertengahan tahun melalui seminar, diskusi dan pelatihan yang terprogram. Bentuk peningkatan kompetensi *musyrif* dan *musyrifah* ma'had al-jami'ah tergambar melalui gambar berikut.

105 Mieke Lunenberg, 'Designing a Curriculum for Teacher Educators', *European Journal of Teacher Education*, 2002, 263–77 <<https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>>.



Gambar 6. Peningkatan Kompetensi SDM Ma'had Al-Jami'ah

Gambar 5 menjelaskan bahwa upaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia di ma'had yang sangat diperhatikan demi keberlangsungan kegiatan yang tepat sasaran. Sebagaimana Janniarni mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan dapat dikelola melalui berbagai pelatihan sehingga dapat memecahkan problematika yang dihadapi guru dalam mengajar.¹⁰⁶ Adanya pelatihan maupun diskusi yang diadakan di ma'had adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, dengan harapan dapat berimplikasi pada mahasiswa yang mengikuti program *ma'had al-jami'ah*.

Selain program *shabah lughah*, ada kegiatan *khitobah* dan *qiro'ah*. Tujuannya untuk peningkatan kualitas berbahasa mahasiswa secara aplikatif. Kegiatan *khitobah* merupakan proses kegiatan produksi bahasa Arab melalui penyampaian ceramah, tema ceramah sesuai dengan isu-isu mutakhir yang berkembang. Kegiatan *khitobah* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat membantu peningkatan kualitas performansi mahasiswa ketika berbicara menggunakan bahasa Arab di depan publik. Sebagaimana salah satu informan mengungkapkan bahwa:

106 Janniarni Toha Safutri, Suci Ramadhanti Febriani, and Danial Hilmi, 'Improvement Of Arabic Language Teacher Competency Based On Multiple Intelligences', *Lughawiyah*, 2.1 (2020).

“Setiap mahasiswa diberikan pilihan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Ma’had seperti kaligrafi dan khitobah. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler akan dipertunjukkan melalui kegiatan pembukaan ma’had atau acara-acara tertentu. Harapannya, kegiatan ekstrakurikuler sebagai motivasi mahasiswa agar aktif mengikuti kegiatan ma’had. Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terbaik akan mendapat reward dari lembaga” (Interview M1, 2020).

Pernyataan informan ini menjelaskan bahwa ekstrakurikuler di ma’had *al-jami’ah* memiliki variasi yang beragam. Variasi ini berguna untuk menampung aspirasi serta keterampilan mahasiswa yang berbeda, seperti kaligrafi, debat, bernyanyi, serta *khitobah*. Kegiatan ekstrakurikuler juga dipandu oleh *musyrif* dan *musyrifah* sesuai dengan kapasitas kompetensi yang dimiliki.

Sedangkan *Qiro’ah* merupakan telaah bacaan yang berbahasa Arab. Kegiatan *Qiro’ah* diterapkan untuk menggali ilmu agama melalui kitab kuning (*kitab turats*) yang tertulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa terlatih membaca kitab kuning, terbiasa menganalisis qawaid, dan terampil memahami isi bacaan tersebut untuk menggali pengetahuan yang ditulis para ulama terdahulu. Hal ini untuk mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran *Qiro’ah* dibimbing oleh *musyrif* dan *musyrifah*. Penelaahan kajian keagamaan berupa kajian fikih, tafsir, dan akhlak tasawwuf. Pembelajaran *Qiro’ah* bertujuan untuk memberikan wawasan dan konsep Islam yang sesuai dengan sumber autentiknya yaitu al-Qur’an dan al-Hadis. Kegiatan *Qiro’ah* dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan topik bahasan yang ada di kurikulum.

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan *Qiro’ah* merupakan buku-buku karangan pemikir muslim yang sudah biasa dikaji di pesantren seluruh Indonesia. Proses kegiatan *Qiro’ah* adalah *musyrif* dan *musyrifah* membacakan kalimat per kalimat yang ada dalam kitab itu, kemudian diterjemahkan. Mahasiswa menulis arti yang dimaksud. Dalam tahap ini, mahasiswa menyimak penjelasan yang diberikan, setelah itu mahasiswa ditanya tentang pemahaman terhadap materi

yang telah disajikan. Metode pengulangan secara bergantian, telah memberikan gambaran bagi *musyrif* dan *musyrifah* untuk mengetahui kompetensi setiap mahasiswa dalam memahami sebuah bacaan.

Selain kegiatan tersebut, terdapat juga kegiatan pelatihan *master of ceremony* (MC) dengan menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini juga masuk dalam ekstrakurikuler. Pelatihan MC berfungsi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bermanfaat dalam kehidupan nantinya di masyarakat. Mahasiswa dilatih menggunakan bahasa Arab dengan pemilihan kosa kata yang tepat, dilatih agar tidak demam panggung, dilatih untuk menguasai keadaan. Latihan dilakukan secara rutin dan menjadi agenda wajib yang harus diikuti para peserta ekstrakurikuler ini.

Melalui kegiatan *ma'had al-jami'ah* yang bervariasi, diharapkan visi, misi dan tujuan universitas dapat terealisasi dengan baik. Salah satunya dapat mengembangkan output yang unggul dan berdaya saing. Unggul kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan spiritual. Inilah yang menjadi ciri khas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga output dan outcome dari proses kurikulum integrasi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

4. Fasilitas Publik dan Layanan publik

Salah satu indikator terwujudnya *world class university* ialah kemampuan universitas dalam melayani mahasiswa dengan layanan berstandar internasional. Layanan dalam bentuk fasilitas publik dan layanan publik. Fasilitas publik bagi mahasiswa asing di UIN Maulana Malik Ibrahim sangat urgent, terutama gedung asrama. Gedung yang telah disiapkan untuk mahasiswa asing adalah gedung al-Faraby. Gedung ini berada di sisi barat ma'had putra, bangunan gedung megah berlantai tiga ini sebagai wujud upaya lembaga dalam memfasilitasi kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa luar negeri. Adapun untuk mahasiswi luar negeri adalah gedung Khadijah al-Kubra, bangunan megah berlantai tiga berada di sisi barat ma'had putri diperuntukkan bagi mahasiswi dari luar negeri. UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang serius dalam memberikan fasilitas bagi mahasiswa asing. Mereka bisa menempati gedung ini selama menjadi mahasiswa UIN Malang. Di kampus tiga juga ada bangunan khusus bagi mahasiswa luar negeri. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tiga kampus yang terletak di lokasi yang berbeda. Kampus pertama berada di jalan Gajayana Dinoyo Malang, digunakan untuk mahasiswa S1. Kampus dua berada di jalan Soekarno-Hatta Batu digunakan untuk mahasiswa pascasarjana. Kampus tiga berada di dusun Precet Junrejo Batu digunakan untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK).

Setiap gedung bangunan yang ada di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditandai dengan nama Presiden Republik Indonesia, sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasa yang diberikan terhadap bangsa Indonesia. Upaya ini sebagai motivasi bagi mahasiswa agar tidak melupakan jasa pendiri bangsa, dan ikut merawat kebhinekaan dengan cara mengembangkan keterampilan mereka dalam pembelajaran. Salah satu bangunan megah dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 7. Fasilitas Publik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Gambar 6 menjelaskan bahwa keberadaan bangunan kampus yang berdiri kokoh dapat mencerminkan kuatnya penyangga bangunan yang menjadi dasar filosofis untuk membangun dan mengembangkan keilmuan civitas akademika kampus menuju *world class university*. Dengan bangunan gedung megah nan kokoh pada hakikatnya

mencerminkan suasana hati penghuni kampus tersebut, yaitu senang dengan keindahan, kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban. Rasulullah bersabda, “Allah SWT itu indah, senang akan keindahan”. Dengan bangunan gedung megah nan kokoh telah memberikan motivasi dan dorongan bagi penghuni kampus untuk semakin percaya diri menatap masa depan kampus di era globalisasi ini. Konsep bangunan gedung megah nan kokoh menjadi dasar pembangunan kampus berstandar internasional. Sebagaimana salah satu informan mengungkapkan bahwa:

“Pembangunan gedung kampus yang tegak, kokoh dan megah menggambarkan filosofis kokohnya sebuah cita-cita. Gedung kampus yang tegak, kokoh dan megah juga mencerminkan suasana hati penghuni kampus yang memiliki pandangan luas kedepan, harapan kuat, dan cita-cita luhur yang kokoh. Cita-cita ini bukan hanya skala lokal dan nasional, akan tetapi skala internasional.” (Interview Is, 2020)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pembangunan fisik sebuah gedung itu menggambarkan harapan dan cita-cita orang yang membangun. Harapan dan cita-cita tersebut dituangkan dalam bentuk sebuah bangunan. Bangunan gedung yang kokoh menggambarkan cita-cita yang kokoh. Bangunan gedung yang kuat menggambarkan harapan yang kuat. Gedung merupakan bangunan yang diperuntukkan kepentingan publik, siapapun boleh menggunakan fasilitas tersebut untuk digunakan kepentingan bersama. Gedung yang merupakan fasilitas publik yang dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya, dalam hal ini adalah para mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum. Mereka akan merasa bangga jika fasilitas publik yang digunakan megah, kuat, dan memenuhi standar internasional. Hal ini senada bahwa fasilitas yang sesuai standart akan menjadi pendorong kuat dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.¹⁰⁷

Selain adanya gedung, pelayanan publik didesain menggunakan nama-nama berbahasa Arab dan Inggris. Hal ini sebagai bentuk

107 Wildana Wargadinata and others, 'DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Alternative Education in the Global Era : Study of Alternative Models of Islamic Education in Tazkia International Islamic Boarding School Malang Alternative Education in the Global Era : Study of Alternat', 2019.

upaya lembaga dalam mewujudkan layanan berstandar internasional. Layanan berstandar internasional merupakan syarat mutlak untuk menjadi *world class university*. Diantaranya adalah nama gedung-gedung, perkantoran, dan petunjuk arah.

Layanan publik lainnya berupa *internasional office* yang bertujuan untuk melayani mahasiswa internasional, layanan akademik maupun non-akademik. Layanan non-akademik misalnya pengurusan paspor, izin tinggal selama di Indonesia, dan lain sebagainya. Layanan *internasional office* diberikan untuk memberikan layanan maksimal bagi mahasiswa luar negeri, memberikan arahan penting agar tidak terjadi kendala akademik maupun non-akademik selama berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Layanan international office dapat dilihat sebagaimana berikut.



Gambar 8. Layanan International Office

Gambar 6 menjelaskan adanya layanan berstandar internasional. Layanan diberikan selama mahasiswa luar negeri aktif kuliah. Layanan berkaitan akademik maupun non-akademik. Layanan diberikan

kepada mahasiswa dan dosen luar negeri. Layanan terbuka selama jam kerja yaitu pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Staf *internasional office* juga memberikan fasilitas layanan bagi dosen luar negeri untuk berdiskusi terkait kendala-kendala yang dihadapi selama berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pelayanan publik bagi seluruh mahasiswa juga berupa fasilitas ijazah dan transkrip nilai yang berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris, sehingga lulusan tidak perlu lagi *repot-repot* menterjemah ijazah ke bahasa asing untuk digunakan dalam dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri. Selain itu, penekanan pada Test of English Foreign Language (TOEFL) dan TOAFL (Test of Arabic Foreign Language) juga diwajibkan bagi seluruh mahasiswa. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berbahasa selama menjadi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tes ini juga bisa dipergunakan ketika melanjutkan kuliah keluar negeri atau kerja ke negara lain.

Selain itu, untuk memenuhi standar internasional UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengikuti program akreditasi internasional untuk semua jurusan yang ada, secara bertahap. Program akreditasi internasional dilakukan terhadap jurusan yang sudah siap mengikuti akreditasi. Pada tanggal 19 - 23 Oktober 2020 dilakukan program akreditasi internasional bagi empat jurusan yaitu jurusan Management, Biology, Hukum Keluarga Islam (*al-ahwal al-syakhsiyah*), dan Bahasa dan Sastra Arab. Sebagaimana diketahui bahwa prodi Bahasa dan Sastra Arab melakukan akreditasi tingkat ASEAN di bawah naungan The Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya lembaga dalam mewujudkan universitas yang bertaraf internasional.



Gambar 9. Program Akreditasi AUN-QN

Gambar 7 menjelaskan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan proses akreditasi tingkat ASEAN. Tujuannya untuk mengukur kualitas dan kuantitas pembelajaran yang terstandar internasional. Salah satu informan mengatakan bahwa tujuan proses akreditasi ini dalam rangka mewujudkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuju kampus bertaraf WCU.

“Visitasi AUN-QA ini merupakan bagian dari akreditasi internasional tingkat ASEAN. Tujuannya untuk mengukur sistem manajemen pendidikan yang bertaraf internasional, hal ini sesuai dengan komitmen kampus UIN Maliki Malang yang bercita-cita menjadi World Class University” (Interview Am, 2020).

Pernyataan ini menjelaskan bahwa upaya kampus terus melakukan pengembangan secara konsisten dan berkelanjutan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan tersebut diantaranya adalah program akreditasi internasional terhadap beberapa jurusan, terutama jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang menjadi penopang dalam pengembangan kampus menuju *World Class University*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus bergerak dan berbenah diri. Pergerakan dan pembenahan dilakukan di semua sektor, dengan harapan kampus ini mampu menjawab perkembangan zaman secara global.

Dengan adanya pengembangan program yang dilaksanakan setiap lembaga diharapkan mampu memberikan output yang berkualitas terhadap lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil pendidikan yang berkualitas salah satu indikatornya adalah penyerapan lulusan dalam dunia kerja di masyarakat.¹⁰⁸ Kebutuhan masyarakat dan industri dalam menyerap lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di internal kampus; baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, serta lingkungan belajar yang optimal.

B. Penelitian

Salah satu bentuk upaya mewujudkan *world class university* dapat terlihat melalui penelitian yang dilakukan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Satu upaya untuk memberikan komposisi indikator *world class university* meliputi publikasi jurnal dan pengembangan kerjasama internasional dibidang penelitian. Kedua aspek tersebut dapat mendorong pencapaian indikator *world class university*. Keberhasilan sebuah kampus menjadi *world class university* dapat dilihat dari publikasi dan penelitian internasionalnya.¹⁰⁹ Sebagaimana pembahasan tersebut dapat dilihat melalui poin berikut ini.

1. Publikasi Jurnal Internasional

Publikasi jurnal internasional terus mengalami peningkatan secara kualitas dan kuantitas. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus mendorong kepada civitas akademika untuk terus menerus menulis di jurnal internasional. Diantara upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan pelatihan bagi dosen untuk mengikuti kegiatan training kepenulisan berskala internasional. Pelatihan penulisan jurnal internasional dilaksanakan secara bertahap dan bergelombang di IAS Scholar di Jogjakarta. Program yang direncanakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang peningkatan mutu

108 Arnita Cahya Saputri and others, 'Improving Students' Critical Thinking Skills in Cell-Metabolism Learning Using Stimulating Higher Order Thinking Skills Model', *International Journal of Instruction*, 12.1 (2019), 327–42 <<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>>.

109 Dienda Arum Pratiwi, Bambang Purwanggono, and Arfan Bakhtiar, 'Kriteria World Class University Qs World Rankings', *Industrial Engineering Online Journal*, 6.1 (2017).

penelitian dan publikasi jurnal internasional dengan melahirkan guru besar minimal 40 guru besar di tahun 2021. Program ini menjadi salah satu dorongan peningkatan kualitas jurnal internasional. Sebagaimana salah satu informan menjelaskan bahwa:

“Dalam waktu 5 tahun terakhir, program peningkatan kuantitas guru besar terus dicanangkan, diharapkan mencapai 40 orang. Sudah ada 21 guru besar yang dikukuhkan hingga tahun 2020, masih ada 7 orang yang diseleksi DIKTI maupun DIKTIS. Sehingga masih setengah perjalanan untuk mencapai program tersebut. Program percepatan guru besar harus didukung dengan publikasi jurnal internasional secara kontinyu” (Interview Hr, 2020).

Pernyataan tersebut, menggambarkan bahwa aktualisasi program percepatan guru besar sudah mencapai 50%. Syarat untuk menjadi guru besar salah satunya adalah publikasi jurnal internasional sesuai bidang keilmuannya. Penulisan jurnal internasional membutuhkan pemikiran tingkat tinggi dan latihan yang kontinyu. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah yang diadakan beberapa gelombang. Hingga saat ini sudah dilakukan *coaching* sebanyak 6 gelombang. Setiap gelombang terdiri dari 8 hingga 15 dosen yang diberikan pelatihan secara intens selama 5 hari berturut-turut. Pelatihan ini ditangani langsung oleh profesor yang ahli dalam bidang penulisan ilmiah yang berpengalaman, yaitu IAS Scholar di Jogjakarta. Melalui pelatihan *coaching* penulisan jurnal internasional secara rutin diharapkan keterampilan dan kompetensi dosen semakin berkembang dalam hal publikasi jurnal internasional. Sebagaimana publikasi menjadi prasyarat mewujudkan *world class university*.¹¹⁰

Selain upaya peningkatan publikasi jurnal internasional, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga memiliki 42 jurnal yang telah terakreditasi nasional dan internasional. Jurnal terakreditasi internasional adalah Journal Islamic of Architecture (JIA). Jurnal terakreditasi internasional Sinta 1 ialah El-Harkah. Jurnal terakreditasi nasional Sinta 2 ialah Ulul Albab, Ijaz Araby. Selain itu kategori jurnal terakreditasi nasional Sinta 3, 4, dan 5. Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat 7 jurnal yang memuat tentang

110 M. L. Henry, J. Dong.

kajian bahasa Arab, sastra Arab maupun pembelajarannya. Melalui fasilitas jurnal yang dikembangkan oleh lembaga diharapkan mampu mencetak dan mempublikasikan hasil penelitian para pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk itu, jurnal merupakan salah satu wadah peningkatan kualitas riset secara internal. Salah satu jurnal kajian bahasa Arab yang telah mencapai sinta-2 adalah Ijaz Arabi, jurnal Pendidikan bahasa Arab, dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 10. Ijaz Arabi, Jurnal Pendidikan Bahasa

Gambar 8 menjelaskan bahwa upaya peningkatan publikasi jurnal terakreditasi nasional dan internasional di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus dilakukan secara berkesinambungan. Jumlah jurnal terakreditasi yang dimiliki UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahun terus meningkat, dari yang sinta 4 menuju sinta 3, dari yang sinta 3 menuju sinta 2, dari yang sinta 2 menuju sinta 1. Jurnal

terakreditasi nasional meningkat menjadi terakreditasi internasional. Alhamdulillah, setiap tahun ada perkembangan peningkatan kualitas, karena ada dukungan dan dorongan dari pimpinan kampus. Dukungan dalam bentuk anggaran untuk peningkatan kualitas jurnal. Dukungan berbanding lurus dengan tuntutan perkembangan zaman.

Melalui peningkatan mutu publikasi jurnal terakreditasi diharapkan dapat meningkatkan sitasi artikel para dosen maupun peneliti dari berbagai negara untuk memajukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi institusi yang independen dalam pengelolaan jurnal bereputasi.

2. Penelitian Kolaborasi Internasional

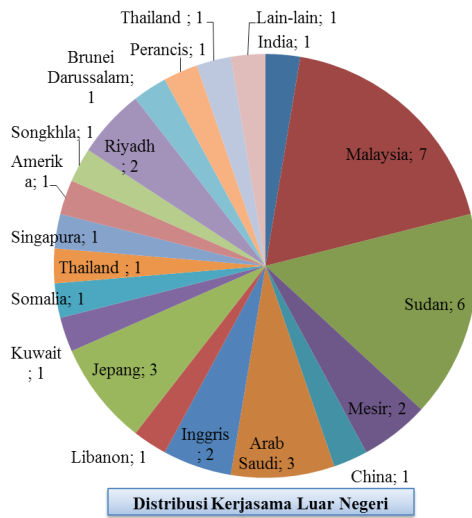
Melalui peran bahasa Arab sebagai bahasa internasional keempat di PBB, dan digunakan terbanyak ketiga di dunia, maka penguasaan bahasa Arab merupakan sebuah keniscayaan. Bahasa Arab telah memberikan peluang lebih luas di dunia internasional. Bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa diplomasi.¹¹¹ Diantara peluang yang harus dilakukan adalah kerjasama internasional di segala sektor. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan pengembangan kompetensi diri, pengembangan kelembagaan, dan pencitraan negara Indonesia di dunia internasional.

Berdasarkan data lima tahun terakhir, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan kerjasama dengan lembaga di luar negeri sebanyak 38 kali. Kerjasama ini dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU). Tujuannya adalah peningkatan kualitas internal institusi maupun output lulusan. Kerjasama internasional dibidang akademik dan non-akademik. Kerjasama telah membawa perubahan signifikan terhadap perkembangan akademik maupun non-akademik. Perkembangan akademik ditandai semakin meningkatnya kualitas pembelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik ditandai semakin pesat pembangunan sarana dan prasarana.

111 Kaseh Abu Bakar and Nur Adibah Alias, 'Arabic Debate and World-Readiness', *International Journal of West Asian Studies*, 9.1 (2017), 93–106 <<https://doi.org/10.22583/ijwas.2017.09.01.08>>.

Berbagai cara dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran, bentuk penelitian internasional, pengembangan pengabdian masyarakat hingga pengembangan sumber daya manusia. Melalui peran bahasa Arab, beberapa dosen bahasa Arab mampu mengikuti penelitian kolaborasi internasional di China, Jepang, Australia, Inggris, Amerika, dan Jerman. Penelitian kolaborasi internasional terkait pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dibidangnya masing-masing, juga untuk mengasah kemampuan penelitian kolaborasi antar negara.

Hasil penelitian tersebut dilanjutkan menjadi tulisan di jurnal. Jurnal inilah salah satu *outcome* sebuah penelitian yang dijadikan dasar pijakan dalam pengembangan keilmuan selanjutnya. Atas dasar itu, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan kerjasama internasional diberbagai bidang, baik dengan institusi pemerintah maupun instansi swasta di mancanegara. Kerjasama luar negeri yang dilakukan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan lembaga luar negeri dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 11. Distribusi Kerjasama Luar Negeri

Gambar 9 menjelaskan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan kerjasama internasional dengan berbagai

negara (Sumber: Kerjasama Internasional UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Penyebaran kerjasama yang telah dilakukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat bervariasi. Dapat dilihat bahwa kerjasama yang telah dilakukan juga banyak melibatkan negara-negara yang menggunakan bahasa Arab. Atas dasar itu, peran bahasa Arab sangat penting dalam proses pengembangan institusi dalam bidang kerjasama. Sebagaimana salah satu informan mengatakan bahwa:

“Bahasa Arab menjadi perantara kerjasama antara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan negara-negara yang penuturnya mayoritas menggunakan bahasa Arab. Untuk itu, penguasaan bahasa Arab secara khusus perlu ditingkatkan sebagai modal diplomasi menjalin kerjasama antar lembaga dalam skala dunia.” (Interview Ur, 2020).

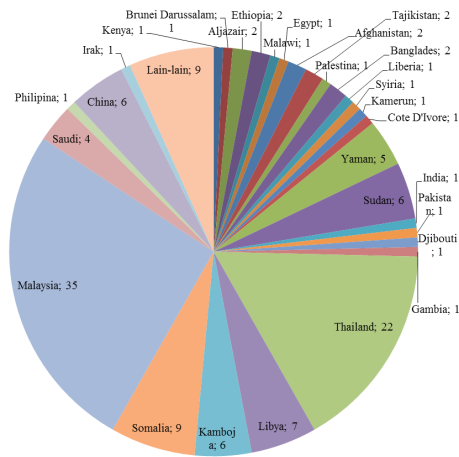
Pernyataan ini menjelaskan bahwa bahasa Arab mempunyai peran kuat dalam proses kerjasama luar negeri. Untuk membangun institusi yang berstandar *world class university* membutuhkan kerjasama yang luas dan jangkauan yang mendunia.¹¹² Kerjasama dilakukan dalam tiga aspek, tri dharma perguruan tinggi. Aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Disamping itu dilakukan kerjasama dibidang sarana dan prasarana, terutama fasilitas publik berupa pembangunan Gedung laboratorium, ruang kuliah, perkantoran.

Kerjasama internasional juga berdampak pada input mahasiswa asing dari berbagai negara. Sebagaimana salah satu indikator *world class university* ialah input mahasiswa internasional. Hal ini menjadi perhatian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menyerap mahasiswa asing yang tersebar di seluruh benua. Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan mahasiswa asing yang aktif mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2010 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi berbagai macam negara dari empat benua. Mulai dari negara yang berada di benua Eropa, Amerika, Asia hingga Afrika.

Proses penyerapan input ini dilakukan melalui berbagai cara seperti proses kerjasama antar kedutaan besar dengan upaya memberikan beasiswa maupun kemudahan dalam proses administrasi serta kerjasama pada lembaga sekolah di luar negeri setingkat SMA

112 Shattock.

di Indonesia. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya konkrit untuk mendapatkan input yang unggul dari berbagai negara. Distribusi input mahasiswa asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 12. Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun 2013-2020

Gambar 10 menjelaskan bahwa jumlah seluruh mahasiswa asing yang aktif dari tahun 2013-2020 sebanyak 134 orang dari berbagai negara (sumber: Data Bidang Kerjasama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Jumlah mahasiswa asing tersebut bervariasi, ada yang berada pada jenjang sarjana, magister maupun doktor. Mereka menyebar diberbagai jurusan. Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ada 7 (tujuh) Fakultas dengan jumlah 41 (empat puluh satu) Jurusan/Program Studi. Sedangkan ada Program Pascasarjana dengan meliputi 8 (delapan) program studi. Sedangkan program doktor ada 3 (tiga) program studi.

Berdasarkan data mahasiswa luar negeri yang sedang melakukan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peningkatan kompetensi berbahasa asing mutlak diperlukan bagi mahasiswa dalam negeri dan civitas akademika. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan sebagai kampus terbanyak mahasiswa asingnya di tingkat PTKIN. Disamping itu, juga untuk mencari sumber referensi bacaan yang tersebar di seluruh dunia. Referensi ini ditulis menggunakan bahasa

Arab, dan dipelajari oleh mahasiswa luar negeri sebelum mereka datang ke Indonesia. Sehingga kompetensi bahasa Arab dibutuhkan bagi mahasiswa Indonesia agar ada keseimbangan pemikiran ketika melakukan diskusi dengan mahasiswa luar negeri. Hal ini senada dengan pernyataan Sakholid bahwa bahasa Arab merupakan bahasa dengan jumlah penturnya terbanyak kelima dalam skala internasional.¹¹³

Sebagaimana dapat terlihat pada gambar di atas bahwa distribusi input mahasiswa luar negeri yang studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas dari negara yang bahasa nasionalnya menggunakan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan dorongan dan motivasi bagi lembaga untuk terus meningkatkan kompetensi bahasa asing melalui berbagai program yang tersedia. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing mahasiswa Indonesia dalam skala internasional.

C. Pengabdian Masyarakat

1. Dosen

Program pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini wajib dilakukan oleh dosen guna implementasi ilmu pengetahuan untuk kemanfaatan bagi kehidupan. Pengabdian masyarakat tidak hanya masyarakat Indonesia saja, akan tetapi sudah merambah kepada masyarakat internasional. Pengabdian masyarakat dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) di negara Mesir, Australia, Maroko, Malaysia, Thailand, Cambodia dan Singapura. Salah satu informan memaparkan bahwa:

“Kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat juga memberikan peluang bagi dosen untuk aktualisasi kompetensi kebahasaan dan ilmu pengetahuan lainnya di luar negeri. Dalam hal ini kerjasama program BIPA. Kerjasama ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, KBRI, dan Kementerian Pendidikan negara yang dituju. Program BIPA berada di bawah naungan Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan RI” (Interview Is, 2020).

113 Solikhin, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Malang: Lisan Arabi, 2017), 60.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan kerjasama dengan Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan RI dalam bidang program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Setiap tahun Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan RI mengirim dosen bahasa Arab untuk mengajar bahasa Indonesia di negara-negara Arab (*Arabic Countries*), sedangkan dosen bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia di negara-negara berbahasa Inggris (*English Countries*). Dalam pelaksanaan BIPA ini Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan RI bekerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia yang ada di luar negeri. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengirimkan dosen bahasa Arab untuk bergabung mengikuti program BIPA sebagai bentuk pengabdian masyarakat di mancanegara. Model pengabdian masyarakat seperti ini akan meningkatkan performance dosen yang bersangkutan, lembaga kampus, dan institusi negara. Sehingga kontribusi dosen bahasa Arab sangat nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia internasional.

Selain itu, bentuk lain dari pengabdian masyarakat adalah pertukaran dosen. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ke luar negeri Begitu juga sebaliknya. dari luar negeri mengajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program ini berlangsung sejak tahun 2001 sampai sekarang. Dosen luar negeri yang mengajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah dari Mesir, Sudan, Saudi Arabia. Dosen luar negeri tersebut mengajar materi kebahasaan di program sarjana, pascasarjana, dan program doktor. Dengan adanya pertukaran dosen atau pendidik telah memberikan banyak manfaat terhadap institusi, membuka peluang terwujudnya *world class university*.

Kegiatan pertukaran dosen ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengalaman untuk dosen maupun mahasiswa. Kegiatan telah memberikan peluang terciptanya lingkungan berbahasa, secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa sangat gembira ketika dapat berkomunikasi langsung *native speaker*. Hal ini memberikan motivasi untuk terus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

Arab. Perhatikan foto ujian sripsi di Fakultas Humaniora yang melibatkan dosen dari Sudan.



Gambar 13. Dosen Luar Negeri

Gambar 11 ini menjelaskan bahwa keberadaan dosen luar negeri sangat bermanfaat sekali. Pemanfaatan mereka tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran di ruang kuliah, akan tetapi dimanfaatkan pada saat ujian skripsi, ujian thesis, dan ujian doktor. Bahkan dalam berbagai kegiatan mahasiswa, mereka diundang sebagai dosen *native speaker* untuk berdiskusi tentang ilmu pengetahuan dan juga agar memberikan motivasi belajar kebahasaan kepada mahasiswa. Bukan hanya ditingkat mahasiswa saja, diskusi antar dosen dengan melibatkan dosen luar negeri sering dilakukan. Hal ini merupakan salah satu upaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat dunia.

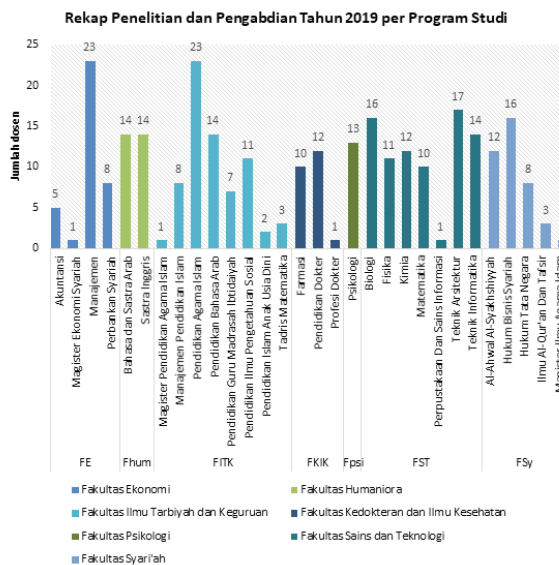
2. Mahasiswa

Pengabdian masyarakat bagi mahasiswa di tingkat internasional juga memberikan sumbangsih terhadap proses terwujudnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai kampus bertaraf *world class university*. Lokasi pengabdian masyarakat bagi mahasiswa adalah di negara ASEAN yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Cambodia, Philipina dan Singapura. Bentuk pengabdian masyarakat adalah pembelajaran di sekolah atau di pesantren. Pembelajaran dalam

bentuk pendalaman bahasa Arab, penciptaan lingkungan berbahasa Arab, pendalaman ilmu-ilmu agama, dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat mahasiswa di tingkat internasional dilakukan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Tujuan kegiatan ini adalah berbagi pengalaman dan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab di tingkat ASEAN. Manfaat kegiatan ini sangat nyata diantaranya adalah berbagi pengalaman pembelajaran bahasa Arab, mempererat *ukhuwah Islamiyah*, sebagai delegasi kampus dan bangsa. Sebagai delegasi kampus karena mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di luar negeri mereka juga memberikan informasi lengkap tentang sistem pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai delegasi bangsa karena mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di luar negeri mereka juga memberikan informasi tentang sistem pendidikan di Indonesia, tentang budaya Indonesia, tentang pernak-pernik bangsa Indonesia. Karena sekarang masih masa pandemic Cofid-19 maka kegiatan ini dihentikan sementara.

Ada gambaran rekap penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai berikut.



Gambar 14. Pengabdian Masyarakat Tahun 2019

Gambar 12 menjelaskan tentang rincian jumlah pengabdian masyarakat pada semua jurusan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) melakukan pengabdian masyarakat dengan jumlah yang sama, yakni masing-masing berjumlah 14 jenis pengabdian masyarakat yang tersebar di berbagai daerah. Melalui peran bahasa Arab diharapkan pengabdian masyarakat berorientasi pada masyarakat internasional. Tujuannya adalah untuk menebar kemanfaatan seluas-luasnya bagi masyarakat internasional.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Program studi ini bertujuan untuk mencetak mahasiswa unggul dan berdaya saing di dunia internasional. Setiap tahun prodi PBA menerima mahasiswa baru sebanyak empat kelas. Setiap kelas berjumlah sekitar 40 mahasiswa. Dengan penerimaan mahasiswa yang tidak terlalu banyak, maka pembelajaran bahasa Arab dapat dikelola dengan baik dan ada dukungan stakeholder yang berkompeten.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) selalu mengadakan pengabdian masyarakat di tingkat ASEAN, dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama dua bulan. Program PKL bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran di lapangan. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar bahasa Arab di sekolah maupun di pesantren. Program ini memberikan kesempatan besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kebahasaannya, dengan cara mengajar bahasa Arab.

Berdasarkan data tersebut, maka peningkatan kualitas mahasiswa perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat internasional. Sehingga kurikulum yang dikembangkan di jurusan terkait dapat memberikan output mahasiswa yang siap bekerja dengan ranah internasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan jumlah mahasiswa yang mendapat kesempatan mengikuti PKL di luar negeri terus meningkat, agar mahasiswa yang berkiprah di lembaga-lembaga internasional semakin banyak.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) terus melakukan peningkatan kompetensi kebahasaan mahasiswa. Upaya ini bertujuan untuk memastikan kualitas lulusan yang berkompeten dalam pembelajaran bahasa Arab baik skala nasional maupun internasional. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

| No. | Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan | Tingkat Internasional | Prestasi yang Dicapai |
|-----|---|-----------------------|----------------------------------|
| 1 | Lomba Qatar Debate 2017 | Internasional | Peserta |
| 2 | The Best Speaker 5 th ASEAN (USIM Malaysia 2017) | Internasional | The Best Speaker 5 th |
| 3 | Debat Bahasa Arab (USIM Malaysia 2018) | Internasional | Juara III |
| 4 | Lomba Qatar Debate 2019 | Internasional | Peserta |

Sumber: Laporan Akademik Jurusan PBA Th. 2017-2020.

Tabel ini menggambarkan bahwa kegiatan mahasiswa pada skala internasional mencapai prestasi yang membanggakan. Hal ini butuh peningkatan kualitas dengan cara berlatih terus menerus dan berkelanjutan, untuk mengasah kemampuan bahasa Arab. Harapan kedepan output mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dapat bersaing dalam skala internasional untuk menjawab kebutuhan masyarakat seara global.

Melihat prestasi mahasiswa yang membanggakan, pada dasarnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi di dunia internasional sangat nyata. Hal tersebut merupakan upaya untuk mendorong intensitas komunikasi dunia internasional, maka sepatutnya penguasaan bahasa asing menjadi perhatian.¹¹⁴ Penggunaan bahasa internasional dapat memudahkan para lulusan untuk beradaptasi serta mengikuti persaingan global yang sangat kompleks.¹¹⁵ Salah satu bentuk

114 Ismail Suardi Wekke, 'Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), 286-90 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>>.

115 Clinton Robinson and Tú Anh Thị Vũ, 'Literacy, Languages and Development in Africa: A

penggunaan bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah penggunaan bahasa bilingual dalam proses belajar pada jenjang sarjana, pascasarjana, dan program doktor.

Kompetensi kebahasaan yang kuat, akan menyebabkan kecenderungan seseorang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Sebagaimana salah satu informan mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di kelas pada program studi PBA maupun BSA memberikan peluang mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Sebagaimana ketika proses berbicara, ada tuntutan penggunaan diksi yang tepat untuk memproduksi kalimat secara benar. Hal ini menjadi poin penting dalam mengkonstruksi pola pikir.” (Interview Wy, 2020).

Pernyataan menjelaskan bahwa penguatan kompetensi bahasa sangat diperlukan untuk mengkonstruksi pola pikir seseorang. Penguasaan bahasa yang kuat akan menyebabkan seseorang mampu berpikir kritis dan inovatif. Ungkapan dengan menggunakan bahasa yang teratur dan sistematis akan memudahkan pemahaman.

Penguasaan bahasa tidak hanya sekedar mampu mengartikan serta menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya. Akan tetapi wujudnya lebih dari itu, ketika seseorang mampu menguasai bahasa Arab maka ia mampu menguasai budaya dan menghargai bangsa itu sendiri. Dengan kata lain, kemampuan beradaptasi ditimbulkan oleh produktivitas bahasa yang baik.

Kemampuan seseorang dalam berbahasa, akan mengasah pola pikirnya. Ia mampu menyerap informasi yang tersedia, kemudian menganalisisnya dan memproduksi kembali. Sebagaimana pernyataan Taghi bahwa kemampuan otak saat berpikir akan semakin meningkat ketika mampu menguasai bahasa asing.¹¹⁶ Sebagaimana informan mengungkapkan:

Policy Perspective’, *International Review of Education*, 65.3 (2019), 443–70 <<https://doi.org/10.1007/s11159-019-09785-2>>.

116 Taghi Jabbarifar, ‘The Importance Of Self-Efficacy And Foreign Language Learning In The 21st Century’, *Journal of International Education Research (JIER)*, 7.4 (2011), 117–26 <<https://doi.org/10.19030/jier.v7i4.6196>>.

“Pemilihan kosakata dan diksi yang tepat memicu penutur bahasa asing untuk berpikir kritis. Bukan hanya terkait memahami konten bahasa, tetapi sajian yang disuguhkan juga berperan meningkatkan performa penutur bahasa asing.” (Interview Hn, 2020).

Pernyataan ini menjelaskan bahwa pemilihan kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat dengan benar merupakan salah satu penilaian performa yang mengindikasikan kemampuan sang penutur dalam memproduksi bahasa.¹¹⁷ Disanalah peran bahasa Arab dalam meyakinkan komunikasi antar satu lembaga dengan yang lainnya.

Kemampuan ini menjadi poin tersendiri untuk meningkatkan keterampilan lulusan hingga dapat bersaing dalam dunia global sebagai wujud realisasi kampus bertaraf *world class university*. Oleh karena penciptaan lingkungan dengan cara pembiasaan bilingual di kelas, akan meningkatkan kompetensi kebahasaan. Kompetensi kebahasaan sangat dibutuhkan sebagai alat komunikasi internasional, dan juga memberikan peluang positif untuk menuju *world class university* seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal ini terkait dibutuhkan manusia sebagai media yang paling mudah untuk saling berkomunikasi dan menyampaikan ide serta gagasan kepada orang lain.¹¹⁸ Hanya bahasa yang menjadi perantara komunikasi manusia meskipun secara keseluruhan bahasa tidak dapat mewakili realitas yang ada.¹¹⁹ Akan tetapi dengan adanya kompleksitas tersebut, peran bahasa asing sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dalam ranah internasional. Untuk itu, sebagaimana peran bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa internasional menjadi ukuran yang nyata untuk pengembangan institusi menuju kampus bertaraf *world class university*.

117 Charles Kivunja, ‘Innovative Methodologies for 21st Century Learning, Teaching and Assessment: A Convenience Sampling Investigation into the Use of Social Media Technologies in Higher Education’, *International Journal of Higher Education*, 4.2 (2015), 1–26 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n2p1>>.

118 Wildana Wargadinata, ‘Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation’, *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3.1 (2020), 59–78 <<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>>.

119 Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika: Menggali Makna Filosofis Teks* (Malang: Intrans Publishing, 2020).

3. Piagam Penghargaan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) memperoleh penghargaan dari Kementerian Agama (Kemenag) RI kategori Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dengan mahasiswa asing terbanyak. Penghargaan ini diberikan akhir bulan Desember 2020 dalam gelaran Apresiasi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (ADIKTIS) di Hotel Grand Mercure Jakarta.



Gambar 15. PTKI dengan Mahasiswa Asing Terbanyak

Gambar 13 menjelaskan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dinobatkan sebagai kampus paling banyak mahasiswa luar negeri. Artinya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu kampus yang paling diminati oleh mahasiswa luar negeri. Menurut Rektor di media online mengatakan ada sekitar 490 mahasiswa asing dari 42 negara yang sedang studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sungguh mencengangkan, ini prestasi luar biasa.

Disamping itu, melalui penghargaan ini merupakan bukti jika pendidikan di Indonesia banyak diminati oleh mahasiswa luar negeri. Terutama sistem pendidikan dan suasana kehidupan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terus menerus ditingkatkan kualitasnya. Dengan kualitas baik dan layanan prima, menjadikan mahasiswa asing *betah* untuk studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terbukti mereka mengetahui keberadaan dan kualitas

akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bukan dari website, akan tetapi dari informasi mulut ke mulut.

Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menegaskan bahwa pada tahun 2021 kampus akan meningkatkan prestasi dan meneruskan penguatan SDM. Penghargaan yang diperoleh merupakan bagian dari *World Class University*.

“Jadi, setelah menerima penghargaan kami akan lebih meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa, baik mahasiswa Indonesia maupun negara lain. Sebab UIN Malang ini seperti miniatur dunia karena semua orang ada di sini dari berbagai macam negara, suku, ras, budaya,” (Interview Aha, 2020).

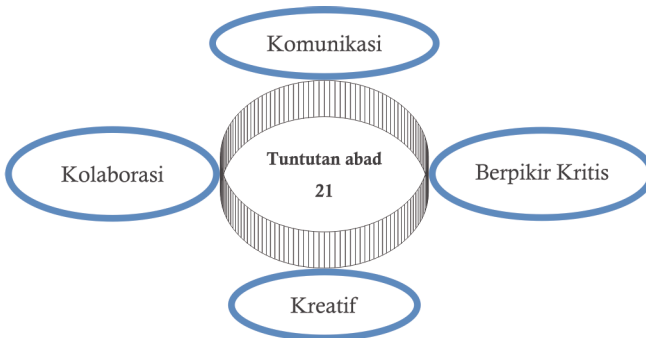
Pernyataan ini menggambarkan komitmen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk terus memberikan layanan terbaik bagi mahasiswa dalam negeri maupun mahasiswa luar negeri. Layanan akademik maupun non-akademik. Kampus ini terus bergerak maju kedepan, sesekali menoleh kebelakang untuk melihat sejarah. Ibarat mobil, harus bergerak terus kedepan, pantang mundur kebelakang. Sopir harus konsentrasi melihat jalan didepan, tidak boleh sering-sering melihat kebelakang.

BAB 5

WORLD CLASS UNIVERSITY: PELUANG DAN TANTANGAN

A. Peluang

Program pengembangan institusi perguruan tinggi merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini berbanding lurus dengan perubahan zaman yang semakin pesat. Unsur-unsur pendidikan juga mengalami dampak yang besar bagi perkembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi saat ini. Perkembangan pembelajaran diusahakan berfokus pada tuntutan keterampilan pada abad-21 sebagaimana tertuang dalam gambar berikut.



Gambar 1. Tuntutan Abad 21

Gambar 1 ini menjelaskan bahwa tuntutan perkembangan zaman pada abad 21 manusia harus berbuat kreatif, berpikir kritis, melakukan komunikasi dengan pihak luar, melakukan kolaborasi kegiatan. Melalui indikator tersebut, pendidikan harus mampu menginternalisasikan nilai-

nilai keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran abad 21 diharapkan dapat mendorong keterampilan berpikir kritis, inovatif serta kreatif untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif serta kooperatif.¹²⁰

Berdasarkan riset, kemampuan mahasiswa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara maju. Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Program for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan bahwa keterampilan pemahaman mahasiswa Indonesia diikuti oleh 65 negara.¹²¹ Hasil tes menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia masih berada di urutan 64 dengan skor 396, sedangkan nilai rata-rata OECD saat pengujian adalah 496.¹²² Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Indonesia masih jauh dibawah rata-rata.

Berpijak melalui data sebelumnya, maka tantangan dunia pendidikan semakin kompleks. Hal ini memicu dorongan dan semangat bagi elemen pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan secara holistik dan terintegrasi. Melalui acuan *world class university*, maka proses pendidikan tinggi dapat mengarah pada peningkatan mutu yang menjadi indicator *world class university*.

B. Tantangan

Berbagai tuntutan pendidikan tinggi saat ini semakin tinggi. Hal ini sebagai upaya perbaikan sistem pendidikan tinggi pada tujuan yang lebih realistis. Sebagaimana diungkapkan bahwa kemajuan teknologi, arus globalisasi dan perkembangan ekonomi global berdampak pada tatanan pendidikan. Sebagaimana usaha pendidikan tinggi menuju *world class university* memiliki tantangan yang besar. Hal ini ditandai dengan berbagai

120 ROHMAN, 'Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4 (2017), 151–74.

121 Kimberly Greene and Lynn Larsen, 'Virtual Andragogy: A New Paradigm for Serving Adult Online Learners', *International Journal for Digital Society*, 9.2 (2018), 1376–81 <<https://doi.org/10.20533/ijds.2040.2570.2018.0169>>.

122 Lisa Nopilda and Muhammad Kristiawan, 'Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>>.

faktor, seperti manajemen pendidikan, kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta peningkatan riset dan publikasi internasional.

Pertama, manajemen pendidikan tinggi perlu berkiblat pada teknologi. Manajemen pendidikan perlu terintegrasi dengan sistem teknologi digital seiring tuntutan peradaban manusia. Teknologi digital memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses sumber belajar, sistem administrasi dan sebagainya agar lebih efisien dan efektif.¹²³ Proses peralihan sistem tradisional secara manual menjadi satu trend yang perlu dialihkan pada sistem digitalisasi. Sehingga aspek perencanaan, pembelajaran hingga sistem evaluasi dapat menggunakan aplikasi digital. Berdasarkan hal ini perguruan tinggi harus segera menyesuaikan menjadi kampus yang ramah digitalisasi.

Kedua, profesionalitas sumber daya manusia. Sebagaimana tantangan kedepan ialah peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik dalam menghadapi persaingan global. Hal ini dapat disiasati dengan adanya program penelitian kolaborasi internasional, konferensi ilmiah, seminar, lokakarya, penulisan jurna ilmiah, ataupun program sejenis yang dapat menunjukkan eksistensi sumber daya manusia yang bertaraf dunia. Kompetensi yang ditingkatkan baik berupa kompetensi professional, kepribadian, sosial maupun paedagogik.¹²⁴ Tantangan sumber daya manusia terhadap kemampuan institusi menjadi *world class university* merupakan satu keharusan untuk ditingkatkan dan dikembangkan.

Ketiga, sarana dan prasarana. Kedua komponen tersebut menjadi tolak ukur bagaimana sebuah institusi memiliki fasilitas untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana juga mengarah pada standarisasi internasional. Sebagaimana standar gedung, laboratorium, perpustakaan serta sarana lainnya juga memiliki standar tinggi dan berfungsi untuk mendukung program akademik bagi mahasiswa maupun dosen dalam mengelola proses pendidikan di internal kampus.

123 Suci Ramadhanti Febriani and Anasruddin Anasruddin, 'Technology for Four Skills Arabic in the Era Emergency of Covid-19 in Indonesia', *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4.1 (2020), 1–11 <<https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8221>>.

124 Janniarni Toha Safutri, Suci Ramadhanti Febriani, and Danial Hilmi, 'Improvement Of Arabic Language Tearcher Competency Based On Multiple Intelligences', *Lughawiyah*, 2.1 (2020).

Keempat, peningkatan riset dan publikasi. Tantangan ini bukan hanya pada skala nasional, tetapi riset dan publikasi diarahkan pada standar internasional. Kemampuan mahasiswa dan dosen yang mampu melaksanakan riset serta publikasi internasional yang bereputasi menjadi perhatian yang penting. Sebagaimana pengakuan *world class university* ialah kemampuan melaksanakan riset kolaboratif serta publikasi internasional menyumbangkan poin besar bagi terwujudnya *world class university*. Sebagai upaya tersebut, pelatihan karya tulis ilmiah maupun teknik publikasi internasional harus dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen. Hal ini berperan untuk melihat perkembangan sumber daya manusia yang dimiliki perguruan tinggi setara dengan pendidikan tinggi dunia. Ketika adanya kemampuan riset dan publikasi internasional, maka berbagai karya anak bangsa memberi berkontribusi besar bagi perkembangan peradaban dunia.

C. Peluang

Persaingan sumber daya manusia di era digital semakin kompleks. Persaingan ini memicu institusi menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dalam menghadapi dunia kerja dan persaingan global. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi perkembangan lembaga perguruan tinggi Indonesia untuk mengukir prestasi pada dunia internasional.

Berbagai peluang kompetitif bagi insitusi untuk mengembangkan program unggulan baik dari aspek pengajaran, pengabdian maupun penelitian. Peluang ini menjadi komponen dasar untuk memberikan output lulusan bagi perbaikan sumber daya manusia di Indonesia. Sebagaimana ketiga aspek tersebut menjadi domain bagi tri dharma perguruan tinggi.

Proses pengajaran memberikan peluang besar dalam menyediakan kesempatan pembelajaran yang bertaraf dunia. Seperti adanya pertukaran pelajar antar negara, menyelenggarakan program kuliah kerja nyata serta berbagai program lainnya dalam skala internasional. Selain itu, aspek pengabdian masyarakat juga diperluas dalam skala dunia. Pengabdian masyarakat yang direncanakan meliputi berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, pengajaran, peningkatan kualitas hidup dan lainnya. Sehingga hal itu mampu mendorong perbaikan masyarakat dari berbagai aspek.

Poin terakhir ialah memberikan peluang dan kesempatan bagi dosen maupun mahasiswa untuk melakukan riset yang berskala internasional. Hal tersebut bisa terjangkau dengan adanya kerjasama antar negara melalui institusi pendidikan tinggi. Peluang tersebut dapat memberikan dampak besar bagi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Perbaikan kualitas pendidikan melalui cara mengeksplorasi pengalaman baru, bersinergi dengan kampus bertaraf dunia, serta menjalin kerjasama dalam berbagai aspek yang unggul.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, maka pengembangan pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dalam rangka mewujudkan lembaga menuju *world class university* ialah melalui program pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Aspek pengajaran, yaitu terdapat integrasi kurikulum, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Aspek penelitian yaitu adanya kerjasama dan publikasi terhadap kualitas maupun kuantitas dosen dan mahasiswa. Aspek pengabdian masyarakat juga dilakukan dalam skala nasional dan internasional. Peran bahasa Arab dalam mewujudkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuju *world class university* sebagai berikut; bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional, peningkatan peluang kerjasama luar negeri, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memperluas input mahasiswa luar negeri serta meningkatkan fungsi tridharma perguruan tinggi.

E. Saran

1. Bagi pemangku kebijakan diharapkan mampu mengintegrasikan program pengembangan pembelajaran bahasa Arab antar lembaga yang tersebar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga proses pembelajaran dapat diukur dengan standarisasi penilaian yang seragam dalam rangka UIN Maulana Malik Ibrahim untuk mencapai *world class university*.
2. Melakukan pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang potensial serta memanfaatkan sumber daya pendidikan lainnya

untuk dilibatkan dalam pengembangan pembelajaran maupun riset berskala internasional.

3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti fenomenologi, etnografi dan lainnya, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas dalam mewujudkan lembaga bertaraf *world class university*.

F. Rekomendasi

Melalui penelitian ini, maka implikasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Hendaknya program pengembangan pembelajaran bahasa Arab dalam setiap lembaga dapat diintegrasikan secara integral baik dari tujuan, materi, strategi dan evaluasinya. Sehingga tidak ada dikotomi antar lembaga dalam program pengembangan pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Penyusunan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab dapat diintegrasikan dari sisi materi maupun penyajiannya dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Perlunya peningkatan kolaborasi penelitian antar lembaga luar negeri sebagai upaya mengembangkan riset dalam ranah internasional; baik dari bentuk publikasi ilmiah maupun pertukaran dosen dan mahasiswa dalam alokasi waktu yang intens dalam meningkatkan fungsi tridharma perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib, 'Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 32-51 <<https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>>
- Addie, 'The Implementation of ICTBased Educationin Elementary Teacher Education (PGSD) In Indonesia', *Jurnal HUMANIORA*, 7.1 (2016), 8-14
- Ahmed and K. Ouda, 'Strategic Approach for Developing World-Class Universities in Egypt', *Journal of Education and Practice*, 6.5 (2015), 125-45
- Ahsanuddin, Mohammad, 'Pemanfaatan CD Interaktif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak(ALA)', 2004
- Ainin, Moh, 'Implementasi Pendekatan Saintifik Di Era Kurikulum 13 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah?', in *Konferensi Nasional Bahasa Arab III* (Malang, 2017)
- Al-Khalifah, H. J, *Fushul Fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Riyadh: Maktabah Al-Rusyd, 2013)
- Alharbi, Eman Abdulrahman Radi, 'Higher Education in Saudi Arabia: Challenges to Achieving World-Class Recognition', *International Journal of Culture and History (EJournal)*, 2.4 (2016), 169-72 <<https://doi.org/10.18178/ijch.2016.2.4.058>>
- Amirudin, 'Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia', *Jurnal MIQOT*, XLI.1 (2017)
- Andriyani, Asna, 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Ta'alum*, 3.1 (2015)

- Anwar, Bakri, 'Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam', *Al-Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6.1 (2017)
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama: Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam Di Indonesia* (Jakarta: Mizan: Mizan, 1994)
- Bakar, Kaseh Abu, and Nur Adibah Alias, 'Arabic Debate and World-Readiness', *International Journal of West Asian Studies*, 9.1 (2017), 93–106 <<https://doi.org/10.22583/ijwas.2017.09.01.08>>
- Bamawi, Imam, *Qawa'id Al-Luqah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar 'Thaqafah al-islamiyyah, 1997)
- , *Tata Bahasa Arab* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011)
- Barizi, Ahmad, *Holistik Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005)
- Benda, Harry J, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980)
- Blackburn Cohen, Chelsea, 'World-Class Universities and Institutional Autonomy in China', *International Higher Education*, 99, 2019, 26–28 <<https://doi.org/10.6017/ihe.2019.99.11699>>
- Blake, Robert, 'Technology and the Four Skills', *Language Learning and Technology*, 20.2 (2016), 129–42
- Carmelita, *Bahasa Resmi PBB* (Jakarta, 2019) <<https://www.idntimes.com/life/education/carmelita/bahasa-resmi-pbb-c1c2/6>>
- Chaer, Abdul; Agustina, Leonie, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Davies, A; Elder, C, *Applied Linguistics* (Jakarta: Depdikbud, 2006)
- Van Dijk, Teun, *Madkhal AlMutadâkhill AlIkhtishâshât*, Terj. Dari *Textwissenschaft, Eine Interdisziplinäre Einführung* Oleh Said Hasan Buhairi (Kairo: Dar al-Qahirah, 2002)
- Drake, S. M, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar* (Jakarta: PT Indeks. Festiyed, 2012)
- Faris, Ibn, *Al-Shâhibî Fi Fiqh Al-Lughah Wa Sanan Al-'Arab Fi Kalâmihâ* (Beirut: 'Muassasah Badrân, 1963)

- Febriani, Suci Ramadhanti, Widayanti, Rizka, Amrullah, Muhammad Afif, Mufidah, Nuril, 'ARABIC LEARNING FOR ELEMENTARY SCHOOL DURING COVID-19 EMERGENCY IN INDONESIA', *OKARA*, 14.1 (2020), 67-80 <<https://doi.org/10.19105/ojbs.v14i1.3194>>
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Anasruddin Anasruddin, 'Technology for Four Skills Arabic in the Era Emergency of Covid-19 in Indonesia', *Ta'lim Al'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4.1 (2020), 1-11 <<https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8221>>
- Febriani, Suci Ramadhanti, Wildana Wargadinata, and Faisal Mahmoud Adam, 'Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21 St Century', 12.1 (2020), 1-21 <<https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>>
- Ghofur, Abdul, 'Efektivitas Dan Efisien Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Al-Arobiyah Baina Yadaik Di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta', *DIDAKTIKA*, 20.1 (2019), 113-25
- Giering, Judith, and Hope Fitzgerald, 'The Language Commons: An Innovative Space Supporting Second Language Acquisition', *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 8.1 (2019), 33-41 <<https://doi.org/10.14434/jotlt.v8i1.26741>>
- Greene, Kimberly, and Lynn Larsen, 'Virtual Andragogy: A New Paradigm for Serving Adult Online Learners', *International Journal for Digital Society*, 9.2 (2018), 1376-81 <<https://doi.org/10.20533/ijds.2040.2570.2018.0169>>
- Hasan, 'Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidika Bahasa Arab', *Jurnal Al-Mi'yar*, 1.2 (2018)
- Hazm, Abi Muhammad Ali Ibn Ahmad Ibn Sa'iid Ibn, *Al-Ihkaam Fii Ushuuli'l Ahkaam*, 1st edn (Beirut: Daarul Aafaq al-Jadiidah, 1979)
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2014)
- Ibnu, Hasan, 'Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNI', XIV.1 (2015), 31

- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Iswanto, Rahmat, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', *Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017), 150
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015)
- Jabbarifar, Taghi, 'The Importance Of Self-Efficacy And Foreign Language Learning In The 21st Century', *Journal of International Education Research (JIER)*, 7.4 (2011), 117-26 <<https://doi.org/10.19030/jier.v7i4.6196>>
- Jang, Deok Ho, Kiung Ryu, Pilnam Yi, and Daniel A. Craig, 'The Hurdles to Being World Class: Narrative Analysis of the World-Class University Project in Korea', *Higher Education Policy*, 29.2 (2016), 234-53 <<https://doi.org/10.1057/hep.2015.23>>
- John, P Miller; Seller, Wayne, *Curriculum: Perspective & Practice* (Newyork: Longman)
- Khalifah, Abdul Karim, *Al-Lughah Al-'Arabiyyah 'Ala Madariji'l Qarni'l Wahid Wa'l 'Isyrin. Amman* (Amman: Daar al-Gharb al-Islamy, 2003)
- Kivunja, Charles, 'Innovative Methodologies for 21st Century Learning, Teaching and Assessment: A Convenience Sampling Investigation into the Use of Social Media Technologies in Higher Education', *International Journal of Higher Education*, 4.2 (2015), 1-26 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n2p1>>
- Li, Lanqing, *Education For 1.3 Billion*. (Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press., 2005)
- Lim, Matthew Toh Loy, Masitah Shahrill, Lawrence Mundia, Khairul Amilin Tengah, Abby Tan, and Mar Aswandi Mahadi, 'An Alternative Approach to Teaching: Implementing a Cooperative Learning Strategy Students Team Achievement Division at the Junior College Level', *Advanced Science Letters*, 22.5-6 (2016), 1725-29 <<https://doi.org/10.1166/asl.2016.6748>>
- Lunenberg, Mieke, 'Designing a Curriculum for Teacher Educators', *European Journal of Teacher Education*, 2002, 263-77 <<https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>>

- Lyons, John, *Al-Lughah Wa Ilmu'l Lughah (Language and Linguistics)* Terj. *Musthofa at-Tauny* (Kairo: Daarun Nahdhah al-'Arabiyyah, 1987)
- M. L. Henry, J. Dong, and D. S. Ou, "What Is World Class University?", in *Conference of the Comparative and International Education Society* (Hawai, 2006)
- Mahmudi, Arifka, Suci Ramadhanti Febriani, Maidatul Hasanah, Zakiyah Arifa, Universitas Islam, Negeri Maulana, and others, 'CLASSROOM MANAGEMENT AND ARABIC LEARNING PROCESS BASED ON MULTIPLE Arabiyât', 6.2 (2019), 222-37
- Maksum, Muh Nur Rochim, Musa Asy'arie, and Abdullah Aly, 'Democracy Education through the Development of Pesantren Culture', *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8.4 (2020), 10-17 <<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.842>>
- Malik, Halim, 'Teori Belajar Andragogi Dan Aplikainya Dalam Pembelajaran', *INOVASI*, 5.2 (2008)
- Marasabessy, Muhammad Junaidi, 'Manajemen Mutu Bertaraf World Class University (Multikasus Di Universitas Islam Negeri Maliki Malang Dan Universitas Brawijaya)' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Mastuki, *World Class University: Obsesi Atau Mimpi?* (Jakarta, 2015) <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=artikel&jd=498#.X0h_F9IzbMy>
- Michel, Laffan, *Sejarah Islam Di Nusantara* (Sleman: PT Bentang Pustaka, 2015)
- Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Muhammad, Ali Ismail, *Al-Manhaj Fi Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997)
- Muis, Muhsin, 'Bahasa Arab Di Era Digital: Eksistensi Dan Implikasi Terhadap Penguatan Ekonomi Keumatan', *Jurnal Al-Fathin*, 3.1 (2020), 64
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016)

- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Muslim, Buhori, 'Konsep Scientific Approach Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas Dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran)', *Lisanuna*, 5.1 (2016) <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/858>>
- Nopilda, Lisa, and Muhammad Kristiawan, 'Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>>
- Nurdin, Syafruddin, 'Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi', 1.2 (2018), 141
- Nurhadi; Setiawan, Agung, 'Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', 3.2 (2017)
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen., 2002)
- Pratiwi, Dienda Arum, Bambang Purwanggono, and Arfan Bakhtiar, 'Kriteria World Class University Qs World Rankings', *Industrial Engineering Online Journal*, 6.1 (2017)
- Qomik, Akit, *Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: Konferensi Nasional Bahasa Arab I, 2019)
- Rahardjo, Mudjia, *Hermeneutika: Menggali Makna Filosofis Teks* (Malang: Intrans Publishing, 2020)
- Ratnaningtyas, Oktavia, 'Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Malang', *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3.2 (2015)
- Ridla, Ubaid, *Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi* (Ihya al-'Arabiyah, 2015)

- Ritonga, Mahyudi; Alwis Nazir, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0', 2020
- Rizqi, M.R, 'Resonansi Bi'ah Lughowiyah Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab', *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4.2 (2017), 89-105
- Robinson, Clinton, and Tú Anh Thị Vũ, 'Literacy, Languages and Development in Africa: A Policy Perspective', *International Review of Education*, 65.3 (2019), 443-70 <<https://doi.org/10.1007/s11159-019-09785-2>>
- ROHMAN, 'Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4 (2017), 151-74
- Sa'id, Syubar, *Al-Mushthalah Khayâr Lughawî Wa Simah Hadlâriyyah*, 78th edn (Qatar: Kitab al-Ummah, 2000)
- Sadima, Arief, *Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Safutri, Janniarni Toha, Suci Ramadhanti Febriani, and Danial Hilmi, 'Improvement Of Arabic Language Teacher Competency Based On Multiple Intelligences', *Lughawiyah*, 2.1 (2020)
- Saputri, Arnita Cahya, Sajidan, Yudi Rinanto, Afandi, and Nanik Murti Prasetyanti, 'Improving Students' Critical Thinking Skills in Cell-Metabolism Learning Using Stimulating Higher Order Thinking Skills Model', *International Journal of Instruction*, 12.1 (2019), 327-42 <<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>>
- Semiawan, Conny, *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin* (Jakarta: Depdikbud, 1998)
- Setiawati, Linda, 'EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Jawa Barat Menuju World Class University)', *Penelitian Pendidikan*, 12.2 (2012), 1-15 <<https://doi.org/10.1245/s10434-014-4122-7>>
- Shaleh, Agus, 'Kendala Dan Solusi Kreatif Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab: Lingkungan Behavioristik Dalam

Berkomunikasi Bahasa Arab Di STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan', in *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017* (Malang: Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2017)

Shattock, Michael, 'The "World Class" University and International Ranking Systems: What Are the Policy Implications for Governments and Institutions?', *Policy Reviews in Higher Education*, 1.1 (2017), 4-21 <<https://doi.org/10.1080/23322969.2016.1236669>>

Sreena, S., and M. Ilankumaran, 'Developing Productive Skills Through Receptive Skills - A Cognitive Approach', *International Journal of Engineering & Technology*, 7.4.36 (2018), 669 <<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.36.24220>>

Suprayogo, Imam, *Hubungan Antara Perguruan Tinggi Dan Pesantren* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)

Syahin, Abdus Shabur, *Ilmu Al-Lughah Al-'Am* (Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1993)

Syamsyiah, Dailatus, 'Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2016), 51-75

Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim AlArabiyyah Li Ghair Al-Nâthiqîna Binâ Manahijuhu Wa Asalibuhu* (Rabath: Isesco, 1989)

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Pusat Pengembangan Bahasa* (Malang: UIN Maliki Press, 2019)

Times Indonesia, *UIN Malang Mulai Membiasakan Gunakan Bahasa Arab Dan Inggris* (Malang, 2020) <<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/246060/uin-malang-mulai-membiasakan-gunakan-bahasa-Arab-dan-inggris-ini-alasannya>>

UINMalangDatangkanLagiDosenNativeBahasaArabDariSaudiArabia (Malang, 2020) <<https://jatimtimes.com/baca/223184/20200909/085800/uin-malang-datangkan-lagi-dosen-native-bahasa-Arab-dari-saudi-Arabia>>

Usoh, E. J., D. Ratu, A. Manongko, J. Taroreh, and G. Preston, 'Strategic Planning towards a World-Class University', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306.1 (2018) <<https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012035>>

- Wahab, Muhibb Abdul, *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by UIN Press (Jakarta, 2008)
- , *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: UIN Press, 2008)
- Wargadinata, Wildana, Wahidmurni Wahidmurni, Abdussakir Abdussakir, Esa Nur Wahyuni, and Iffat Maimunah, 'Digital Commons @ University of Nebraska - Lincoln Alternative Education in the Global Era : Study of Alternative Models of Islamic Education in Tazkia International Islamic Boarding School Malang Alternative Education in the Global Era : Study of Alternat', 2019
- Wargadinata, Wildana Wargadinata, 'Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation', *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3.1 (2020), 59-78 <<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>>
- Wekke, Ismail Suardi, 'Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), 286-90 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>>
- Wekke, Ismail Suwardi, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Yuangga, Kurnia Yahya, *Usaha Bahasa Arab Dalam Era Globalisasi*, 2017
- Zainiyati, Husniyatus, 'Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan UIN Maliki Malang', *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 18.1 (2018).

BIODATA PENYUSUN



Syaiful Mustofa, ID Sinta: 6738382

Dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lahir di Pasuruan Jawa Timur 5 Juli 1972. Tahun 1984 telah menamatkan SDN dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif secara bersama-sama di kampung kelahirannya, Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Tahun 1987 ia menamatkan MTs. Ma'arif Sukorejo Pasuruan, sambil belajar di pesantren "al-Hidayah" Sukorejo.

Kemudian *nyantri* di Pondok Pesantren "Bahrul 'Ulum" Tambakberas Jombang, sambil melanjutkan ke *madrasah diniyah* "Madrasah Mu'allimin Atas" (MMA) selama 6 tahun, selesai tahun 1993. Tahun 1998 menyelesaikan program sarjana (S-1) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. Tahun 2006 menyelesaikan program Magister (S-2) program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tahun 2009 menyelesaikan *postgraduate tadrib al-mu'allimin* di King Saud University Riyad Kerajaan Arab Saudi pada bidang konsentrasi "Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab". Tahun 2014 menyelesaikan program doktor (S3) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2015 mengikuti program *Postdoctoral Fellowship Program for Islamic Higher Education* (POSFI) di Mohammed V University dan al-Qarawiyin University Rabat Maroko.

Mengikuti workshop dan pelatihan dosen bahasa Arab, oleh Mu'assasah al-Waqaf al-Islamy Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1999, 2001, 2003 dan 2004. Pada tahun 2009 mengikuti pelatihan teknologi dan da'wah di KBRI Riyad. Tahun 2010 mengikuti pelatihan da'wah, oleh World Assembly of Muslim Youth (WAMY). Tahun 2016 mengikuti pelatihan bahasa asing di Universitas Bahasa Antar Bangsa Malaysia. Tahun 2016 mengadakan

kerjasama dengan *Ningxia International Language College* Yinchuan China. Tahun 2018 mengikuti Mu'tamar Internasional Moderasi Islam, Iraq Pasca ISIS di Baghdad Iraq.

Tahun 2009 mengemban amanah sebagai Sekretaris Prodi Magister PBA. Tahun 2016 sebagai Kepala Pusat Pengembangan Bahasa. Tahun 2018 sebagai Kepala Pusat Kerjasama dan Pengembangan Lembaga. Tahun 2020 sebagai Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat.

Buku yang terbit; Strategi PBA Inovatif (2011), Buku Pintar Berbahasa Arab (2011), Cara Cepat Berbicara Bahasa Arab (2012), Supervisi Pendidikan (2013), اللغة العربية ومشكلات تعليمها (2014). اللغة العربية للسلوكية (2019). Bahasa Arab & World Class University (2021).

Book Chapter; NU di Tengah Globalisasi (2015), Inspirasi Bahasa Arab (2020), Virus Kepanikan Covid 19: Sains dan Agama (2020).



Suci Ramadhanti Febriani, M.Pd

Seorang perempuan yang bersuku Minangkabau yang dilahirkan di Tangerang, 11 Februari 1996. Ia memiliki dua saudara kandung dan merupakan anak sulung. Ia seorang kandidat doktor UIN Malang, peneliti dan aktif dalam kegiatan pendidikan serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu pada jenjang Sarjana PBA UIN Imam Bonjol Padang (2017); Magister PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019); Mahasiswi Program Doktor PBA UIN Malang (2020-sekarang).

Prestasi yang pernah diraih adalah Penulis Essay Majalah Kampus Periode I UIN Padang (2016); Penulis Essay Majalah Kampus Periode II UIN Padang (2016); Lulusan terbaik I Jurusan Pendidikan bahasa Arab UIN Imam Bonjol Padang(2017); Bintang aktivis kampus UIN Imam Bonjol Padang (2017); Delegasi HIMMPAS UIN Malang di ITB Bandung (2018); Pemateri AISOFOLL ke-10 di Grand Savero, Bogor (2019); Juara III Essay Nasional dalam rangka Isra' Mi'raj (2019); Juara I Sayembara Karya Tulis Ilmiah Nasional di FAI UNP (2020).

Beberapa Artikel ilmiah yang telah dipublikasi adalah Pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS di era Posmetode (Prosiding Online UIN Sunan Ampel Surabaya-2019); Implementation Multicultural Education in language learning for Elementary School (Jurnal UPB UIN Padang 2019); Analisis Keterampilan Abad ke-21 dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar (Prosiding Konferensi Universitas Negeri Malang-2019); Implementation Scientific Approach in Madrasah: HOTS, MOTS, LOTS? (Prosiding UIN Malang-2019); Classroom Management and Arabic Learning Process based Multiple Intelligences in Elementary School (Jurnal Arabiyat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-2019) Sinta-2; Multiple Intelligences in Learning Foreign Languages based HOTS for Elementary School (Prosiding International Conferences AISOFOLL-QITEP Bogor, 2019); Holographic Media for Vocabulary Learning based HOTS (Prosiding Online International Conferences UIN Malang-2019); Hubungan Kepribadian Seseorang terhadap Keterampilan Produktif berbahasa (Thesis-2019); Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century (Jurnal Al-Bayan UIN Raden Intan Lampung -2020) Sinta-2; Humanistic Approach in developing Arabic Curriculum at MTsN

Batu (Jurnal UPB UIN Padang-2020); Arabic Learning for Elementary School During COVID-19 Emergencies in Indonesia (Jurnal OKARA IAIN Pamekasan-2020) Sinta-3; Pembelajaran Keterampilan Berbicara berlandaskan Teori Behaviorisme di Pondok Pesantren Al-Anshar Padang Sidempuan (Jurnal al-Ta'riib IAIN Palangkaraya-2020) Sinta-5; Pembelajaran Keterampilan Berbicara berbasis Multiple Intelligence (Jurnal Arabiyatuna UIN Banten-2020) Sinta-2.; Mediated Language Skill Learning for Arabic Student: An Investigating Toward The Arabic Learning Model of COVID-19 Situation. (Jurnal Izdihar Univeritas Muhammadiyah Malang- 2020) Sinta-3; Improvement of Arabic Language Teacher Competency based on Multiple Intelligence Classroom (Jurnal Lughawiyah IAIN Batusangkar-2020) ; Technology for four skills Arabic in the Era Emergency of COVID-19 in Indonesia (Jurnal Al-Ta'liim, UIN Sunan Gunung Djati Bandung- 2020); Sundanese Phonological Interference into Arabic Language in Ketapang Society (Jurnal IMLA Indonesia-2020) Sinta-2; Implementation of Stephen Krashens's Theory in Foreign Language Acquisition for Higher Education. (Agustus) International Journal Innovation, Creativity and Change- USA- Scopus (Q2-2020); ICBC Program to Forming Character Building (International Journal ETHOS- Q3 USA-2020); Student's Perception in Online Learning for Higher Education (On the tracking for Desember in International Journal Dey's Park- Turkey)- (Scopus Q3-2020); Penulis buku Segenggam Cahaya Kehidupan (Juli- 2020); Penulis buku Sekeping Keinginan Tuhan (Juli- 2020); Penulis buku Virus Kepanikan (COVID-19, Sains dan Agama) (Agustus -2020); Penulis buku Manajemen Kurikulum Bahasa Arab (Teori, Praktek dan Implementasi dalam dunia Pendidikan) (Juni-2020) ISBN:978-602-5699-99-3; Literasi Sekolah Dasar : HOTS, MOTS or LOTS? (Prosiding seminar nasional perpustakaan nasional RI 2020) pada acara GPMB 2020; Strategi Transformasi Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi (Batusangkar International Conferences) - V tahun 2020; Pengembangan Literasi Pendidikan Islam di Era COVID-19 (November-2020); Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar (Prosiding online KONASBARA-VI) UNM-2020.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail berikut:
suciramadhantifebriani11@gmail.com.

BAHASA ARAB & WORLD CLASS UNIVERSITY

Buku ini hasil dari penelitian yang berjudul "Peran bahasa Arab dalam mewujudkan World Class University di UIN Maliki Malang". Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa Agama dan bahasa komunikasi saja, melainkan bahasa ilmu pengetahuan dalam pengembangan sains dan teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menjadi pelopor gerakan berbahasa Arab di tingkat perguruan tinggi secara *masif*. Gerakan diwujudkan dalam bentuk pendirian unit baru Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA), *Ma'had al-Jami'ah* Sunan Ampel al-Aly, dan penciptaan lingkungan berbahasa di semua sektor. Gerakan ini dimulai tahun 1997 saat menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Gerakan ini telah menciptakan peradaban baru di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan di lingkungan Kementerian Agama RI. Ibarat tanaman, ia sudah menuai hasilnya. UIN Malang telah meraih akreditasi unggul dari BAN-PT maupun ISO sebagai lembaga sertifikasi internasional dua periode berturut-turut, dan menjadi World Class University sesuai indikator pencapaian. Bulan Desember 2020 lalu meraih penghargaan kategori kampus dengan mahasiswa asing terbanyak dari Kementerian Agama RI, dengan jumlah 490 mahasiswa asing dari 42 negara. Ini menunjukkan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi kampus rujukan bagi mahasiswa luar negeri dan merupakan salah satu kampus terbaik di dunia. *Allahu A'lam*.

Buku ini menjelaskan posisi bahasa Arab dan model pembelajarannya di perguruan tinggi pada masa sekarang, yaitu tentang bahasa Arab di era teknologi komunikasi, urgensinya, kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, dan model pembelajarannya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bahasa Arab mempunyai posisi strategis dalam membangun peradaban baru di dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi.

ISBN 978-623-232-751-1



9 786232 327511